

# Finansha

Journal Of Sharia Financial Management  
Volume 2, Nomor 1 (2021)

**Fintech Syariah Alternatif Pendanaan UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia**

Yuddy Slamet Rasidi, Catur Setio Budi, Prasetyo Arie Hatmoko

**Pengaruh Employee Stock Ownership Program (ESOP) dan Fixed Asset Intensity (FAI) terhadap Kinerja Perusahaan**

Eel Nurlela, Erna Nurhasanah, Fadilah Fatimah Zahra

**Analisis Manajemen Keuangan Pondok Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Isti'dadul Mu'allimien Jambi)**

Ahmad Syahrizal, Efni Anita

**Pengaruh ROCE Dan ROE terhadap Dividend Yield**

Shifa Miarti Aziza, Deni Kamaludin Yusup, Vinna Sri Yuniarti

**Pengaruh Inflasi dan BI 7 Day Repo Rate terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia**

Taufiq Ridwan Murtdho, Ade Ponirah, Wilashopa Nurdiani

**Pengaruh Rasio Lancar dan Rasio Hutang terhadap Tingkat Pengembalian Aktiva**

Hasbi Abdul Al-Wahhab KH, Usep Deden Suherman, Ricky Hamzah

**Evaluasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada PT. Lippo Karawaci Tbk**

Latifah Wulandari Binti Asbaruna, Ridwan Ismail Gorib, Dadang Husen Sobana

Journal Of Sharia Financial Management

Finansha

Volume 2, Nomor 1 (2021)

Diterbitkan Atas Kerjasama  
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
dan Asosiasi Program Studi  
Manajemen Keuangan Syariah se- Indonesia



# **Finansha**

## **Journal Of Sharia Financial Management**

Volume 2, Nomor 1, 2021

E-ISSN 2774-2687

DOI: <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v2i1>

P-ISSN 2775-0868

**Finansha: Journal of Sharia Financial Management** merupakan jurnal ilmiah berkala yang menerbitkan artikel ilmiah dua kali setahun (Juni dan Desember). Ruang lingkup Finansha meliputi bidang manajemen keuangan syariah. Finansha bertujuan untuk memperluas dan menciptakan konsep, teori, paradigma, perspektif, dan metodologi yang inovatif dalam ruang lingkup tersebut di atas.

**Penanggungjawab:**

Dudang Gojali

**Pemimpin Redaksi:**

Dadang Husen Sobana

**Sekretaris Redaksi:**

Neneng Hartati

**Redaksi Ahli:**

**Mohamad Anton Athoillah**, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

**Deni Kamaludin Yusup**, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

**Abdul Qoyum**, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

**Popon Srisusilawati**, Universitas Islam Bandung (UNISBA), Indonesia

**Uus Ahmad Husaeni**, Universitas Suryakencana, Cianjur, Indonesia

**Setiawan**, Politeknik Negeri Bandung, Indonesia

**Mukhamad Yazid Afandi**, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

**Redaktur:**

Nashr Akbar

Amalia Nuril Hidayati

Usep Deden Suherman

Mila Badriyah

Vemy Suci Asih

Elsa Yulandri

**Desan Grafis:**

Siti Hannah Alaydrus

---

**Alamat Redaksi**

Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
Jalan A.H. Nasution Nomor 105, Cibiru, Bandung, Jawa Barat. Telp. (022) 7802278  
Email: [mks@uinsgd.ac.id](mailto:mks@uinsgd.ac.id) Website: <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/finansha/index>

# DAFTAR ISI

<b>Fintech Syariah Alternatif Pendanaan UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia .....</b>	<b>1</b>
Yuddy Slamet Rasidi , Catur Setio Budi , Prasetyo Arie Hatmoko	
<b>Pengaruh Employee Stock Ownership Program (ESOP) dan Fixed Asset Intensity (FAI) terhadap Kinerja Perusahaan .....</b>	<b>11</b>
Eel Nurlela , Erna Nurhasanah , Fadilah Fatimah Zahra	
<b>Analisis Manajemen Keuangan Pondok Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Isti'dadul Mu'allimien Jambi) .....</b>	<b>26</b>
Ahmad Syahrizal , Efni Anita	
<b>Pengaruh ROCE dan ROE terhadap Dividend Yield .....</b>	<b>38</b>
Shifa Miarti Aziza , Deni Kamaludin Yusup , Vinna Sri Yuniarti	
<b>Pengaruh Inflasi dan BI 7 Day Repo Rate terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia Periode 2016-2020 .....</b>	<b>54</b>
Taufiq Ridwan Murtadho , Ade Ponirah , Wilashopa Nurdiani	
<b>Pengaruh Rasio Lancar dan Rasio Hutang terhadap Tingkat Pengembalian Aktiva .....</b>	<b>69</b>
Hasbi Abdul Al-Wahhab KH , Usep Deden Suherman , Ricky Hamzah	
<b>Evaluasi Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan (Studi Kasus Lippo Karawaci Tbk) .....</b>	<b>84</b>
Latifah Wulandari Binti Asbaruna , Ridwan Ismail Gorib , Dadang Husen Sobana	

## FINTECH SYARIAH ALTERNATIF PENDANAAN UMKM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA

**Yuddy Slamet Rasidi**

Magister Manajemen Teknologi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
*yuddy.rasidi@gmail.com*

**Catur Setio Budi**

Magister Manajemen Teknologi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
*catursetiobudi@gmail.com*

**Prasetyo Arie Hatmoko**

Magister Manajemen Teknologi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
*askprasetyoarie@gmail.com*

### **Abstrak**

Paper ini bertujuan untuk memaparkan alternatif pendanaan menggunakan *Financial Technology* (Fintech) syariah untuk penggiat UMKM yang terkena dampak dari Pandemi Covid-19 di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dimana pendekatan ini menjelaskan penelitian pada suatu subjek. Sumber data merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan berupa jurnal, artikel berita, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Data-data yang telah terkumpul akan diklasifikasikan, lalu diverifikasi apakah sesuai dengan penelitian dan selanjutnya dianalisis. Hasil penelitian menemukan bahwa selama masa Pandemi Covid-19 omset UMKM mengalami penurunan dan banyak UMKM yang tidak memiliki cadangan modal usaha. Fintech syariah bisa menjadi solusi permodalan masyarakat khususnya UMKM dan Fintech dapat membantu pengaktifan bantuan pembiayaan pemerintah dan sebagai parameter yang menunjukkan peningkatan literasi keuangan masyarakat, khususnya UMKM dalam mengakses pembiayaan serta transaksi keuangan.

**Kata kunci: Covid-19, UMKM, Financial Technology (Fintech) Syariah**

### **Abstract**

*This paper aims to describe alternative funding using Islamic Financial Technology (Fintech) for MSME activists affected by the Covid-19 Pandemic in Indonesia. The method used in this research is descriptive analysis with a qualitative approach where this approach describes research on a subject. Sources of data are secondary data obtained through library research in the form of journals, news articles, and books related to research. The data that has been collected will be classified, then verified whether it is in accordance with the research and then analyzed. The results of the study found that during the Covid-19 Pandemic the turnover of MSMEs decreased and many MSMEs did not have business capital reserves. Sharia fintech can be a solution for community capital, especially MSMEs and Fintech can help make government financing assistance effective and as a parameter that shows an increase in public financial literacy, especially MSMEs in accessing financing and financial transactions.*

**Keyword: Covid-19, UMKM, Financial Technology Syariah.**

## **1 Pendahuluan**

Pandemi Covid-19 yang pertama kali mewabah di Wuhan, China pada November 2019, kemudian menyebar masuk ke Indonesia pada awal Maret 2020. Covid-19 menyebabkan berbagai dampak pada seluruh lini kehidupan di Indonesia, dampak tersebut berlangsung hingga saat ini. Imbasnya juga sangat terasa pada perekonomian di Indonesia, khususnya pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), walaupun sebenarnya perusahaan-perusahaan besar pun terdampak dan banyak yang mengurangi karyawan bahkan menutup usaha mereka karena omset usaha yang terus menurun.

Menurut hasil survei yang dilakukan Mandiri Investasi pada bulan Mei 2020 dengan sample 319 responden, UMKM di beberapa tempat yang tersebar di Indonesia mengatakan bahwa omset usaha mereka mengalami penurunan hingga lebih dari 50 persen. Jadi sekitar 70 persen responden untuk yang offline kemudian 66 persen untuk yang online (Yoga, 2020).

Untuk memulihkan usaha UMKM tersebut tentu membutuhkan suntikan dana agar dapat bergerak kembali dan meningkatkan omset mereka. Mengajukan pembiayaan pada bank cukup sulit karena bank pun akan mengacu pada tingkat kesehatan usaha mereka, dengan keadaan omset usaha yang turun maka bank akan sulit mengabulkan pinjaman yang diajukan oleh UMKM.

Badan program pembangunan Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) atau United Nations Development Programme (UNDP) menjelaskan sebagian penggiat usaha mikro di Indonesia, untuk pendanaan bisnisnya masih bergantung kepada sumber pendanaan keluarga. UNDP menyebutkan dalam laporan terbarunya bahwa sebanyak 36.7 persen pelaku usaha mikro di Indonesia bergantung pada sumber pendanaan internal yaitu keluarga. Sedangkan 33.2 persen usaha mikro lainnya bergantung pada pendanaan bank (Cakti, 2021).

Salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh Teknologi Finansial Syariah. Menurut data World Population Review, jumlah penduduk muslim di Tanah Air tahun 2020 mencapai 229 juta jiwa atau 87.2% dari total penduduk 273,5 juta jiwa (Barus, 2021). Ini potensi yang baik untuk Teknologi Finansial Syariah sebagai alternatif pendanaan.

Sejalan dengan pernyataan Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) untuk mempercepat peningkatan pasar keuangan syariah di Indonesia, kerjasama didorong antara perusahaan teknologi keuangan dan perbankan syariah. Bahkan DSN-MUI memberikan landasan kuat untuk pengembangan Teknologi Finansial Syariah Indonesia dengan mengeluarkan Fatwa Nomor 117/DSN-MUI/II/2018 mengenai Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah, dan acuan lain, mengacu POJK 77/2016.

Eksistensi dari Pandemi Covid-19 dan perkembangan vaksinasi Covid-19 di Indonesia menunjukkan masih banyak potensi yang masih eksis bahkan muncul di Indonesia di bidang Teknologi Finansial. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peluang pendanaan alternatif menggunakan Teknologi finansial syariah, penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, dan dikembangkan dengan menggunakan studi pustaka atau Pendekatan studi pustaka berupa buku, jurnal ilmiah dan platform internet.

## **2 Metode**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis dengan pendekatan kualitatif yang menjelaskan penelitian pada suatu subjek. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder, teknis analisis dan pengumpulan data dilakukan dengan kajian pustaka sebagai data pendukung

penelitian secara ilmiah. Data yang dianalisis berbentuk jurnal, karya ilmiah, artikel dan sumber lain yang di butuhkan. Hasil data literatur tersebut dapat membantu dalam mengidentifikasi apakah Fintech syariah bisa digunakan sebagai alternatif pendanaan UMKM di masa pandemi Covid-19 di Indonesia.

### **3 Hasil dan Pembahasan**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai nasib UMKM selama pandemi Covid-19, peran penting Financial Technology (Fintech) syariah untuk pendanaan UMKM di Indonesia, keberadaan Fintech syariah guna penggiat UMKM, dan Fintech syariah jadi alternatif solusi permodalan UMKM di masa pandemi.

#### **3.1 Nasib UMKM Selama Pandemi Covid-19**

Pandemi *Coronavirus Disease* atau Covid-19 berlangsung sepanjang tahun 2020 hingga saat ini sudah diparuh tahun 2021 belum ada tanda-tanda akan berakhir, justru semakin mewabah dengan varian baru dari virus yang berasal dari Wuhan ini. Dengan munculnya virus corona ini berdampak besar terhadap perubahan perilaku masyarakat Indonesia dan tentunya sangat bepegaruh terhadap Ekomomi di Indonesia.

Geliat ekonomi masyarakat Indonesia menjadi terbatas dan berkurang dan secara otomatis mengakibatkan pendapatan masyarakat Indonesia menurun. Hasil Survei Sosial Demografi Dampak Covid-19 tahun 2020 yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan tren menurunnya Produk Domestik Bruto (PDP) selama tahun 2020, secara berturut-turut penurunan terjadi 2,47 persen di triwulan pertama 2020 dan mengalami penurunan 4,19% pada triwulan kedua tahun 2020. Berdasarkan survei tiga sektor yang paling berdampak adalah perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, serta sektor penyediaan akomodasi dan makan minum yang mana banyak didominasi oleh UMKM.

Usaha mikro kecil menengah atau (UMKM) secara umum adalah kegiatan usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang atur oleh Undang-undang UU No. 20 tahun 2008. Dari definisinya terdapat batasan-batasan, mulai dari usaha mikro, kecil dan menengah yaitu di lihat dari batasan besaran aset dan omset. Selama pandemi Covid-19 sebagian besar UMKM tergerus pendapatannya dan tidak sedikit yang mengalami kesulitan dalam menjalankan usaha yang dikarenakan tidak memiliki cadangan modal usaha.

Menurut Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Teten Masduki, mengutarakan bahwa tahun ini merupakan tahun yang sangat berat bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), penanganan COVID-19 menjadi sangat penting untuk nasib UMKM untuk terus bertahan ke depannya. Kondisi pandemi saat ini lebih menyulitkan para penggiat UMKM bila dibandingkan dengan krisis yang terjadi pada tahun 1998 dan 2008, karena ada pembatasan protokol kesehatan dan pergerakan atau pendistribusian sehingga sangat berdampak pada sisi *Supply* dan *Demand* (Rizky & Kencana, 2020).

Kondisi saat ini jauh berbeda disaat pandemi Covid-19 menjadi bencana seluruh negara di dunia tidak terkecuali Indonesia. UMKM tak lagi setangguh dulu, banyak yang lumpuh, dipertanyakan keandalannya dalam menopang perekonomian negara. Pangsa pasar UMKM, berupa kebutuhan masyarakat sehari-hari, baik sandang maupun pangan, semakin menyempit. Di dalam ruang gerak yang sudah teramat sempit, aneka produk yang dihasilkan tidak menjadi

transaksi yang mampu menggerakkan ekonomi nasional dan terjadi perputaran uang. Walaupun masih ada yang dapat bertahan, dengan beradaptasi dengan kondisi pandemi namun jumlahnya sangat kecil dibanding dari puluhan juta penggiat UMKM (Simanjorang, 2020).

### **3.2 Peran Penting Financial Technology Syariah Untuk Pendanaan UMKM di Indonesia**

Dalam kondisi pandemi Covid-19 saat ini, secara tidak langsung memaksa kita untuk meleak teknologi. Apalagi di era digitalisasi pemanfaatan teknologi menjadi sebuah keniscayaan untuk kemudahan dan efisiensi. Hal ini juga terjadi pada sektor keuangan yang terus berbenah dan berinovasi dalam teknologi keuangan untuk meraup pangsa pasar dan efisiensi biaya. Digitalisasi gencar terjadi pada sektor perbankan dengan mengimplementasikan *Financial Technology* (Fintech) dengan tujuan memberikan kemudahan nasabahnya dan berupaya meningkatkan kepuasan pelanggan.

Fintech adalah model pembiayaan baru yang telah merubah model bisnis dari konvensional ke digitalisasi, yang sebelumnya transaksi harus bertatap muka sekarang bisa melakukan transaksi *online* dengan waktu yang relatif sangat singkat tanpa tatap muka. Menurut pengamat Fintech, Hasnil Fajri mengutarakan sejak awal tahun 2018 pengguna *smartphone* di Indonesia diperkirakan sekitar 177,9 juta orang, dan 132,7 juta pengguna diantaranya merupakan pengguna internet. Dengan kondisi seperti itu Fintech menjadi primadoma baru untuk bertransaksi keuangan secara digital.

Berdasarkan data Asosiasi Fintech Indonesia (Aftech), pengguna layanan Fintech terbanyak adalah kelompok para muda generasi milenial berusia 25-35 tahun, kelas menengah dengan gaji Rp5 juta sampai Rp15 juta per bulan. Hal ini terjadi karena kelompok ini sudah meleak teknologi. Fakta lain, bahwa melihat syariah masih kuno dan ribet, dengan hadirnya Fintech syariah bisa merubah stigma tersebut di mana Fintech syariah itu memudahkan dan sejalan dengan waktu pada suatu saat nanti industri keuangan syariah akan berkembang dengan inovasi teknologi yang sepadan dengan Fintech konvensional.

Namun data berbicara, di tahun 2019 target indeks inklusi keuangan masih di bawah target 75 persen yang mana ini menunjukkan rendahnya pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia dan ini harus ditingkatkan dengan inovasi-inovasi teknologi keuangan. Dengan hadirnya Fintech beserta inovasi-inovasinya, membawa angin segar bagi masyarakat Indonesia yang selama ini kesulitan. Melalui Fintech bisa menghubungkan penggiat UMKM dengan layanan keuangan yang sebelumnya belum terjamah oleh layanan keuangan perbankan. Akses layanan keuangan bukan barang mewah lagi. Transfer uang, mencari produk keuangan bank dan non-bank, sampai pengajuan pinjaman kini bisa dilakukan jarak jauh hanya dalam hitungan sekejap mata saja. Kemudahan ini semakin mengangkat sektor Fintech dalam perannya menjalankan ekonomi nasional dan terjadinya transformasi dari konvensional ke era digital (Ariyanti, 2019).

Peluang berkembangnya ekonomi dan keuangan syariah termasuk Fintech syariah di Indonesia adalah sangat besar. Hal ini dikarenakan negara Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang menganut agama Islam terbesar di dunia. Pada dasarnya secara fungsi tidak ada bedanya antara Fintech Syariah dan Fintech konvensional yaitu sama-sama memberikan layanan keuangan. Namun hal yang membedakan diantara keduanya adalah pada akadnya saja dimana Fintech syariah mengikuti aturan syariat Islam. Bahkan payung hukumnya

sama yaitu berlandaskan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 77 Tahun 2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Selain itu Fintech syariah juga merujuk Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 117 tahun 2018 yaitu Mengenai Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah.

Selain peraturan ada aspek lain yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan bisnis Fintech di Indonesia yaitu:

- a. Perizinan;
- b. AD/ART perusahaan;
- c. Perjanjian/kontrak;
- d. Bukti kepemilikan asset;
- e. Sengketa hukum;
- f. Perpajakan.

Keenam hal tersebut perlu diperhatikan oleh pengembang bisnis Fintech di Indonesia agar bisnis Fintech berjalan dengan baik. Terdapat juga manfaat Fintech Syariah di ini, diantaranya:

- a. Membantu para pelaku UMKM

Banyaknya persyaratan yang diajukan oleh bank dalam pengajuan pendanaan untuk UMKM dan lebih rumit dibandingkan Fintech, hal ini membuat Fintech syariah menjadi jawaban untuk pelaku UMKM dalam mendapatkan pendanaan, karena lebih mudah, murah, cepat dan efisien.

- b. Bebas Riba

Fintech syariah mengedepankan tiga prinsip syariah yang terbebas dari tiga “Maghrib”, yaitu Maysir, Gharar, dan Riba. Ini yang membuat Fintech syariah lebih aman karena tidak ada bunga. Fintech syariah mendapatkan keuntungan dari istilah yang dikenal dalam syariat Islam yaitu bagi hasil dari keuntungan yang didapat. Pembagian keuntungan maupun risiko dilakukan dan dipertaruhkan bersama-sama. Maka dalam ini UMKM selaku penerima pendanaan tidak perlu khawatir jika usaha tidak berjalan lancar dan gagal membayar modal awal.

- c. Menguntungkan banyak pihak

Peranan Fintech adalah sebagai jembatan antara pemilik dana dengan pihak yang memerlukan dana sehingga terjadi keseimbangan antara keduanya. Sehingga Fintech bukan hanya menguntungkan kalangan menengah ke atas karena mendapat keuntungan, dan tetapi juga mensejahterakan ekonomi masyarakat penggiat UMKM.

- d. Proses yang mudah

Fintech sangat mudah diakses secara *online* dimanapun dan kapanpun hanya dengan memanfaatkan *smartphone* dan internet, transaksi keuangan melalui Fintech sudah bisa dilakukan.

- e. Lebih Aman

Dengan bebas riba Fintech syariah lebih aman karena adanya bunga hanya akan menguntungkan salah satu pihak dan merugikan pihak lain. Selain itu ada aturan yang wajib diikuti dalam bisnis Fintech syariah yaitu wajib mengikuti aturan dari DSN-MUI dan OJK (Techfor Id, 2019).

Dilihat dari pentingnya Fintech Syariah, maka dengan resminya OJK menyetujui Asosiasi Fintech Syariah Indonesia (AFSI) sebagai asosiasi Fintech syariah yang ditunjuk oleh OJK untuk industri teknologi finansial syariah Group Inovasi Keuangan Digital (GIKD). Dengan penunjukan ini diharapkan fintech Syariah bisa berkembang dan terus berinovasi dalam menghadapi pasar digital di Indonesia. Hal ini menjadi titik penting melihat Fintech Syariah bisa dikembangkan secara tersendiri dan bisa bersaing dengan Fintech konvensional lainnya. Dengan penunjukan AFSI oleh OJK ini diharapkan semakin memberikan kenyamanan pelaku UMKM karena pengawasan praktik pembiayaan dan transaksi keuangan lain semakin banyak yang mengawasi. Selain itu ada kejelasan aturan industri teknologi finansial Syariah di Indonesia (Evandio, 2020).

### 3.3 Keberadaan Fintech Syariah Guna Penggiat UMKM

Harapan bagi para pelaku Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) dalam mengembangkan usahanya, salah satunya yaitu dapat dengan mudah mengakses pembiayaan. Fintech berupa P2P (*Peer To Peer*) *lending* adalah jawaban untuk penggiat UMKM yang *Unbankable* menjadi mudah terakses. Pada akhirnya, Fintech ini bisa meningkatkan kapasitas UMKM dan mengalami peningkatan. Untuk mendukung dan menunjang pelaku UMKM, pemerintah mempunyai sejumlah program. Program-program tersebut diantaranya Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diluncurkan pada tahun 2007 merupakan salah satu program pemerintah, dimana realisasi penyaluran KUR maupun debiturnya terus meningkat (Rizal et al., 2019).

Dalam rangka mempercepat pengembangan UMKM sejalan dengan akan diterbitkannya RUU Cipta Lapangan Kerja, Komite Kebijakan Pembiayaan bagi UMKM memutuskan untuk merubah kebijakan KUR yang lebih berpihak kepada rakyat sebagai berikut:

- a. Suku bunga turun dari 7% menjadi 6%;
- b. Total plafon KUR ditingkatkan dari 140 Triliun menjadi 190 Triliun pada tahun 2020, dan akan ditingkatkan bertahap sampai dengan Rp325 Triliun pada tahun 2024;
- c. Peningkatan plafon KUR Mikro dari Rp25 juta menjadi Rp50 juta per debitur (Rakyat, 2020).

Menurut data terbaru OJK atau Otoritas Jasa Keuangan (per Agustus 2019) dari total 127 *startup* Fintech yang terdaftar, hanya sembilan yang merupakan Fintech syariah. Fintech syariah tersebut diantaranya Ammana, Alami Sharia, Investree Syariah, Dana Syariah, Danakoo Syariah, Qazwa, Duha Syariah, Syarfi, dan Bsalam (Fachrizal, 2019). Data dari OJK per 30 Maret 2021, diketahui total penyelenggara Fintech *peer to peer lending* yang terdaftar dan berizin sebanyak 147 perusahaan dan 11 diantaranya adalah Fintech Syariah (Keuangan, 2021).

Perkembangan teknologi menjadikan layanan keuangan menjadi lebih murah, cepat dan mudah. Ketiga elemen ini yang sulit didapat oleh pelaku UMKM ketika datang ke bank. Di sinilah peranan Fintech dalam memberikan solusi bagi pelaku usaha UMKM. Tantangan paling mendasar untuk memaksimalkan peranan Fintech dalam mendukung UMKM dimasa akan datang adalah akses masyarakat Indonesia terhadap layanan keuangan. Menurut survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan, hanya 67,8 persen dari masyarakat Indonesia yang sudah menggunakan produk keuangan, hal ini berarti masih ada 32,2 persen yang belum menggunakan produk keuangan (Rizal et al., 2019).

Ekonomi terbesar di Asia Tenggara adalah di Indonesia, UMKM menyumbang 60 persen dari perekonomian negara dan menyerap 97 persen tenaga kerja. Walaupun ada lebih 60 juta UMKM di Indonesia, hanya 12 persen yang mendapatkan pembiayaan atau pinjaman bank. Pandemi Covid-19 memperparah situasi untuk pelaku UMKM, hampir 50 persen atau sekitar 30 juta UMKM terpaksa harus tutup sementara. Hal ini dikarenakan permintaan pasar yang turun. Hadirnya Fintech *platform* akan sangat membantu karena Fintech adalah kombinasi layanan keuangan dan teknologi yang dapat memudahkan orang menabung, meminjam dan berinvestasi secara *online* (Wardhani, 2020).

Ketika rata-rata bisnis redup dihajar pandemi Covid-19, *Fintech Lending* atau *peer to peer lending* (P2P Lending) menjadi salah satu bisnis yang berkembang pesat di tengah pandemi Covid-19. Sepanjang tahun 2020, P2P alias pinjaman *online* mengalami pertumbuhan yang signifikan hingga 130 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (Novika, 2020). Akan tetapi di masa pandemi Covid-19 bisnis P2P *lending* tetap memiliki tantangan. Namun tantangan yang dihadapi harus disikapi sebagai peluang yang positif, salah satu peluangnya adalah pendanaan terhadap penggiat UMKM yang belum terkoneksi dengan perbankan.

Perusahaan Fintech syariah adalah perantara antara peminjam dan pelaku usaha dengan investor atau Institusi keuangan seperti Perbankan syariah, dan tidak menjadi pemberi modal seperti Fintech konvensional. Platform yang ditawarkan merupakan pembiayaan murah untuk UMKM yang menggunakan pendekatan "*peer-to-peer lending marketplace*". Konsep pembiayaan Fintech syariah ditentukan lewat akad yang sudah disepakati antara penerima dan pemberi pinjaman, dan akad yang disepakati berdasarkan peruntukan dana dari yang mengajukan pinjaman. Dalam Fintech syariah tidak ada bunga yang menjadi daya tarik dalam pembiayaan Fintech syariah. (Tim Media Informasi RISEF, 2019)

"Menurut CEO Bank Infaq Reza Arief Budy Artha mengungkapkan 99 persen pengusaha di Indonesia ada di kelas Mikro dan Kecil. Namun 78 persen UMKM tidak bisa mendapatkan permodalan dari lembaga keuangan formal seperti Bank". (Tempo.co, 2020) Imbasnya UMKM akan mendapatkan pinjaman dengan bunga ekstra tinggi. Dengan banyaknya pengusaha muslim yang menjadi pelaku UMKM, hal ini menjadi peluang untuk Fintech syariah berkembang pesat.

Menurut Sandi, pandemi Covid-19 ini menjadi peluang bagi Fintech syariah untuk mengembangkan *platformnya* karena akan lebih banyak pengusaha yang akan mencari pinjaman alternatif selain perbankan (Tempo.co, 2020). Dan ini didukung oleh program pemerintah yang terus-menerus mengembangkan Industri halal di Indonesia, di dukung dengan dibentuknya Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) pada tahun 2020 yang diketuai oleh Presiden RI Jokowi dan Wakil Presiden RI Ma'ruf Amin yang menjadi wakil ketua merangkap ketua harian KNEKS.

Direktur Jasa Keuangan Syariah KNEKS Taufik Hidayat mengungkapkan Indonesia yang 87 persen penduduknya adalah muslim menjadi konsumen besar produk halal dan pasar untuk produk-produk halal (Tempo.co, 2020). Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019, investasi pada ekonomi syariah di bidang keuangan syariah menguasai 42 persen hampir separuh dari investasi syariah di Indonesia. Dan Indonesia diperkirakan akan mengalami pertumbuhan produk dan jasa halal di semua sektor sebesar 5.3 persen pada tahun 2025 (Tempo.co, 2020).

### 3.4 Fintech Syariah Jadi alternatif Solusi Permodalan UMKM di Masa Pandemi

Permodalan adalah permasalahan yang dihadapi UMKM terutama di tengah wabah Covid-19 saat ini. Fintech syariah bisa menjadi solusi permodalan masyarakat khususnya UMKM agar bertahan di tengah pandemi ini untuk mempertahankan usaha dan beban operasionalnya.

Untuk menjawab tantangan tersebut, *Financial technology* (Fintech) syariah dapat dijadikan salah satu alternatif solusi oleh pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). terutama UMKM yang tidak memiliki kapasitas dan persyaratan cukup untuk mendapatkan pembiayaan perbankan, khususnya pembiayaan modal kerja. Selain itu penentuan bagi hasil akan dituangkan dalam akad yang sudah disepakati antara pemberi maupun penerima pinjaman. Adanya akad yang terukur ini akan menjadi nilai lebih bagi Fintech syariah.

Setidaknya ada 63 juta usaha mikro yang mungkin separuhnya *unbankable*, Fintech bisa membantu pengefektifan bantuan pembiayaan pemerintah dan sebagai parameter yang menunjukkan peningkatan literasi keuangan masyarakat, khususnya UMKM dalam mengakses pembiayaan serta transaksi keuangan. Hal ini didukung oleh data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dimana terjadi peningkatan di semua unsur terkait mulai dari perusahaan Fintech hingga penyaluran pinjaman yang mencapai Rp146,25 triliun pada Januari hingga November 2020 (Nurhaliza, 2021)

## 4 Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa selama masa Pandemi Covid-19 omset UMKM mengalami penurunan dan banyak UMKM yang tidak memiliki cadangan modal usaha. Terdapat tiga sektor yang paling terdampak akibat Covid-19 ini yaitu perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, serta sektor penyediaan akomodasi dan makan minum yang mana banyak didominasi oleh UMKM. Fintech berupa P2P (*Peer To Peer*) *lending* adalah jawaban untuk penggiat UMKM yang *Unbankable* menjadi mudah terakses. Melalui Fintech bisa menghubungkan penggiat UMKM dengan layanan keuangan yang sebelumnya belum terjamah oleh layanan keuangan perbankan. Pada akhirnya, Fintech ini bisa meningkatkan kapasitas UMKM dan mengalami peningkatan. Fintech syariah bisa menjadi solusi permodalan masyarakat khususnya UMKM agar bertahan di tengah pandemi ini untuk mempertahankan usaha dan beban operasionalnya. Selain itu, Fintech bisa membantu pengefektifan bantuan pembiayaan pemerintah dan sebagai parameter yang menunjukkan peningkatan literasi keuangan masyarakat, khususnya UMKM dalam mengakses pembiayaan serta transaksi keuangan.

## Referensi

- Arifin, S. R., & Wisudanto. (2017). Crowdfunding Sebagai Alternatif Pembiayaan Pembangunan. In *UNIID 2017* (Vol. 2, Issue 1).
- Ariyanti, F. (2019). *Peran Penting Fintech 'Primadona' di Era Digital*. [Www.Cermati.Com](http://www.cermati.com). <https://www.cermati.com/artikel/peran-penting-fintech-primadona-di-era-digital>
- Barus, K. (2021). *Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Meningkat, PowerCommerce Asia Tangkap Peluang, Luncurkan Halal Plaza*. [Www.Industry.Co.Id](http://www.industry.co.id). <https://www.industry.co.id/read/65748/jumlah-penduduk-muslim-indonesia-meningkat-powercommerce-asia-tangkap-peluang-luncurkan-halal-plaza>

- Cakti, A. (Antara N. (2021). *UNDP: Usaha mikro masih bergantung pada sumber pendanaan keluarga*. Www.Antaraneews.Com. <https://www.antaranews.com/berita/1960468/undp-usaha-mikro-masih-bergantung-pada-sumber-pendanaan-keluarga>
- Darsono, & Dkk. (2017). *Masa Depan Keuangan Syariah Indonesia*. Tazkia Publishing.
- Evandio, A. (2020). *AFSI Resmi Ditunjuk OJK Sebagai Payung Bagi Penyelenggara Fintech Syariah*. Finansial.Bisnis.Com. <https://finansial.bisnis.com/read/20200824/563/1282420/afsi-resmi-ditunjuk-ojk-sebagai-payung-bagi-penyelenggara-fintech-syariah>
- Fachrizal, R. (2019). *Terdaftar di OJK, Inilah Deretan Fintech Syariah di Indonesia*. Infokomputer.Grid.Id. <https://infokomputer.grid.id/read/121852524/terdaftar-di-ojk-inilah-deretan-fintech-syariah-di-indonesia?page=all>
- Keuangan, O. J. (2021). *Penyelenggara Fintech Lending Terdaftar dan Berizin di OJK per 30 Maret 2021*. Www.Ojk.Go.Id. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/financial-technology/Pages/Penyelenggara-Fintech-Lending-Terdaftar-dan-Berizin-di-OJK-per-30-Maret-2021.aspx>
- Novika, S. (2020). *Pinjaman Online ke Fintech Meroket di Masa Pandemi*. Finance.Detik.Com. <https://finance.detik.com/fintech/d-5158115/pinjaman-online-ke-fintech-meroket-di-masa-pandemi>
- Nurhaliza, S. (2021). *UMKM Kesulitan Modal, Fintech Jadi Solusi di Tengah Pandemi*. Www.Idxchannel.Com. <https://www.idxchannel.com/market-news/umkm-kesulitan-modal-fintech-jadi-solusi-di-tengah-pandemi>
- Rahmawati, L., Rahayu, D. D., Nivanty, H., & Lutfiah, W. (2020). *Fintech Syariah : Manfaat dan Problematika Penerapan Pada UMKM*. *Masbarif Al-Syariah*, 5(1). <https://doi.org/doi.org/10.36778/jesy.v3i1.132>
- Rakyat, K. U. (2020). *Perubahan Kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tahun 2020*. Kur.Ekon.Go.Id. <https://kur.ekon.go.id/perubahan-kebijakan-kredit-usaha-rakyat-kur-tahun-2020>
- Rizal, M., Maulina, E., & Maulina, E. (2019). *Fintech Sebagai Salah Satu Solusi Pembiayaan Bagi UMKM*. *AdBispreneur*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v3i2.17836>
- Rizky, M., & Kencana, B. (2020). *Menteri Teten: Nasib UMKM Tergantung pada Penanganan Covid-19*. Www.Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/uang/menteri-teten-nasib-umkm-tergantung-pada-penanganan-Covid-19.html>
- Simanjong, S. (2020). *Nasib UMKM di Tengah Pandemi Covid-19*. Investor.Id. <https://investor.id/opinion/nasib-umkm-di-tengah-pandemi-covid19>
- Techfor Id. (2019). *Ini Dia Manfaat Fintech Syariah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Www.Techfor.Id. <https://www.techfor.id/ini-dia-manfaat-fintech-syariah-untuk-pemberdayaan-ekonomi-umat/#comments>
- Tempo.co. (2020). *Sandiaga Uno: Fintech Syariah Harusnya Jadi Solusi untuk UMKM*. Www.Msn.Com. <https://www.msn.com/id-id/ekonomi/bisnis/sandiaga-uno-fintech-syariah-harusnya-jadi-solusi-untuk-umkm/ar-BB1bIVat>
- Tim Media Informasi RISEF. (2019). *Fintech Syariah, Jawaban Permodalan tanpa Riba. Bagaimana?* Ps.Febi.Radenintan.Ac.Id. <https://ps.febi.radenintan.ac.id/karya-mahasiswa/fintech-syariah-jawaban-permodalan-tanpa-riba-bagaimana/>
- Tripalupi, R. I., & Anggahegari, P. (2020). *The Impact of Covid-19 Pandemic: Challenges and Opportunities of Syariah Financial Technology*. *International Journal of Nusantara Islam*, 8(1), 119–128. <https://doi.org/10.15575/ijni.v8i1.10207>
- Wardhani, N. K. (2020). *Bagaimana fintech dapat membantu usaha kecil dan menengah Indonesia bertahan dari pandemi COVID-19*. Theconversation.Com.

<https://theconversation.com/bagaimana-fintech-dapat-membantu-usaha-kecil-dan-menengah-indonesia-bertahan-dari-pandemi-Covid-19-149431>

Yoga, P. (2020). *Krisis Ekonomi Akibat Covid-19 Gencet Segmen UMKM*. Infobanknews.Com.  
<https://infobanknews.com/topnews/krisis-ekonomi-akibat-Covid-19-gencet-segmen-umkm/>

## **PENGARUH *EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PROGRAM* (ESOP) DAN *FIXED ASSET INTENSITY* (FAI) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

**Eel Nurlela**

Ekonomi Syariah, STAI Manggala  
*nurlaelaeel@gmail.com*

**Erna Nurhasanah**

Magister Ekonomi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
*nurhasanaherna9@gmail.com*

**Fadilah Fatimah Zahra**

Magister Ekonomi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
*fadilahfatimah21@gmail.com*

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dampak *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) dan *Fixed Asset Intensity* (FAI) terhadap kinerja keuangan PT. Delta Dunia Makmur, Tbk. ESOP merupakan program yang diterapkan oleh perusahaan untuk melibatkan karyawan dalam kepemilikan saham perusahaan. Sedangkan FAI proporsi aset perusahaan terdiri dari aset tetap yang dimilikinya. Artikel ini menggunakan metode deskriptif-verifikatif dan pendekatan kuantitatif, cara menganalisis data dengan asumsi klasik, statistik deskriptif, dan analisis kuantitatif. Data dalam artikel ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan PT. Delta Dunia Makmur, Tbk. serta didukung oleh penelitian literatur dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial ESOP memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun untuk FAI tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan ESOP dan FAI tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan kontribusi sebesar 46,6 persen artinya 53,4 persen kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci: ESOP, FAI, Kinerja Keuangan**

### **Abstract**

*This article aims to examine the impact of the Employee Stock Ownership Program (ESOP) and Fixed Asset Intensity (FAI) on the financial performance of PT. Delta Dunia Makmur, Tbk. ESOP is a program implemented by the company to involve employees in the company's share ownership. Meanwhile, the FAI proportion of the company's assets consists of its fixed assets. This article uses descriptive-verification methods and quantitative approaches, methods of analyzing data with classical assumptions, descriptive statistics, and quantitative analysis. The data in this article is secondary data taken from the financial statements of PT. Delta Dunia Makmur, Tbk. and supported by literature research and documentation. Based on the results of this study, it can be concluded that partially ESOP has an influence on financial performance. However, FAI has no effect on financial performance. Simultaneously, ESOP and FAI have no influence on financial performance with a contribution of 46.6 percent, meaning that 53.4 percent of financial performance is influenced by other factors not examined in this study.*

**Keywords: ESOP, FAI, Financial Performance**

## 1 Pendahuluan

Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran penting dalam pencapaian sebuah perusahaan. Bentuk nyata SDM berkontribusi yaitu dalam menghasilkan keputusan strategis serta ide-ide yang dapat menunjang produktivitas perusahaan sehingga mendapatkan pendapatan yang diinginkan. Selain itu, kinerja perusahaan terlahir dari pemikiran SDM yang berkualitas maka akan menghasilkan keputusan yang tepat. Hasil dari keputusan ini dilandasi karena adanya sifat loyalitas yang tinggi dalam menjalankan pekerjaan menghasilkan sesuatu yang sangat berdampak besar (dampak baik) bagi perusahaan. Untuk menciptakan karyawan yang memiliki sifat loyalitas perusahaan perlu memiliki *sense of bussines* pandangan bahwa karyawan sebagai investasi yang memberikan *profitabel*. Tidak hanya terfokuskan pada pencapaian target namun di samping itu perlu memperhatikan kesejahteraan karyawan.

Kinerja perusahaan sudah menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan, dapat diukur melalui kinerja operasional, mengevaluasi *market* melalui tingkat *return* dan *firm value*. Juga dapat dinilai dari kinerja keuangannya. Menganalisis sejauh mana perusahaan dapat menjalankan aktivitas usahanya dengan menerapkan kaidah-kaidah pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menggambarkan kondisi *financial* menggunakan cara menelaah berbagai rasio keadaan internal perusahaan dapat terlihat jelas menggambarkan pencapaian kerja pada waktu tertentu (Fahmi, 2011). Berbagai upaya dilakukan oleh perusahaan agar dapat mempertahankan serta meningkatkan kinerja keuangan. Salah satunya dengan menumbuhkan rasa loyalitas karyawan dengan program *Employee Stock Ownership Program* (ESOP).

Saat ini banyak perusahaan yang menerapkan sebuah program untuk menunjang kesejahteraan karyawan. Melalui program tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa loyalitas karyawan, selain itu karyawan merasa puas dengan adanya *reward* yang diberikan. Program tersebut yaitu kepemilikan saham oleh karyawan atau sering dikenal dengan *Employee Stock Ownership Program* (ESOP). ESOP salah satu pergerakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisir konflik internal. Dilaksanakan dengan berbagai cara yaitu memberikan secara gratis (*stock grant*), menjualnya, atau memberikan pilihan untuk membeli pada periode yang telah ditentukan (Kurniati and Saifi, 2018).

ESOP pertama kali diterapkan di negara Amerika Serikat pada tahun 1950, pada saat ini ESOP sudah umum diterapkan baik di negara maju atau negara berkembang. Serta telah diatur dalam PSAK Nomor 53 tahun 1998 dan direvisi pada 1 Januari 2017 (Anggrawan 2018). Dalam penelitian *The Work Foundation London University* menyatakan terdapat hubungan yang sangat erat ESOP dengan kinerja perusahaan. ESOP memberikan *reward* pada karyawan, dengan bentuk adanya kepemilikan saham diharapkan dapat memberikan dampak baik dan menumbuhkan komitmen serta motivasi agar produktivitas terus terjaga. Selain itu ESOP dapat berguna strategis, mampu mempertahankan karyawan yang memiliki kemampuan tinggi, meningkatkan *cash flow*, mengurangi konflik (*principal*), dan meningkatkan kinerja karyawan, mengurangi adanya perpindahan kepemilikan serta meningkatkan *firm value* (Dharmala and Wirawati, 2019).

Keterkaitan ESOP dengan kinerja perusahaan terdapat dalam teori keagenan. *Agency cost* memberikan kepercayaan pada manajer perusahaan agar dapat memaksimalkan pengembalian (Pugh, Oswald, and Jahera, 2000). Cara alternatifnya ialah meningkatkan saham perusahaan. Kepemilikan ini akan memberikan dampak yang seimbang antara kepentingan manajemen dan pemegang saham (Jensen and Meckling 1976). Selain itu Klein menemukan terdapat tiga teori yang menghubungkan ESOP dengan perilaku karyawan terhadap kinerja perusahaan. Pertama, adanya kepemilikan saham oleh karyawan merupakan model kepuasan intrinsik. Kedua, adanya kepemilikan ini akan berdampak pada keputusan yang diambil. Ketiga, kepuasan ekstrinsik

menunjukkan karyawan dapat terlibat investasi, nilai investasi karyawan akan meningkat jika harga saham naik (Setyaningrum 2016).

Aset tetap yang dimiliki perusahaan menjadi peran penting dalam mendukung operasional perusahaan. Aset tetap merupakan modal besar bagi perusahaan dan menunjang nilai investasi, karena aset tetap memiliki jumlah dana yang cukup besar. Jika memiliki nilai aset tetap yang tinggi tentunya dapat berkontribusi dalam peningkatan kinerja keuangan. Dalam aspek investasi jika aset tetap tinggi dan dapat dikelola dengan baik akan memberikan penilaian baik dari investor, karena perusahaan dianggap mampu mengelola aset tetapnya, jika kinerja perusahaan baik, dirasa mampu membayar dividen setiap periodenya (Lestari and Indarto, 2019).

*Fixed Asset Intensity* (FAI) merupakan proporsi aset perusahaan terdiri dari aset tetap yang dimilikinya. Diuji terkait dengan dalam asimetris informasi, dalam keadaan ini satu pihak lebih memiliki informasi atas transaksi yang dilakukan (Lestari and Indarto, 2019). Jika *Fixed Asset Intensity* tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Menunjukkan penggunaan modal kerja digunakan belum efisien mengurangi kemampuan perusahaan memiliki piutang, kestabilan persediaan barang, dan persediaan kas akan menjadi rendah. Hal ini akan menyebabkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi permintaan akan menurun (Arisadi and Djazuli, 2013).

Mengacu pada teori yang sudah dijelaskan, dapat diasumsikan jika ESOP dan FAI berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian ini sebagai objek yang diteliti mengenai pengaruh ESOP dan FAI terhadap kinerja perusahaan peneliti menggunakan data dari laporan keuangan PT. Delta Dunia Makmur, Tbk. Berikut data penelitian disajikan:

**Tabel 1 Data Penelitian**

<b>Tahun</b>	<b>ESOP</b>	<b>FAI</b>	<b>Kinerja Perusahaan</b>
2012	0.002	33.218	1.2
2013	0.002	45.102	-2.7
2014	0.006	47.182	1.7
2015	0.007	45.553	-1
2016	0.003	46.032	4.2
2017	0.028	51.217	4.9
2018	0.032	55.574	6.4
2019	0.023	49.915	1.7

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel di atas terdapat data yang fluktuatif di setiap periodenya, pada tahun 2012 terdapat data awal ESOP sebesar 0,002 persen FAI sebesar 33,218 persen dan Kinerja Perusahaan 1,2 persen. Menginjak tahun 2013 kedua variabel independen mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,002 persen dan 45,102 persen namun variabel dependen menurun menjadi -2,7 persen. Pada tahun 2014 ketiga variabel mengalami peningkatan. Menginjak tahun 2015 terjadinya penurunan pada variabel dependen menjadi -1,0 persen diikuti dengan variabel FAI ikut menurun menjadi 45,553 persen dan ESOP meningkat menjadi 0,007 persen. Pada tahun 2016 ESOP menurun menjadi 0,003 persen sedangkan FAI dan kinerja keuangan meningkat masing-masing sebesar 46,032 persen dan 4,2 persen. Pada tahun selanjutnya tahun 2017 ESOP kembali mengalami penurunan menjadi 0,028 persen sedangkan FAI dan kinerja keuangan meningkat masing-masing sebesar 55,574 persen dan 4,9 persen. Di tutup pada dua tahun terakhir mengalami data yang fluktuatif.

Data penelitian di atas menunjukkan fluktuasi dari ESOP dan FAI yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Seperti pada tahun 2013 dapat dilihat FAI mengalami peningkatan sehingga kinerja perusahaan menurun, namun berbeda pada tahun 2014 FAI mengalami peningkatan namun tidak diikuti oleh penurunan kinerja perusahaan justru sebaliknya. Pada ESOP juga dapat dilihat tahun 2014 ESOP meningkat sehingga meningkatkan kinerja perusahaan, namun pada tahun berikutnya ESOP meningkat justru menurunkan kinerja perusahaan. Data ini memperlihatkan *gap* atau masalah yang harus diuji secara statistik kebenarannya, bagaimana pengaruh ESOP dan FAI terhadap kinerja perusahaan pada PT. Delta Dunia Makmur, Tbk.

## 2 Metode

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif yang menguraikan data berbentuk angka, dan hubungan antara variabel melalui analisis menggunakan alat uji statistik yaitu regresi, korelasi, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Data yang dipakai yaitu berasal dari laporan keuangan PT. Delta Dunia Makmur, Tbk pada halaman resmi *website idx* periode 2012-2019 dengan jumlah delapan data. Cara menganalisis data dengan cara statistik dan kuantitatif didukung dengan alat bantu *software* SPSS, perhitungan yang dipakai ialah analisis sebab akibat, signifikansi, dan keeratan hubungan. Berikut operasionalisasi variabel penelitian sebagai gambaran terkait dengan penelitian ini:

**Tabel 2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Tabel	Definisi	Indikator	Rumus	Skala
<i>Employee Stock Ownership Program</i> (ESOP)	Pemberian hak pada karyawan dalam suatu periode yang telah ditentukan dengan diberikan opsi.	Jumlah Opsi Saham, Saham yang Beredar	$= \frac{\text{Jumlah Opsi Saham}}{\text{Saham yg Beredar}} \times 100 \text{ persen}$	Rasio
<i>Fixed Asset Intensity</i> (FAI)	Mempresentasikan proprsi aset tetap dibandingkan dengan total aset yang ada pada perusahaan	Aktiva Tetap, Total Aktiva-	$= \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \text{ persen}$	Rasio
Kinerja Keuangan	Tolak ukur keberhasilan perusahaan, diukur melalui kinerja operasional, mengevaluasi market melalui tingkat <i>return</i> dan <i>firm value</i> .	Laba Bersih, Total Asset	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \text{ persen}$	Rasio

## 3 Hasil dan Pembahasan

Tulisan ini akan menelaah pengaruh ESOP dan FAI terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Delta Dunia Makmur, Tbk periode 2012-2019 secara parsial dan simultan.

### 3.1 Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Berikut hasil perhitungan yang didapatkan dan interpretasinya:

#### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk melihat apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini dihitung menggunakan *One sample Kolmogrov-Smirnov*, Grafik Normal P-Plot, dan Gambar Histogram. Berikut hasil pengujian menggunakan yang pertama.

**Tabel 3. Uji Normalitas One Sample Kolmogrov Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

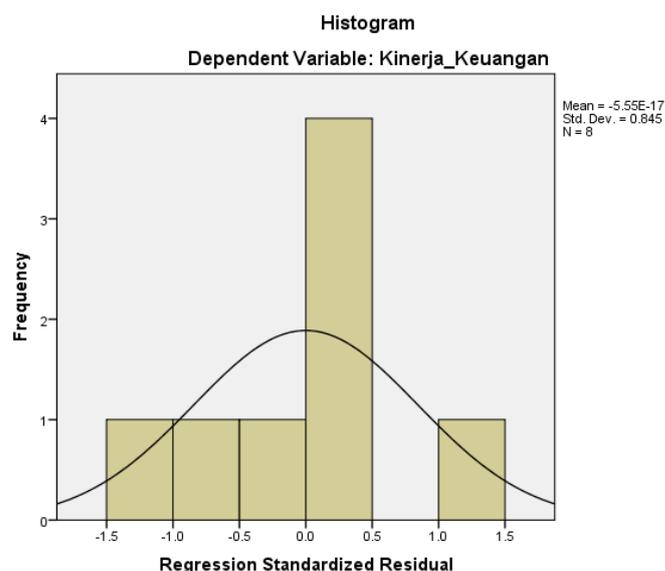
		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.05361681
	Absolute	.180
Most Extreme Differences	Positive	.162
	Negative	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		.509
Asymp. Sig. (2-tailed)		.958

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS for windows versi 20.0

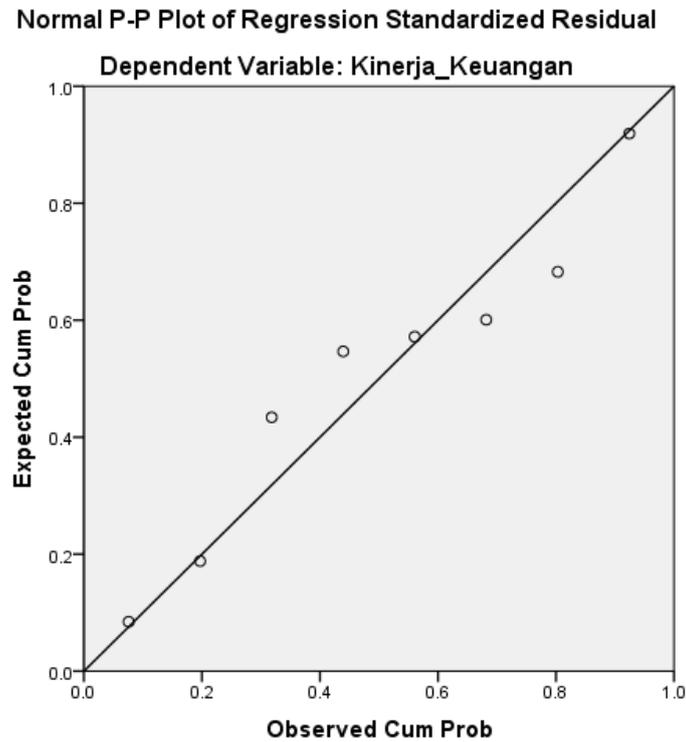
Mengacu pada tabel di atas, hasil yang diperoleh adalah data ESOP dan FAI terhadap Kinerja Keuangan berdistribusi normal. Hasil ini berimplikasi pada dapat dilakukannya analisis regresi. Selanjutnya untuk memperkuat hasil tabel di atas, uji normalitas dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



**Gambar 1 Uji Normalitas Histogram**

Sumber: SPSS for windows versi 20.0

Berdasarkan gambar histogram yang diperoleh, ditemukan hasil bahwa keseluruhan variabel dalam penelitian yaitu ESOP dan FAI terhadap Kinerja Keuangan berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan garis yang membentuk lonceng sempurna. Selanjutnya juga diperkuat dengan gambar berikut ini:



**Gambar 2 Uji Normalitas Normal P-Plot**

Sumber: SPSS for windows versi 20.0

Uji Normalitas menggunakan Normal P-Plot di atas membuktikan dan memperkuat dua hasil sebelumnya bahwa ESOP dan FAI terhadap Kinerja Keuangan berdistribusi dengan normal. Hasil tersebut dapat dilihat dari titik yang tersebar di sepanjang garis diagonal tersebut.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui tidak ada keterkaitan antar variabel bebas yang ada dalam penelitian, dalam hal ini ESOP dan FAI. Model regresi yang baik tidak mengizinkan adanya hubungan antar variabel bebas, karena akan menimbulkan bias dan hasil diperoleh tidak optimal. Berikut hasil uji multikolinearitas yang pengambilan keputusannya menggunakan Tolerance > 0,1 dan VIF < 10.

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

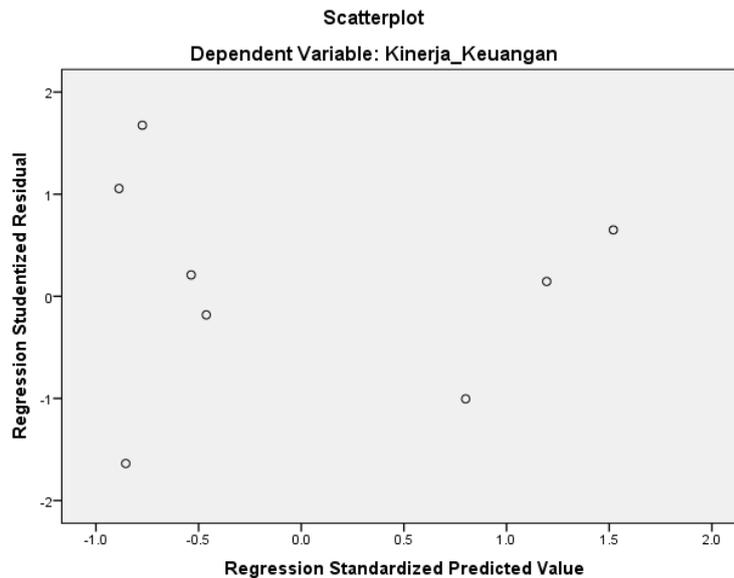
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 ESOP	.400	2.503
1 FAI	.400	2.503

a. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan

Sumber: SPSS for windows versi 20.0

Berdasarkan hasil perhitungan dari SPSS, diperoleh hasil bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antara variabel ESOP dan FAI. Hasil ini diperoleh dengan pengambilan keputusan nilai VIF  $2.503 \leq 10$  dan nilai *tolerance*  $0.400 \geq 0.1$ . Maka dengan demikian antara variabel ESOP dan FAI tidak memiliki keterkaitan satu sama lainnya.

### Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Sumber: SPSS for windows versi 20.0

Gambar di atas menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini yakni ESOP dan FAI terhadap Kinerja Keuangan bebas dari gejala heterokedastisitas. Hasil ini dapat dilihat dari persebaran titik yang tidak membentuk suatu pola yang seragam, menyebar dengan baik. Dengan demikian pengujian selanjutnya dapat dilakukan.

### 3.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian yang terdiri dari jumlah data penelitian, nilai minimum data penelitian, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi pada penelitian. Hasil ini diperoleh melalui penghitungan statistik menggunakan SPSS. Berikut hasilnya:

**Tabel 5. Statistik Deskriptif**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESOP	8	.002	.032	.01288	.012609
FAI	8	33.218	55.574	46.72412	6.500492
Kinerja_Keuangan	8	-2.700	6.400	2.30000	2.823372
Valid N (listwise)	8				

Sumber: SPSS for windows versi 22.0

Hasil statistik deskriptif menunjukkan masing-masing data pada variabel berjumlah delapan. Pada variabel ESOP nilai minimum adalah 0.002 persen, sedangkan nilai maksimum

adalah 0.032 persen, nilai mean adalah 0.01288 persen dan standar deviasi 0.012609. Pada variabel FAI diperoleh nilai minimum 33.218 persen, nilai maksimum 55.574 persen, nilai mean 46.72412, dan nilai standar deviasi sebesar 6.500492. Terakhir variabel Kinerja Keuangan didapatkan nilai minimum sebesar -2.700, nilai maksimum sebesar 6.400, nilai mean sebesar 2.30000, dan standar deviasi sebesar 2.823372.

### 3.3 Pengaruh *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) terhadap Kinerja Keuangan PT. Delta Dunia Makmur, Tbk.

ESOP ialah program yang diluncurkan oleh departemen SDM berupa kepemilikan saham pada karyawan. Program ini merupakan upaya untuk menciptakan rasa memiliki (*sense of belonging*), timbul motivasi untuk lebih produktif dan menunjukkan perusahaan dimana tempatnya bekerja (Nevianty, 2015). ESOP merupakan pemberian hak pada karyawan dalam suatu periode yang telah ditentukan dengan diberikan opsi. Pendapat lain mengenai ESOP merupakan opsi saham untuk karyawan sebagai hak yang berbentuk hadiah untuk membeli sejumlah saham perusahaan (Little, 2001).

Terdapat beberapa jenis ESOP antara lain, pertama pemberian saham langsung (*stock Grantd*) dilakukan dalam rangka menghubungkan karyawan dengan pertimbangan keunggulan. Program ini diberikan pada karyawan yang taat pada perusahaan. Kedua, program pembelian saham oleh karyawan (*direct employee stock purchase*) dimana perusahaan memperbolehkan karyawan membeli saham perusahaan dengan cara pemotongan gaji. Ketiga, program opsi saham, program ini umum diterapkan pada banyak perusahaan yaitu perusahaan menawarkan untuk membelinya. Keempat, rencana pensiun (*employee stock ownership plants*) program ini banyak digunakan di perusahaan-perusahaan Amerika Serikat, karyawan diperbolehkan berinvestasi untuk program pensiun berguna ketika berhenti bekerja atau ketika pensiun. Kelima, SARs yaitu hibah yang diberikan kepada karyawan menerima penghargaan berupa kas (Ratnaningsih 2019).

Hasil pengujian selaras dengan teori, berikut hasil penelitian yang telah dilakukan:

**Tabel 6 Hasil Regresi Linear Pengaruh ESOP terhadap Kinerja Keuangan**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.673	.996		.676	.524
ESOP	139.975	57.021	.708	2.455	.049

a. Dependent Variabel: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 20

Dari hasil pengujian diatas yang menggunakan alat bantu yaitu SPSS, maka didapatkan model persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan} = 0,673 + 139,975 \text{ ESOP}$$

Berdasarkan pada persamaan regresi dapat menjelaskan nilai  $X_1$  (ESOP) adalah nol, maka Y (kinerja keuangan) bernilai 0,673. Sedangkan, jika  $X_1$  (ESOP) berubah sebanyak 1 (satu) unit, maka akan mempengaruhi Y (kinerja keuangan) meningkat menjadi 139,975. Selain itu, persamaan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa ESOP berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Selain itu kekuatan hubungan ESOP terhadap kinerja keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7 Hasil Uji Korelasi**  
Correlations

		Kinerja_Perusahaan	ESOP
Pearson Correlation	Kinerja_Perusahaan	1.000	.708
	ESOP	.708	1.000
Sig. (1-tailed)	Kinerja_Perusahaan	.	.025
	ESOP	.025	.
N	Kinerja_Perusahaan	8	8
	ESOP	8	8

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 20

Berdasarkan perhitungan SPSS dapat dilihat besarnya keterkaitan ESOP dengan kinerja keuangan adalah 0,708 korelasi tersebut masuk dalam interval 0.70-0.80 yang berarti ESOP dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang kuat.

Untuk melihat kontribusi pengaruh yang diberikan oleh ESOP dalam mempengaruhi kinerja keuangan ditunjukkan melalui tabel berikut:

**Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708a	.501	.418	1.902207

a. Predictors: (Constant) ESOP

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 20

R Square ( $r^2$ ) yang merupakan koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 0,501 sama dengan 50,1 persen. Artinya, hanya 50,1 persen indikator kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh ESOP, sedangkan sisanya 49,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

Kemudian, pengaruh antara ESOP terhadap kinerja keuangan pada penelitian ini secara parsial ditunjukkan dari perolehan hasil uji  $t$ . Pengambilan keputusan dilihat dari dua hal yaitu  $t$  hitung harus lebih besar daripada  $t$  tabel, dan signifikansi  $t$  hitung harus lebih besar daripada  $t$  tabel. Berikut hasil yang diperoleh:

**Tabel 9 Hasil Uji  $t$  Pengaruh ESOP terhadap Kinerja Keuangan**  
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.673	.996		.676	.524
ESOP	139.975	57.021	.708	2.455	.049

b. Dependent Variabel: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 20

Dampak ESOP terhadap Kinerja Keuangan dapat dilihat dari hasil uji  $t$  dimana kriteria diata berpengaruh karena  $2,455 > 2,447$  dengan  $\text{Sig. } 0,049 < 0,05$ . Dengan demikian peneliti mendapatkan hasil akhir ESOP berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Delta Dunia Makmur, Tbk periode 2012-2019.

Hasil *output* SPSS menunjukkan hasil yang sama dengan teori keagenan, yang menjelaskan metode yang efektif untuk mengurangi benturan kepentingan antara prinsipal dengan agen adalah karyawan memiliki kepentingan saham. *Agency cost* memberikan kepercayaan pada manajer perusahaan agar dapat memaksimalkan pengembalian (Pugh, Oswald, and Jahera 2000). Cara alternatifnya ialah meningkatkan saham perusahaan. Kepemilikan ini akan memberikan dampak yang seimbang antara kepentingan manajemen dan pemegang saham (Jensen and Meckling 1976).

Hal ini mencerminkan ESOP yang diterapkan oleh PT. Delta Dunia Makmur, Tbk sudah termasuk dalam kategori efektif, kinerja keuangan tinggi ketika sudah diumumkannya ESOP dibandingkan dengan kinerja keuangan sebelum diumumkannya ESOP. Dapat dibandingkan perusahaan yang telah menerapkan ESOP kinerja keuangannya lebih tinggi dari pada perusahaan yang tidak menetapkannya. Menerapkan insentif pada karyawan yang produktif akan memberikan motivasi lebih untuk dapat terus bertahan pada prestasinya, tentunya hal ini mengundang pada karyawan lain agar mendapatkan prestasi yang sama. Pada sisi lain secara tidak langsung karyawan berlomba-lomba bekerja secara produktif mencapai target dan tujuan bersama, namun terdapat banyak hal positif yang berdampak baik untuk perusahaan. Jika kebanyakan karyawan memiliki rasa loyalitas tinggi maka dalam bentuk keputusan apapun akan berdampak baik pada kinerja perusahaan, karena karyawan merasa dihargai dan diperhatikan selama bekerja.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk. (2020), Anugraini & Khusnah (2020), dan Kurniati dan Saifi (2018) menyimpulkan ESOP atau kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, penerapan kepemilikan manajerial dalam perusahaan sampel sudah berjalan sehingga berpengaruh dalam membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik yang dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa mengurangi konflik keagenan dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Ningsih dan Wuryani (2021), Yester, dkk. (2020), Irma (2019) dan Bangun, Tjakrawala, Andani, & Santioso (2017) mengatakan bahwa ESOP tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.

### 3.4 Pengaruh *Fixed Asset Intensity* (FAI) terhadap Kinerja Keuangan PT. Delta Dunia Makmur, Tbk periode 2012-2019

*Fixed Asset Intensity* (FAI) mempresentasikan proporsi aset tetap dibandingkan dengan total aset yang ada pada perusahaan. FAI proporsi karena pada aset tetap terdapat bagian-bagian beban yaitu beban penyusutan yang timbul oleh aset tetap. FAI dapat menggambarkan ekspektasi kas yang nantinya akan diterima dari aset tersebut. Dalam kegiatan operasional perusahaan membutuhkan investasi dalam bentuk aktiva tetap dan sarana dan prasarana, dengan begitu dapat mendukung operasional usaha yang nantinya akan berdampak pada tingkat profitabilitas (Pasaman Silaban 2012). Hasil uji ini tidak selaras dengan teori yang dipaparkan, berikut hasil penelitiannya:

**Tabel 10 Hasil Regresi Linear Pengaruh FAI terhadap Kinerja Keuangan**  
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.058	5.969		-1.350	.226
FAI	.225	.127	.588	1.779	.125

a. Dependent Variabel: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 20

Dari hasil pengujian di atas yang menggunakan alat bantu yaitu SPSS, maka didapatkan model persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan} = -8,058 + 0,225 \text{ FAI}$$

Berdasarkan pada persamaan regresi dapat menjelaskan nilai  $X_2$  (FAI) adalah nol, maka  $Y$  (kinerja keuangan) bernilai 8,058. Sementara itu, jika  $X_2$  (FAI) berubah sebanyak 1 (satu) unit, maka akan mempengaruhi  $Y$  (kinerja keuangan) meningkat menjadi 0,225. Selain itu, persamaan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa FAI berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Selain itu kekuatan hubungan FAI terhadap kinerja keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11 Hasil Uji Korelasi**  
Correlations

		Kinerja_Perusahaan	FAI
Pearson Correlation	Kinerja_Perusahaan	1.000	.588
	FAI	.588	1.000
Sig. (1-tailed)	Kinerja_Perusahaan	.	.063
	FAI	.063	.
N	Kinerja_Perusahaan	8	8
	FAI	8	8

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 20

Berdasarkan perhitungan SPSS dapat dilihat besarnya keterkaitan FAI dengan kinerja keuangan adalah 0,588 korelasi tersebut masuk dalam interval 0.50-0.69 yang berarti FAI dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang sedang.

Untuk melihat kontribusi pengaruh yang diberikan oleh FAI dalam mempengaruhi kinerja keuangan ditunjukkan melalui tabel berikut:

**Tabel 12 Hasil Koefisien Determinasi**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588a	.345	.236	2.178812

a. Predictors: (Constant) FAI

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 20

$R$  Square ( $r^2$ ) yang merupakan koefisien determinasi menunjukkan hasil sebesar 0,345 sama dengan 34,5 persen. Artinya, hanya 34,5 persen indikator kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh FAI, sedangkan sisanya 65,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

Kemudian, pengaruh antara FAI terhadap kinerja keuangan pada penelitian ini secara parsial ditunjukkan dari perolehan hasil uji  $t$ . Pengambilan keputusan dilihat dari dua hal yaitu  $t$  hitung harus lebih besar daripada  $t$  tabel, dan signifikansi  $t$  hitung harus lebih besar daripada  $t$  tabel. Berikut hasil yang diperoleh:

**Tabel 13 Hasil Uji t Pengaruh FAI terhadap Kinerja Keuangan**  
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.058	5.969		-1.350	.226
FAI	.225	.127	.588	1.779	.125

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 20

Dampak FAI terhadap Kinerja Keuangan dapat dilihat dari hasil uji *t* dimana kriteria di atas tidak berpengaruh karena  $1,779 > 2,447$  dengan  $\text{Sig. } 0,125 > 0,05$ . Dengan demikian, peneliti mendapatkan hasil akhir bahwa FAI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Delta Dunia Makmur, Tbk periode 2012-2019.

Aktiva tetap digunakan dalam proses operasional perusahaan tidak ada tujuan untuk menjualnya. Aktiva jenis ini memiliki umur pemakaian yang cukup lama dan memberikan manfaat bertahun-tahun dalam bentuk tanah, bangunan dan lain-lain. Namun, manfaat yang diberikan semakin berkurang seiring berjalannya waktu. Hasil penelitian menunjukkan FAI berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Asumsi peneliti ialah semakin banyak aktiva tetap, maka semakin tinggi biaya depresiasi semakin rendah kinerja keuangan karena tingginya biaya.

Peneliti tidak menemukan penelitian serupa yang dapat mendukung hasil penelitian ataupun menyanggah hasil penelitian ini. Penelitian terkait Fixed Asset Intensity telah dibanyak diteliti namun pengaruhnya diteliti pada revaluasi aset tetap dan nilai perusahaan, sehingga penelitian-penelitian tersebut tidak dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini dapat menjadi kerangka acuan untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya bahwa FAI tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun tentu saja penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih banyak perlu dilakukan agar hasil optimal dapat diketahui.

### **3.5 Pengaruh *Employee Stock Ownership Program (ESOP)* dan *Fixed Asset Intensity (FAI)* terhadap Kinerja Keuangan PT. Delta Dunia Makmur, Tbk periode 2012-2019**

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis laporan keuangan didukung dengan rasio-rasio keuangan. Dalam penilaian ini mencakup aspek perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan menilai tren kinerja keuangan dari waktu ke waktu. Laporan keuangan mencakup seluruh aktivitas perusahaan baik dari segi penerimaan ataupun pengeluaran (Brigham and Houston 2007). Kinerja perusahaan yang baik didukung juga oleh berbagai faktor, terutama yaitu sumber daya manusia. SDM berkontribusi penuh dalam keberhasilan kinerja keuangan. Jika SDM suatu perusahaan memiliki kualitas yang tinggi dalam artian produktif maka kinerja keuangan perusahaan akan baik. Dalam wujud nyata, efektivitas penggunaan dana meliputi seluruh aspek dipertimbangkan dengan baik, agar seluruh aspek rasio keuangan berada pada nilai normal.

**Tabel 14 Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.035	2	15.018	2.179	.209 <sup>b</sup>
	Residual	34.465	5	6.893		
	Total	64.500	7			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FAI, ESOP

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 20

Tabel di atas merupakan hasil pengujian hipotesis secara bersamaan, diperoleh F hitung sebesar 2,179 dengan Sig. 0.209. Ini tidak termasuk berpengaruh, karena  $2,179 < 4,74$  dan  $0,209 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada saat yang sama variabel ESOP dan FAI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selain itu kekuatan hubungan dan dampak ESOP dan FAI terhadap kinerja keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 15 Hasil Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 <sup>a</sup>	.466	.252	2.62545

a. Predictors: (Constant), FAI, ESOP

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 20

Berdasarkan perhitungan SPSS di atas dapat diketahui besarnya hubungan ESOP dan FAI terhadap kinerja keuangan adalah 0,682 berada pada kisaran 0,60 – 0,799 yang termasuk dalam kriteria kuat. Sedangkan, koefisien determinasi memiliki nilai 0,466 berarti terdapat hubungan 46,6 persen antara ESOP dan FAI ditinjau dari kinerja keuangan sedangkan 53,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini hanya variabel  $X_1$  saja yang signifikan, seperti yang dijelaskan pada poin satu, adanya program ESOP dapat meningkatkan motivasi karyawan untuk lebih produktif lagi dalam bekerja. Serta dalam meminimalisir terjadinya konflik kepentingan internal dengan komisaris. Penerapan program ESOP pada PT. Delta Dunia Makmur, Tbk rupanya memberikan dampak baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karyawan merasa dihargai hasil pekerjaannya, tidak hanya semata bekerja sesuai kontrak namun timbul rasa loyalitas dan saling memiliki. Dalam hal ini karyawan merasa nyaman bekerja, jika hal ini sudah dirasakan oleh karyawan maka dalam situasi apapun menghadapi berbagai permasalahan dan pekerjaan yang dihadapi tentunya diselesaikan dengan baik, dengan penuh pertimbangan dan produktivitas yang tinggi. Dengan begitu dalam menentukan keputusan tepat sesuai dengan keadaan perusahaan.

Berbeda dengan  $X_2$  didapat hasil uji  $t$  yang tidak signifikan, dalam perusahaan manufaktur lebih banyak ditemukan aktiva tetap yang cukup tinggi, hal ini akan berdampak pada tingkat likuiditas. Maksudnya, tingkat penyusutan aktiva ini semakin tinggi. Jika perusahaan tidak mengelolanya dengan baik, maka nilai penyusutan yang harus dibayarkan akan tinggi. Tentunya akan mengutangi tingkat profitabilitas, yang berdampak pada kinerja keuangan.

Nilai FAI yang terdapat pada PT. Delta Dunia Makmur, Tbk dalam kurun waktu sembilan tahun rata-rata mencapai 40 persen ke atas, pasalnya aktiva tetap digunakan untuk menunjang proses operasional perusahaan, namun jika tidak diikuti dengan volume produksi terjadi penurunan terhadap profitabilitas. Karena aktiva tetap memiliki umur tertentu, jika sudah tidak layak digunakan lagi perusahaan harus menggantinya dengan yang baru. Maka dari itu penggunaan aktiva tetap harus sebaik mungkin digunakan diiringi dengan keseimbangan dalam proses operasional.

Peneliti tidak menemukan penelitian serupa yang dapat mendukung hasil penelitian ataupun menyanggah hasil penelitian ini. Penelitian terkait ESOP dan FAI yang dilakukan secara simultan belum pernah dilakukan, sehingga penelitian ini menjadi pembeda dari penelitian lainnya. Penemuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa ESOP memang mempengaruhi kinerja keuangan yang telah dibuktikan oleh banyak peneliti. Namaun tidak pada FAI yang tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini dapat menjadi kerangka acuan untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya bahwa ESOP dan FAI tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun tentu saja penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih banyak perlu dilakukan agar hasil optimal dapat diketahui.

#### 4. Kesimpulan

Studi ini menghasilkan tiga kesimpulan akhir. Pertama, ESOP berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Delta Dunia Makmur, Tbk. periode 2012-2019 dengan kontribusi pengaruh 50,1 persen. Kedua, FAI tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan pada PT. Delta Dunia Makmur, Tbk. periode 2012-2019 dengan kontribusi pengaruh hanya 34,5 persen. Terakhir secara bersamaan ESOP dan FAI tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Delta Dunia Makmur, Tbk. periode 2012-2019 dengan kontribusi sebesar 46,6 persen. Implikasi dalam penelitian ini, PT. Delta Dunia Makmur, Tbk sudah tepat menerapkan program ESOP, dengan begitu kinerja keuangan dapat meningkat. Hal ini berarti perusahaan memperhatikan kinerja karyawan, tidak hanya ditekan dengan berbagai pekerjaan namun karyawan diperhatikan. Karyawan yang memiliki prestasi diberikan *reward* oleh pihak perusahaan agar tumbuhnya motivasi untuk lebih produktif lagi. Selain dari pada itu, program ESOP tidak hanya dalam bentuk apresiasi, ESOP juga diberlakukan agar karyawan dapat berinvestasi dari hasil pekerjaannya. Setiap perusahaan memberlakukan program ini berbagai macam. Namun dalam pengelolaan aktiva perusahaan ini masih belum dapat mengelolanya dengan baik, aktiva tetap yang dimiliki termasuk dalam kategori cukup tinggi, sehingga akan berdampak pada tingkat likuiditas perusahaan.

#### Referensi

- Setiadi, N. J. (2013). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Hidayat, M. (2010). *Pengantar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Zikrul Media Intelektual.
- Irma, A. D. (2019). PENGARUH KOMISARIS, KOMITE AUDIT, STRUKTUR KEPEMILIKAN, SIZE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PROPERTI, PERUMAHAN DAN KONSTRUKSI 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 7 Nomor 3 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi*, 697-712.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2007). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : PT. Indeks.

- Kurniati, R. A., & Saifi, M. (2018). PENGARUH EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PROGRAM (ESOP) DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol. 62 No. 2*, 150-157.
- Maharani, N. K., & Silvia, A. (2019). ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN DAN RELIGIUSITAS TERHADAP NIAT PEMBELIAN PRODUK KOSMETIK HALAL. *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, Vol. 3, No. 1*, 81-94.
- Mulyati. (2019). *Pengaruh Tingkat Literasi Halal dan Tingkat Harga terhadap Keputusan Pembelian Produk Makanan Impor (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin: Banten.
- Nasrullah, M. (2015). Islamic Branding, Religiusitas, dan Keputusan Konsumen Terhadap Produk. *Jurnal Hukum Islam, Vol. 13, No. 2*.
- Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa Vol 9, No 2*.
- Rachmanto, B. A., & Widyanto, I. (2015). Pengaruh Pengetahuan Produk dan Norma Religius Terhadap Sikap Konsumen Dalam Niat Mengonsumsi Produk Makanan dan Minuman Halal (Studi Kasus di Kota Semarang). *Diponegoro Journal Of Management, 4(1)*, 280-211.
- Rosida, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Pembelian Kosmetik Halal (Survey Pada Muslimah Di Jawa Barat). *Journal of Islamic Economics and Business*.
- Salehudin, I. (2010). Halal Literacy: A Concept Exploration and Measurement Validation. *ASEAN Marketing Journal, 11 (1)*.
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *UPAJIWA DEWANTARA VOL. 4 NO. 1* , 15-26.
- Taufiq, A. R., & Andina , E. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Konsumsi Status Pada Generasi Millennial. *Jurnal Ekonomi Manajemen, 2 (4)*, 143-149.
- Vristiyana, V. M. (2019). PENGARUH RELIGIUSITAS DAN PENGETAHUAN PRODUK HALAL TERHADAP PENILAIAN PRODUK HALAL DAN MINAT PEMBELIAN PRODUK HALAL (Studi Kasus Pada Industri Makanan). *EKOBIS Vol.20, No.1*, 85-100.
- Wicaksono, A. T., & Astutik, T. P. (2020). LITERASI MAHASISWA PROGRAM STUDI TADRIS KIMIA TERHADAP UNDANG-UNDANG NO. 33 TAHUN 2014 TENTANG JAMINAN PRODUK. *Ed-Humanistics. Volume 05 Nomor 01*, 667-673.
- Widodo, T. (2015). *Pengaruh Labelisasi Halal dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Produk Indomie*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yester, C., Widiastara, A., & Devi, H. P. (2020). ANALISIS PENGARUH EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PROGRAM, LEVERAGE, UKURAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018). *Prosiding (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi* (pp. 1-21). Madiun: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI.
- Zani, Rosidita, A. V., Panji, D., & Massud, E. (2013). *Analisis Pengaruh Label Halal dan Aman Produk Pangan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Di Malang*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Zulham. (2016). *Hukum Perlindungan Konsumen*. Jakarta: Kencana.

## **ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN PONDOK PESANTREN (STUDI PADA PONDOK PESANTREN ISTI'DADUL MU'ALLIMIEN JAMBI)**

**Ahmad Syahrizal**

Program Studi Perbankan Syariah, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
*ahmadsyahrizal@uinjambi.ac.id*

**Efni Anita**

Program Studi Perbankan Syariah, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
*efnianita@uinjambi.ac.id*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk manajemen keuangan yang diterapkan pada pondok pesantren Isti'dadul Mu'allimien Jambi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendalaman fenomena objek dilapangan. Hasil yang didapatkan bahwasanya pondok pesantren Isti'dadul Mu'allimien telah bertransformasi dari hanya pendidikan informal berkembang dengan menyediakan pendidikan formal. Transformasi ini menuntut perubahan pada pengelolaan dan administrasi salah satunya dalam manajemen keuangan. Manajemen keuangan pondok pesantren Isti'dadul Mu'allimien cukup unik dan menarik karena dengan pengasuh dan bendahrawan yang berbasis agama bukan ekonomi dan kepemimpinan yang mulanya "serba-mono" namun dituntut membuat laporan keuangan yang harus menyesuaikan dengan kaidah atau aturan dalam manajemen keuangan. Manajemen keuangan pondok pesantren Isti'dadul Mu'allimien telah memuat dasar-dasar dari manajemen keuangan dimana adanya perencanaan keuangan, pelaksanaan, pelaporan dan evaluasi. Ini berimplikasi, pondok pesantren Isti'dadul Mu'allimien Jambi dapat menjadi contoh bagi pesantren-pesantren lain

**Kata Kunci : Manajemen Keuangan, Pondok Pesantren**

### **Abstract**

*This study aims to determine the form of financial management applied to the Islamic boarding school Isti'dadul Mu'allimien Jambi. This study uses a qualitative descriptive method to deepen the phenomenon of objects in the field. The results obtained are that the Isti'dadul Mu'allimien Islamic boarding school has transformed from only informal education to developing by providing formal education. This transformation requires changes in management and administration, one of which is financial management. The financial management of the Islamic boarding school Isti'dadul Mu'allimien is quite unique and interesting because with caregivers and treasurers who are based on religion, not economics and leadership that is initially "mono-mono" but is required to make financial reports that must comply with the rules or regulations in financial management. The financial management of the Isti'dadul Mu'allimien Islamic boarding school has contained the basics of financial management where there is financial planning, implementation, reporting and evaluation. This implies that the Isti'dadul Mu'allimien Jambi Islamic boarding school can be an example for other Islamic boarding schools.*

**Keyword : Financial Management, Islamic Boarding School**

## 1 Pendahuluan

Pondok pesantren atau dalam kajian arab dikenal dengan istilah *Ma'had Islami* adalah suatu lembaga pendidikan yang berorientasi dan berfokus dalam kajian keagamaan (*tafaqqub fi diin*). Oleh karena itu, pada awal mula perkembangannya pesantren lebih menekankan pengajaran ilmu agama kepada peserta didiknya sehingga pesantren dikenal sebagai lembaga yang seringkali melahirkan kiai atau ulama.

Seakan menjadi sebuah keharusan bahwa pesantren diidentikkan dengan figur kiai. Dalam dunia pesantren, seringkali seorang kiai terutama kiai yang menjadi pengasuh, pendiri maupun kepala sekolah menjadi figur sentral dan otoritatif sehingga seluruh kebijakan dan perubahan berada dalam kekuasaannya. Hal ini dikarenakan dua faktor utama (Masyhud dan Khusnurdilo, 2003). Pertama, kepemimpinan pondok pesantren yang tersentralisasi pada individu sehingga pesantren sering menganut pola “serba-mono” baik dalam manajemen maupun administrasi dan aspek lainnya. Kedua, kepemilikan pesantren yang juga individual atau keluarga bukan komunal sehingga otoritas kiai yang menjadi pendiri sekaligus menjadi pengasuh tidak akan bisa terbantahkan.

Seiring dengan perkembangannya, pesantren mulai menyelenggarakan pendidikan formal yang turut serta merubah pola kepemimpinan pada pesantren itu sendiri terutama pada aspek manajemen, organisasi, administrasi dan keuangan. Pola kepemimpinan yang semulanya “karismatik” perlahan berubah menjadi “rasionalistik”, dari “otoriter paternalistik” menjadi “diplomatis partisipatif” (Masyhud dan Khusnurdilo, 2003). Sayangnya, perkembangan tersebut tidak merata di semua pesantren.

Secara umum pesantren masih menghadapi kendala serius menyangkut ketersediaan sumber daya manusia profesional dan penerapan manajemen yang umumnya masih konvensional, misalnya tiadanya pemisahan yang jelas antara yayasan, pimpinan madrasah, guru dan staf administrasi; tidak adanya transparansi pengelolaan sumber-sumber keuangan, belum terdistribusinya peran pengelolaan pendidikan; dan banyaknya penyelenggaraan administrasi yang tidak sesuai dengan standar, serta unit-unit kerja tidak berjalan sesuai dengan aturan baku organisasi.

Namun demikian, perkembangan dan perubahan tersebut tidak merata pada seluruh pesantren salah satunya adalah pesantren Insti'dadul Mu'allimein yang berada di Desa Pudin Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Pesantren Isti'dadul Mu'allimien cukup kesulitan dengan adaptasi pola diplomatis salah satunya pada aspek manajemen keuangan. (Riyadh, Wawancara, 2021). Dari hasil observasi peneliti, kesulitan ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kebiasaan pesantren dengan pola kepemimpinan serba-mono yang harus menyesuaikan dengan pola diplomatis dan juga disebabkan faktor SDM yang tidak ahli di bidang manajemen keuangan yang berdampak pada ketidaksesuaian penyelenggaraan manajemen keuangan dengan standar yang berlaku.

Dari permasalahan tersebut dapat diartikan, kata manajemen mempunyai arti dan definisi yang berbeda-beda misalnya pengelolaan, pembinaan, kepengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, administrasi, dan lain sebagainya. Perbedaan pengertian disebabkan latar belakang dan cara pandang yang berbeda dalam melihat manajemen tersebut. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai tata pembukuan dan pengurusan administrasi keuangan sedangkan dalam arti luas mengandung arti pengurusan dan pertanggungjawaban yang menjadi kewajiban suatu lembaga terhadap penyandang dana, baik individual maupun organisasi. Dalam penyusunan anggaran akan memuat beberapa beberapa pos seperti penerimaan dan penge-

luaran, anggaran rutin dan anggaran pembangunan dan kalau perlu anggaran insidental. (Masyhud dan Khusnurdilo, 2003)

Manajemen keuangan pondok pesantren merupakan salah satu dari bagian manajemen yang sangat penting dalam pengelolaan pondok pesantren. Maka dari itu, keberhasilan pengelolaan pondok pesantren dapat dilihat salah satunya dari manajemen keuangan. Mulai dari cara mendapatkan dana sampai penggunaan dana untuk pembangunan pondok. Manajemen keuangan menjadi sangat penting untuk diperhatikan dengan alasan agar dapat menggunakan dana secara efektif dan efisien, tidak melanggar aturan, dan membuat laporan keuangan yang sesuai standar, transparan dan akuntabel.

Berdasarkan observasi peneliti, pondok pesantren Isti'dadul Mu'allimien, memiliki sumber pendapatan keuangan yang berasal dari Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan unit-unit usaha yang dikembangkan oleh pesantren sendiri. Unit usaha pondok pesantren cukup berpengaruh dalam menggerakkan roda perekonomian di lingkungan pesantren tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan santri, tetapi juga dalam meningkatkan pembangunan pondok. Pengelolaan unit usaha pondok diserahkan kepada para santri dan diketuai oleh salah satu guru yang dianggap mampu untuk mengelola unit usaha tersebut. Hasil dari unit usaha ini dibelanjakan untuk kebutuhan pondok seperti dari alat tulis kantor, sampai kepada pembelian sarana prasarana. (Observasi, 2021)

Dengan adanya sumber dana tersebut yang cukup kompleks terutama pada dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang kemudian ditambah dengan adanya penghasilan dari unit usaha pondok pesantren tentunya diperlukan SDM dibidang manajemen keuangan yang cukup ahli agar bisa mewujudkan pengelolaan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar yang berlaku.

## 2 Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan lebih menekankan kepada proses dan makna yang diukur dengan setepat-tepatnya menggunakan data yang bersifat deskriptif atas suatu fenomena yang terjadi dilapangan. Metode ini digunakan untuk menggali informasi dan fenomena yang terjadi pada pondok pesantren Isti'dadul Mu'allimien yang menjadi fokus utama dalam penelitian yaitu terkait manajemen keuangan yang telah diterapkan. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren, komite, pengurus tata kelola, bendahara masyarakat dan santri yang sekaligus juga menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel dalah dengan Purposive Sampling (Sugiyono,2010) yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti Sumber data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara dengan beberapa responden utama sedangkan data sekunder didapatkan dari buku, jurnal dan artikel ilmiah yang berhubungan dengan tema penelitian.

Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah suatu bentuk kegiatan atau cara dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka langsung (*face to face*) dengan responden. Wawancara dilakukan secara online dan offline karena dalam masa pandemi covid-19 namun tetap memperhatikan protokol kesehatan. Sistem wawancara yang digunakan open-ended<sup>7</sup> terfokus kepada pengasuh pondok pesantren, komite, pengurus, bendaharawan dan penegelola tata usaha berkaitan terhadap tema penelitian yaitu manajemen keuangan yang diterapkan pada pondok pesantren

Observasi dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dilakukan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung, didalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara/ Observasi dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian sembari melakukan pengamatan terkait tema penelitian (Arikunto, 2010). Pada dokumentasi, peneliti melakukan pemeriksaan pada dokumen-dokumen terkait seperti laporan keuangan, bukti-bukti maupun foto kegiatan, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya.

Setelah data dikumpulkan maka peneliti melakukan uji validitas atau pemeriksaan keabsahaan data dengan pengecekan teman sejawat dan metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahaan data dengan memanfaatkan hal-hal lain untuk pengecekan dan perbandingan data. (Moeleong, 2010) Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi peneliti dan triangulasi metode. Pengujian ini bertujuan agar data yang didapatkan dilapangan benar-benar teruji kebenarannya dan bukan rekayasa peneliti serta diharapkan mampu menjelaskan terhadap fenomena yang sedang diteliti

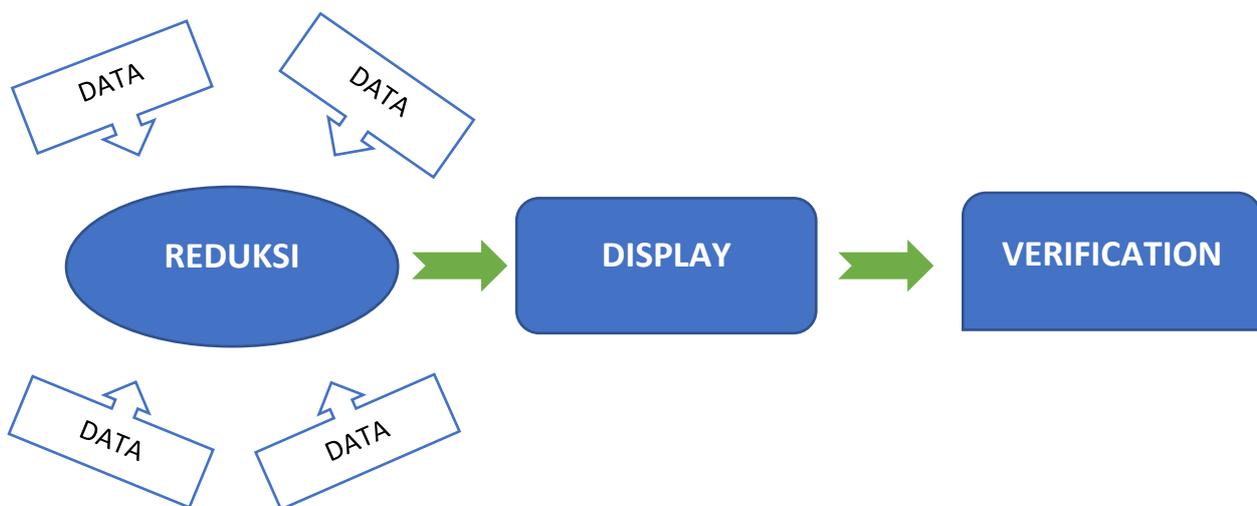
Setelah data-data yang didapat telah teruji validitasnya maka dilanjutkan dengan analisis data tersebut. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah. Dengan adanya analisis, data menjadi berarti dan berguna dalam memecahkan masalah penelitian, sekaligus menjawab hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2011).

Teknik analisis data yang digunakan mempunyai tiga tahapan yaitu mereduksi data, melakukan penyajian data dan pengambilan kesimpulan/verifikasi (Milles dan Hubberman, 2000). Menurut (Sugiyono, 2011) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Pada tahap reduksi data dilakukan pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan data yang didapat dari lapangan. Data yang didapatkan dilapangan tentunya banyak sekali dan bisa saja membingungkan peneliti maka dengan adanya reduksi data akan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk sesuai fokus penelitian. Reduksi terus dilakukan selama penelitian kualitatif berjalan dengan menajamkan, mengarahkan dan mengelompokkan data-data yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2011) Penyajian data dalam penelitian ini dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Hal tersebut ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, mengenai strategi manajemen keuangan pondok pesantren Isti'dadul Mu'allimien. Pada tahap penyajian data peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi dengan membentuk grafik, jaringan ataupun narasi yang menjadi sebuah informasi utuh dan tersusun dengan runut sesuai alur penelitian agar mudah difahami.

Kemudian terakhir setelah data direduksi dan disajikan barulah dilakukan verifikasi dan diambil sebuah kesimpulan yang mana kesimpulan ini mampu menjawab daripada fenomena yang sedang diteliti yang dalam hal ini adalah bentuk manajemen keuangan pondok pesantren

Isti'dadul Mu'allinien Jambi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2011).



**Gambar : Alur Analisis Data Milles dan Hubberman**

### 3 Pembahasan

Kata pesantren atau pondok pesantren berasal dari bahasa arab فندق yang berarti asrama dan saduran dari kata سنترى ditambah awalan “pe” dan akhiran “n” yang merujuk kepada siswa ataupun santri. Maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan asrama ataupun tempat tinggalnya santri (Ismail, 2011). Sejak dahulu pondok pesantren memang dikenal sebagai sebuah lembaga pendidikan yang mewajibkan kepada para santrinya untuk bermukim atau bertempat tinggal pada asrama yang telah disediakan. Bermukimnya santri di asrama pesantren menjadi salah satu pembeda antara pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya selain dengan pembelajaran keagamaan yang menjadi ciri khas utamanya (Syahrizal, 2019).

Dulunya pondok pesantren dianggap hanya sebagai lembaga pendidikan yang bersifat alternatif namun sekarang sudah berubah dengan menjadi lembaga pendidikan yang tidak lagi alternatif namun solutif dan substantif dengan tetap selalu eksis dalam membentuk karakter kepribadian peserta didiknya sebagai generasi penerus bangsa.

Pada awal perkembangannya pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang lebih menitikberatkan pembelajaran ilmu-ilmu agama dan kerohanian kepada para santrinya seiring berkembangnya zaman, pondok pesantren mulai beradaptasi dengan berbagai kemajuan dan mulai menerapkan sistem pembelajaran formal dengan berbagai administrasinya.

Pondok pesantren Isti'dadul Mu'allimien didirikan pada tanggal 06 Juni tahun 1996 Masehi di Dusun Setia Parit No. 14 Desa Parit Pudir kecamatan Pengabuan kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi dengan lebar tanah kurang lebih 50 M dan panjang 100

meter persegi yang merupakan tanah wakaf dari Madnur Arifin salah satu warga desa tersebut. (Dokumentasi, 2021) Hingga kini pada tahun 2021 pondok pesantren telah memiliki sekitar 500 santri dan juga alumni. Sejalan dengan tuntutan zaman, pondok pesantren Isti'dadul Mu'allimien telah menerapkan pendidikan formal tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah serta melakukan pengelolaan keuangan dengan manajemen keuangan yang cukup unik namun dapat menjamin segala kegiatan pembelajaran dan operasional lembaga berjalan dengan baik.

Manajemen keuangan terdiri dari dua kata dasar yakni "manajemen" dan "keuangan". Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penerapan, serta pengendalian sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. (Iskandar, 2019). Hasibuan dalam bukunya menjelaskan bahwa "Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Hasibuan, 2007).

Sedangkan keuangan menurut (Lawrence J. Gitman, 2003) "*the art and science of managing money*" dimana keuangan merupakan seni dan ilmu pengetahuan atas pengelolaan keuangan. Maka manajemen keuangan adalah kegiatan yang mengatur fungsi-fungsi keuangan yang dilakukan oleh ketatausahaan keuangan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pertanggungjawaban sampai pada pengevaluasian (Iskandar, 2019). Jika dilihat dari sisi keilmuan keuangan atau *finance* merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara individu berbisnis, meningkatkan kemampuan organisasi, mengalokasikan dan menggunakan sumber daya moneter dengan sejalannya waktu serta turut juga menghitung risiko dalam menjalankan proyeknya.

Manajemen keuangan pondok pesantren merupakan suatu bentuk proses pengelolaan aktivitas keuangan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang dilakukan oleh ketua pengurus, bendahara dan pimpinan pondok pesantren. Kegiatan keuangan yang dimaksud berhubungan dengan upaya mendapatkan pendanaan, penggunaan serta pengalokasian dan pengendalian dana tersebut secara efektif dan efisien (Arifin, 2017). Dengan demikian, manajemen keuangan pondok pesantren menjadi salah satu substansi manajemen lembaga pendidikan yang akan turut serta berperan dalam menentukan kelancaran segala macam bentuk kegiatan pondok pesantren. Manajemen keuangan pada pondok pesantren mencakup pada aktifitas kegiatan yang berhubungan dengan cara dalam memperoleh dana dengan berusaha meminimalkan biaya serta upaya penggunaan dan pengalokasian dana tersebut secara efektif dan efisien. Upaya tersebut bisa berupa pengembangan usaha pesantren, keputusan untuk berinvestasi, dan pengelolaan keuangan lainnya yang dilakukan secara syar'i dan fiqih muamalah dalam Islam

Manajemen keuangan pondok pesantren bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pondok pesantren dengan membuat perencanaan pembiayaan, upaya pengadaannya, pelaksanaan kegiatan serta evaluasi dan pengendaliannya dengan mengedepankan transparansi pada pelaporan. (Yusuf, 2010). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan pondok pesantren adalah suatu kegiatan yang mengatur penerimaan, pengalokasian dan pertanggungjawaban keuangan untuk mencapai tujuan program secara efektif pada pondok pesantren.

Manajemen keuangan pondok pesantren Isti'dadul Mu'allimien meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan. Keseluruhan fungsi manajemen tersebut akan dianalisis penerapannya pada Pondok Pesantren Isti'dadul Mu'allimien.

### 3.1 Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal dan penting dalam mengidentifikasi dan menentukan segala kebutuhan suatu lembaga. Perencanaan menentukan untuk apa, dimana, kapan dan berapa lama sesuatu akan dilakukan serta bagaimana mekanisme mewujudkannya. Perencanaan keuangan merupakan suatu proses perencanaan tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Yohnson, 2004). Wibawa (2003) menjelaskan bahwa manfaat perencanaan keuangan tidak menjanjikan orang akan menjadi kaya mendadak, akan tetapi lebih pada pendisiplinan langkah untuk mengendalikan diri dan menyediakan kondisi finansial masa depan terbaik bagi diri sendiri dan keluarga secara efisien dan efektif sesuai dengan kemampuan finansial saat ini.

Kemudian, jaminan keuangan yang aman (*secure*) dan yang terakhir, perencanaan. Beberapa alasan mengapa pentingnya perencanaan keuangan dilakukan oleh individu maupun keluarga, yaitu untuk melindungi diri sendiri dan keluarga dari berbagai risiko seperti kecelakaan, penyakit, kematian, dan tuntutan hukum yang berpengaruh pada keadaan finansial, membayar hutang, biaya kehidupan, biaya membesarkan anak hingga menyekolahkan, menyediakan biaya pendidikan anak sampai ke perguruan tinggi dan kebutuhan-kebutuhan lainnya (Suhartini & Ardhan Renanta, 2012).

Pada Pondok pesantren Isti'dadul Mu'allimien, proses perencanaan keuangan dilakukan setiap enam bulan sekali biasanya pada bulan Juli dan Desember. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan bersama-sama dengan melibatkan pihak-pihak terkait seperti pengasuh pondok pesantren, dewan komite, kepala sekolah MTS dan Aliyah, pengurus tata kelola dan bendaharawan. Agenda utama yang dibicarakan pada kegiatan tersebut adalah program-program yang akan dilaksanakan pada semester depan, fasilitas-fasilitas yang diperlukan dan anggaran dana yang tersusun dalam Rencana Anggaran dan Kegiatan (RAK) Pondok Pesantren. (Khair, Wawancara, 2021)

Berkenaan dengan perencanaan ini, Mahmud Riyadh selaku pengasuh pondok pesantren pun membenarkan bahwasanya perencanaan keuangan selalu dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak yang dianggap penting fungsi dan perannya dalam menetapkan rencana-rencana kegiatan, permodalan serta rencana anggaran dalam setiap semester (Riyadh, Wawancara, 2021).

Rencana kegiatan yang telah dimusyawarahkan dan ditetapkan dalam rapat terkadang tidak semuanya dapat terlaksana dan tidak memuat semua kegiatan. Hal ini sebagaimana penelusuran yang peneliti lakukan pada arsip-arsip dokumentasi kegiatan pondok pesantren ditemukan ada beberapa kegiatan yang tidak termasuk dalam Rencana Kegiatan Pesantren (RKP) salah satunya pada kegiatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad dan peringatan Isra Mi'raj. Ini dikarenakan kegiatan melibatkan masyarakat sekitar dalam kepanitiaan acara tersebut sehingga rencana permodalan dan pengeluarannya baru dimusyawarahkan ketika mendekati harinya. Selain itu lomba-lomba yang diadakan dalam rangka memperingati tahun baru Islam atau hari kemerdekaan Indonesia pun seringkali tidak termasuk dalam agenda rapat perencanaan keuangan.

Seiring dengan penelusuran peneliti, pengasuh dan pengurus pondok pesantren pun menjelaskan bahwasanya kegiatan hari besar Islam dan lomba-lomba memang tidak dimasukkan dalam rencana anggaran dan kegiatan pondok pesantren karena peringatan hari besar Islam merupakan acara gabungan yang harus melibatkan masyarakat setempat dalam *men-setting* dan mengatur acara sehingga harus benar-benar dimusyawarahkan terlebih dahulu. Sedangkan lomba-lomba terkadang memang diadakan dan terkadang juga ditiadakan jadi bukan menjadi agenda utama dalam rapat perencanaan keuangan pondok pesantren Isti'dadul Mu'allimien

selain itu keterbatasan dana yang dimiliki juga menjadi salah satu faktornya (Riyadh, Wawancara, 2021).

Adapun permodalan atau pendapatan keuangan pondok pesantren Isti'dadul Mu'allimien terdiri dari beberapa sumber, yaitu (Riyadh, Wawancara, 2021):

a. Uang pembangunan santri baru

Pada setiap penerimaan santri baru, pondok pesantren selalu membebankan uang pembangunan yang terakumulasi pada biaya pendaftaran kepada santri baru yang mendaftar. Uang pembangunan ini dimanfaatkan untuk pembangunan berkelanjutan serta melengkapi sarana prasana pondok pesantren

b. Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP)

Sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) merupakan iuran wajib yang harus dibayar para santri setiap satu bulan sekali. Pondok pesantren Isti'dadul Mu'allimien diperbolehkan melakukan pungutan SPP karena selain menyediakan kegiatan pembelajaran formal juga melakukan kegiatan informal yang tentunya membutuhkan biaya baik dalam pelaksanaannya maupun pembayaran gaji gurunya. Besaran SPP ini beragam sesuai dengan tingkat pendidikan santri.

c. Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Pondok Pesantren Isti'dadul Mu'allimien termasuk lembaga pendidikan yang mendapatkan bantuan dana BOS yakni pada tingkat Madrasah Tsanawiyah. Dana BOS ini sangat membantu pondok pesantren dalam mengembangkan sarana prasarana dan penunjang pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah khususnya.

d. Unit usaha

Pondok pesantren Isti'dadul Mu'allimien memiliki beberapa unit usaha yang dapat menunjang permodalan pesantren seperti perkebunan pinang, toko serba ada, usaha *catering* makan dan warung santri. Empat unit usaha tersebut dijalankan dan dikelola oleh guru dan santri yang ditunjuk langsung oleh pengasuh. Adapun pembagian keuntungannya bersifat sedekah dan suka rela dari pondok pesantren kepada para pengelola tersebut sesuai dengan keutungan yang didapatkan. Unit usaha ini terbukti sangat berpengaruh dalam menambah pendapatan dan modal pondok pesantren.

e. Sumbangan masyarakat

Dalam kegiatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj, pondok pesantren seringkali mendapatkan barokahnya dengan banyaknya jamaah dan tamu undangan yang bersedekah untuk pembangunan dan kelancaran kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data keuangan bendahara ditemukan bahwa pada setiap kegiatan tersebut pondok pesantren bisa mendapatkan sumbangan dana mulai dari 5 juta hingga 10 juta.

### 3.2 Pelaksanaan Keuangan

Pelaksanaan keuangan adalah bentuk kegiatan yang dijalankan berdasarkan rencana yang telah disusun dan dibuat sebelumnya dan tidak menutup kemungkinan terjadi perubahan ataupun revisi penyesuaian jika diperlukan. Pelaksanaan keuangan termasuk kegiatan yang berdasarkan pada rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian bila diperlukan (Iskandar, 2019).

Dalam pelaksanaan keuangan, pondok pesantren Isti'dadul Mu'allimien berpedoman dan mengacu kepada program-program yang disetujui pada hasil rapat penetapan perencanaan keuangan. Sumber-sumber pendanaan yang telah ditetapkan. Kemudian diterapkan dan terus dikontrol oleh pengasuh pondok pesantren bersama bendaharawan terutama pada sumber

pendanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dimana pengasuh dan bendaharawan termasuk kepada sekolah Madrasah Tsanawiyah akan melengkapi segala dokumen dan administrasi yang diperlukan dalam pencairan dana bantuan tersebut.

Pengembangan unit usaha pondok pesantrenpun terus dijalankan dan dievaluasi bersama oleh pengasuh dengan melibatkan semua pihak terutama pihak pengelola unit usaha tersebut. Pada musyawarah akan diminta laporan pengeluaran dan pendapatan unit usaha yang kemudian diklasifikasi unit usaha mana yang meningkat dan mana yang menurun serta dianalisis dan dievaluasi apa saja penyebab-penyebabnya kemudian dicarikan solusinya (Wawancara, Riyadh, Khair, Hamidi, Khalid, Khairuddin, Firdaus, 2021).

Berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan pihak pengelola akan mengajukan terlebih dahulu kepada pengasuh pondok pesantren yang kemudian didiskusikan dengan pengurus dan bendaharawan untuk pencocokan dengan Rencana Anggaran dan Kegiatan (RAK). Jika kegiatan yang diajukan sesuai dengan Rencana Anggaran dan Kegiatan (RAK) maka kegiatan tersebut akan disetujui. Dalam hal kegiatan yang telah disetujui, pengasuh pondok pesantren akan menandatangani atau memberikan rekomendasi kepada bendaharawan untuk pencairan dana kegiatan tersebut (Riyadh dan Khair, Wawancara, 2021). Adapun penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) lebih di optimalkan pada pembiayaan kegiatan pondok pesantren yang bersifat formal seperti honor guru Madrasah Tingkat Tsanawiyah, pembelian alat tulis kantor (ATK), biaya internet dan sarana prasarana penunjang lainnya dengan kemudian melampirkan bukti-bukti penggunaan seperti nota kwitansi dan membuat Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) (Wawancara, Khair dan Hamidi, 2021).

Berdasarkan penelusuran mendalam yang peneliti lakukan, didapati ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan namun tidak termasuk sebagai kegiatan yang disetujui dan ditetapkan pada perencanaan keuangan. Kegiatan ini biasanya terjadi pada penggantian ataupun penambahan sarana prasarana yang mendadak dibutuhkan seperti penambahan pompa mesin untuk santri ketika pompanya rusak, penambahan alat internet dan perangkat komputer ketika akan menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), biaya simulasi dan lainnya yang bersifat penting dan mendadak. Syahrul Khair membenarkan bahwasanya ia seringkali mengeluarkan dana secara mendadak tanpa direncanakan ketika ada pengurus pondok pesantren ataupun pengurus tatakelola mengajukan pembiayaan yang penting. Dirinya mengeluarkan dana yang diajukan tersebut tentunya terlebih dahulu berkoordinasi dengan pengasuh pondok pesantren dan telah mendapat persetujuan.

Adanya pengajuan dan penambahan pengeluaran kegiatan ini tentunya akan berimbas pada perubahan anggaran dan rencana kerja yang telah ditetapkan sebelumnya dan tentunya diperlukan sikap profesional pengasuh dan pengurus terutama bendaharawan dalam menyelesaikannya. Saat dikonfirmasi atas perubahan dan penambahan anggaran ini, Syahrul Khair menjelaskan bahwa dirinya dan pengasuh beserta pengurus pondok pesantren biasanya melakukan musyawarah kecil untuk memilah milih mana kegiatan yang akan ditunda dan yang akan diperkecil anggarannya. Perubahan-perubahan dilakukan atas dasar mufakat bersama dengan tujuan agar setiap kegiatan dan proses pembelajaran di pondok pesantren Isti'dadul Mu'allimien dapat berjalan dengan baik dan lancar (Khair, Wawancara, 2021).

### **3.3 Pelaporan dan Evaluasi**

Kegiatan yang terpenting dan terakhir dalam proses manajemen keuangan pondok pesantren Isti'dadul Mu'allimien adalah pelaporan dan evaluasi. Berdasarkan data-data yang

peneliti dapatkan bahwasanya pelaporan dan evaluasi keuangan pondok pesantren dilakukan sebagai berikut : (Riyadh : Wawancara, 2021)

- a. Setiap akhir semester, bendaharawan membuat laporan keuangan semester kepada pengasuh dan komite pondok pesantren.

Pondok pesantren Isti'dadul Mu'allimien selalu membuat laporan keuangan per semester dan ini telah lama diberlakukan karena pada setiap akhir semester ada libur panjang yang dijadikan kesempatan oleh bendaharawan untuk membuat laporan keuangan dengan baik. Kemudian bila telah berakhir dua semester barulah laporan keuangan per semester tersebut disatukan untuk dijadikan laporan keuangan tahunan. Disamping membuat laporan keuangan setiap persemester bendahara juga membuat laporan bulanan untuk pedoman pembuatan laporan enam bulan sekali. Laporan bulanan ini diantaranya berisi pemasukan dan pengeluaran yang setiap harinya dikeluarkan untuk kebutuhan pondok pesantren.

Diluar itu pula bendaharawan bersama kepala madsarah tsnawaiyah juga membuat pelaporan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) secara terpisah dari keuangan pondok pesantren dikarenakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ini lebih dioptimalkan pada pembelajaran formal dan merupakan bantuan langsung dari pemerintah. Sistem pelaporan keuangan di pondok pesantren pesantren Isti'dadul Mu'alimien di buat dalam bentuk Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) yang diserahkan kepada pengasuh Pondok sebagai pembuktian penerimaan maupun pembayaran yang sudah dilakukan, sedangkan pada operasional yang berasal dana BOS melibatkan kepala sekolah langsung berserta tata usaha dan bendahara untuk melaporkannya ke pihak pemerintah (Wawancara : Khair, Riyadh, M. Nasir. 2021).

- b. Laporan keuangan berdasarkan bukti

Pondok pesantren Isti'dadul Mu'allimien dalam hal pelaporan keuangan selalu menyertakan bukti seperti kwitansi, amprah gaji, tanda terima dan bukti lainnnya. Bukti-bukti ini menjadi sangat penting untuk disertakan karena menjadi penguat dan pembenar atas segala pemasukan, pengeluaran dan kegiatan yang telah dilakukan pada setiap tahun.

Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan adalah pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok, pengurus tata kelola dan bendaharawan menelaah laporan keuangan yang telah dibuat. Kemudian, mengidentifikasi kegiatan-kegiatan tambahan atau kegiatan yang semulanya tidak ditetapkan dalam rapat perencanaan keuangan dengan melihat tingkat urgensinya untuk program kedepan apakah akan masuk dalam Rencana Anggaran dan Kegiatan atau tidak. Selain itu, para pihak terkait juga akan mengevaluasi program-program yang telah dijalankan dengan melihat manfaat dan tingkat keberhasilannya serta menganalisis sumber pendapatan yang mungkin bisa ditingkatkan. Hal itu dilakukan agar program-program dan kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Isti'dadul Mu'allimien dapat menjadi lebih baik dan memberikan masalah tidak hanya untuk santri dan gurunya namun juga kepada masyarakat.

Temuan lain yang cukup penting dalam penelitian ini adalah bahwasanya sistem manajemen pencatatan dan pelaporan keuangan di pondok pesantren Isti'dadul Mu'allimien ini masih terbilang klasik, karena dibuat dengan manual tulis tangan dalam buku besar bukan dengan menggunakan sistem komputerisasi. Hanya sebagian kecil yang menggunakan sistem komputerisasi dan hanya pada pencatatan dan pelaporan keuangan yang berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) saja. Pencatatan dan pelaporan klasikkoli, manual ini terpaksa dilakukan terutama pada keuangan yang berasal dari pondok pesantren sendiri dikarenakan

tidak adanya sumber daya manusia (SDM) yang profesional dan ahli dibidang pelaporan keuangan digital.

Bendaharawan yang ada di pondok pesantren Isti'dadul Mu'allimien berasal dari pendidikan agama dengan menuntut pendidikan di pondok pesantren di Jawa bukan dari pendidikan manajemen keuangan ataupun ekonomi (Observasi dan wawancara : Khair. 2021).Oleh karena itu masih ditemukan beberapa hal yang mesti dilengkapi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan di pondok pesantren Isti'dadul Mu'allimien Jambi agar menjadi laporan keuangan yang baik walaupun pencatatan dan pelaporan yang ada telah memenuhi standar dasar dalam pelaporan keuangan.

Maka dari itu sangat disarankan kepada pengasuh pondok pesantren Isti'dadul Mu'allimien untuk memperbaiki sistem pencatatan dan pelaporan keuangan salah satunya dengan memberikan atau mengikutsertakan bendaharawan dalam pelatihan pembuatan laporan keuangan baik dengan dana pondok pesantren ataupun dana pribadi demi untuk manajemen keuangan yang lebih baik. Selain itu, cara lain yang bisa digunakan adalah dengan menambah tenaga bendaharawan yang memiliki latar belakang manajemen keuangan atau ekonomi yang bisa diperbantukan kepada bendaharawan utama dalam membuat pencatatan dan pelaporan keuangan. Pada intinya, semakin baik manajemen keuangan pada pondok pesantren baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pelaporan maupun evaluasi akan membuat semakin maju dan berkembang pula pondok pesantren tersebut.

#### 4 Kesimpulan

Pondok pesantren Isti'dadul Mu'allimien telah menerapkan manajemen keuangan yang cukup baik walau tidak dengan tenaga ahli dibidang manajemen dan keuangan namun pengelolaan yang dilakukan telah memuat dasar-dasar manajemen keuangan seperti perencanaan keuangan, pelaksanaan, pelaporan dan evaluasi. Pada prosesnya, pondok pesantren telah mengidentifikasi sumber pendapatan, menetapkan Rencana Anggaran dan Kegiatan (RAK) yang kemudian dilaksanakan pada tiap semester berjalan dan jika ada tambahan kegiatan maka akan dismuskawarakan dan disesuaikan dengan anggaran. Kegiatan-kegiatan yang telah dijalankan sesuai dengan anggaran beserta buktinya kemudian dimuat dalam laporan keuangan yang dilaporkan kepada Komite dan pengasuh pondok pesantren untuk kemudian dievaluasi agar dapat dimaksimalkan kembali pada tahun semester berikutnya.

#### Referensi

- Arifin, M. (2017). Manajemen Keuangan Pondok Pesantren. *Fikrotuna*, 4(2).  
<https://doi.org/10.32806/jf.v4i2.2745>
- Iskandar, J. (2019). *Implementasi Sistem Manajemen Keuangan Pendidikan*. 1, 10.
- Ismail, M. (2011). Pesantren dan Perubahan Sosial. *The Sociology Of Islam*, 1(1), Article 1.  
<http://jurnalfisip.uinsby.ac.id/index.php/JSI/article/view/12>
- Suhartini, D., & Ardhian Renanta, J. (2012). Pengelolaan keuangan keluarga pedagang etnis cina. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 70–81.
- Yohnson, Y. (2004). Peran Universitas di Surabaya dalam Meningkatkan Jumlah Keluarga Mapan di Surabaya (Seri Penelitian Keuangan Keluarga). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 6(1), 54–71.
- Jusuf, Kadarman. (2010) *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Masyhud dan Moh. Khusnurdilo.(2003), *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta : Diva Pustaka

- Milles dan Huberman. (2000) *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : Universitas Indonesia Pres
- Moeleong, Lexy. J. (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Wibawa, H.K. (2003). *Perencanaan Keuangan Keluarga*. Jakarta : Salemba Empat.

## PENGARUH ROCE DAN ROE TERHADAP DIVIDEND YIELD

**Shifa Miarti Aziza**

Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
*shifamiartia@gmail.com*

**Deni Kamaludin Yusup**

Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
*dkyusup@uinsgd.ac.id*

**Vinna Sri Yuniarti**

Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
*vinnasriyuniarti@uinsgd.ac.id*

### Abstrak

Tujuan utama seorang investor dalam berinvestasi adalah dividen. Indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah *Dividend Yield*. Rasio profitabilitas yang diproyeksikan melalui *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Return on Equity* (ROE) diindikasikan mempengaruhi Dividen Yield. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh ROCE dan ROE terhadap *Dividend Yield* pada PT. Waskita Karya, Tbk. Periode 2010-2019. Metode penelitian ini yaitu metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian bersumber dari data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan. Kemudian, analisis data menggunakan analisis asumsi klasik, statistik deskriptif, dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROCE berpengaruh terhadap dividend yield dengan kontribusi sebesar 59.1 persen, ROE berpengaruh terhadap dividend yield dengan kontribusi sebesar 63.9 persen. Dan secara simultan ROCE dan ROE berpengaruh terhadap dividend yield dengan kontribusi sebesar sebesar 65.2% sisanya sebesar 34.8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

**Kata Kunci:** *Return on Capital Employed, Return on Equity, Dividend Yield.*

### Abstract

*The main purpose of an investor in investing is dividends. The indicator used to measure dividend policy is Dividend Yield. Profitability ratios projected through Return on Capital Employed (ROCE) and Return on Equity (ROE) are indicated to affect Dividend Yield. The purpose of this study was to analyze the effect of ROCE and ROE on Dividend Yield at PT. Waskita Karya, Tbk. 2010-2019 period. This research method is descriptive verification method with a quantitative approach. The research data comes from secondary data, namely the annual financial reports that have been published by the company. Then, data analysis used classical assumption analysis, descriptive statistics, and quantitative analysis. The results showed that partially ROCE had an effect on dividend yield with a contribution of 59.1 percent, ROE had an effect on dividend yield with a contribution of 63.9 percent. And simultaneously ROCE and ROE affect dividend yield with a contribution of 65.2%, the remaining 34.8% is influenced by other factors outside the study.*

**Keywords:** *Return on Capital Employed, Return on Equity, Dividend Yield.*

## 1 Pendahuluan

Investasi memiliki peran yang besar dalam sumbangsuhnya pada perkembangan perekonomian di Indonesia. Pendapatan nasional dan investasi memiliki hubungan dengan korelasi positif, di mana jika investasi maka pendapatan nasional juga akan naik dan berlaku sebaliknya (Arrohmah & Soelistyo, 2010). Pembentukan modal menurut Sulistiwati (2012) merupakan komponen penting dalam meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Modal tersebut berasal dari para investor baik perusahaan maupun individu nantinya akan membantu dalam menambah *stock* modal yang dibutuhkan. Tujuan dari pembentukan *stock* modal tersebut adalah untuk proses produksi sehingga akan menghasilkan barang dan jasa yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat.

Dalam dunia investasi, penanam modal disebut investor. Investor dapat berupa orang perorangan atau lembaga domestik maupun non domestik. Ketika seorang investor menanamkan modalnya pada suatu saham perusahaan maka hal itu telah melalui berbagai pertimbangan. Pertimbangan ini berupa melihat fluktuasi harga saham, kinerja keuangan, dan berbagai risiko yang mungkin terjadi di masa mendatang. Pertimbangan ini diperlukan agar investor dapat menaksir keuntungan yang didapatkan. Dengan demikian, akan terdapat dua permasalahan yang dihadapi oleh para investor yaitu perhitungan nilai yang diharapkan dan mengenai pengukuran penyebaran nilai (Suteja & Gunardi, 2016). Tujuan utama investor dalam berinvestasi adalah mendapatkan *return* saham, dimana hasilnya dalam bentuk dividen dan *capital gain (loss)*. Dividen adalah hasil yang didapatkan oleh investor atas penanaman modalnya. Sementara *capital gain* adalah selisih dari harga investasi saat ini yang lebih tinggi dari periode sebelumnya (Carlo Aldo, 2014).

Bagi investor laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi penting (Dewi, 2014). Di dalam laporan keuangan memiliki informasi khusus dari keempat jenis laporan keuangan yang ada, neraca, arus kas, laba rugi dan perubahan modal. Laporan-laporan keuangan tersebut akan dianalisis untuk dilihat bagaimana kinerja dari perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan ini menggunakan berbagai metode untuk melihat hubungan masing-masing akun dan berbagai jenis rasio yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut. Dengan menganalisis laporan keuangan akan memudahkan investor dalam membuat keputusan dalam melakukan investasi.

Terdapat lima rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar (Ang, 2010). Rasio keuangan yang digunakan dalam penulisan ini adalah rasio profitabilitas dan rasio pasar. Rasio profitabilitas ini digunakan sebagai pencatatan keuangan yang akan dinilai oleh investor untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan diterima dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang berdasarkan besaran laba yang dimiliki oleh perusahaan.

Sedangkan rasio pasar dapat membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang tinggi sebelum melakukan penanaman modal. Tingginya hasil presentase rasio pasar maka semakin besar juga kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya untuk perolehan investasi yang akan didapatkannya di masa yang akan datang. Tentunya hal ini akan berpengaruh kepada jumlah saham beredar dan *return saham* yang akan diterima oleh investor (Rusydina & Praptoyo, 2017).

Dalam rasio profitabilitas terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur laba yang akan diperoleh oleh investor dalam berinvestasi di antaranya adalah *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Return on Equity* (ROE) (Masyitah & Harahap, 2018). Kedua rasio ini

merupakan alat yang berharga untuk mengukur efisiensi operasional perusahaan dan potensi yang dihasilkan untuk pertumbuhan nilai di masa depan. Keduanya sering digunakan secara bersama untuk menghasilkan evaluasi kinerja perusahaan. *Return on Capital Employed* (ROCE) adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola modal kerjanya untuk menghasilkan laba. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) merupakan persentase ekspresi dari laba bersih perusahaan untuk mengembalikan nilai kepada pemegang saham (Aprilia, 2012).

Pemegang saham tentunya akan mendapatkan keuntungan atas sahamnya. Keuntungan yang didapat oleh investor disebut juga dengan dividen. Dividen merupakan laba yang diberikan kepada para pemegang saham dari perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah *Dividend Yield* (DY). *Dividend Yield* adalah tingkat keuntungan yang diberikan oleh perusahaan yang perhitungannya dilakukan dengan cara Dividen per saham dibagi harga pasar saham. *Dividend Yield* memiliki pengaruh yang positif terhadap rasio profitabilitas (Prakoso & Chabachib, 2016). Jika *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Return on Equity* (ROE) semakin tinggi maka akan mengindikasikan harga saham yang tinggi dan ketika *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Return on Equity* (ROE) rendah mengindikasikan harga saham yang rendah (Rahmadewi & Abudanti, 2018). Saat harga saham turun maka *Dividend Yield* akan turun. Sebaliknya, saat harga saham naik maka *Dividend Yield* akan naik.

**Tabel 1. ROCE, ROE dan *Dividend Yield* (DY) di PT. Waskita Karya, Tbk.**

Data dalam %

Tahun	<i>Return on Capital Employed</i> (ROCE)		<i>Return on Equity</i> (ROE)		<i>Dividend Yield</i> (DY)	
2010	36.48		27.56		18.14	
2011	44.68	↑	27.73	↑	25.14	↑
2012	14.96	↓	12.66	↓	10.00	↓
2013	18.18	↑	15.44	↑	10.05	↑
2014	15.91	↓	17.59	↑	3.53	↓
2015	8.39	↓	10.79	↓	5.4	↑
2016	7.15	↓	10.81	↑	5.78	↑
2017	10.14	↑	18.46	↑	12.79	↑
2018	8.19	↓	15.99	↓	17.38	↑
2019	1.71	↓	3.53	↓	4.67	↓

Sumber: Data empiris yang diolah dari laporan Tahunan PT. Waskita Karya, Tbk.

Keterangan :

- ↑ : Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya  
 ↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Mengacu pada tabel di atas, terlihat bahwa *Return on Capital Employed* (ROCE), *Return on Equity* (ROE) dan *Dividend Yield* (DY) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Peran *Return on Capital Employed* (ROCE) sangat berguna bagi perusahaan untuk menambah profit karena ROCE mengindikasikan seberapa baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan modalnya untuk memperoleh profit yang maksimal (Herlina, 2013) Selain peran penting *Return on Capital Employed* (ROCE), *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pengembalian modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki

profitabilitas tinggi tentu akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi.

*Return on Equity* (ROE) yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Saat kinerja perusahaan semakin baik maka akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian (*Income Return*) pendapatan juga akan semakin besar. Sebaliknya, semakin kecil *Return on Equity* (ROE) maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk, saat kinerja perusahaan semakin buruk maka akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian (*Income Return*) pendapatan juga akan semakin kecil. Besarnya pengembalian pendapatan (*Income Return*) akan berpengaruh terhadap penggambaran *Dividend Yield* yang akan didapatkan investor atas sejumlah uang yang mereka investasikan (Khuniarji, 2013).

Berdasarkan pemaparan tersebut, ada ketidak sesuaian antara teori dan data dilapangan. Dari data table diatas, menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Return on Equity* (ROE) akan diikuti dengan kenaikan *Dividend Yield* (DY) pula, begitupun sebaliknya. Pada tahun 2014 *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Dividend Yield* (DY) mengalami penurunan, tetapi *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 dan 2018 *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan, tetapi *Dividend Yield* (DY) mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 *Return on Capital Employed* (ROCE) mengalami penurunan, tetapi *Return on Equity* (ROE) dan *Dividend Yield* (DY) mengalami peningkatan.

Maka dari itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas yang dipresentasikan oleh *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Dividend Yield* (DY) pada PT. Waskita Karya, Tbk yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2010-2019. Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian ini, maka dibuatlah sebuah hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Return on Capital Employed* (ROCE) terhadap *Dividend Yield* (DY)  
 $H_0 =$  ROCE secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Dividend Yield*.  
 $H_a =$  ROCE secara parsial berpengaruh terhadap *Dividend Yield*.
2. *Return on Equity* (ROE) terhadap *Dividend Yield* (DY)  
 $H_0 =$  ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Dividend Yield*.  
 $H_a =$  ROE secara parsial berpengaruh terhadap *Dividend Yield*.
3. *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Dividend Yield* (DY)  
 $H_0 =$  ROCE dan ROE secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Dividend Yield*.  
 $H_a =$  ROCE dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Yield*.

## 2 Metode

Metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Objek penelitian yang digunakan adalah PT. Waskita Karya, Tbk. Data yang digunakan merupakan data sekunder, dimana data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan dalam *website* resmi perusahaan. Analisis data menggunakan analisis regresi linier, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis lalu diolah dengan bantuan *software* SPSS. Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik.

Masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator	Rumus	Skala
<i>Return on Capital Employed</i> (ROCE)	<i>Return on Capital Employed</i> (ROCE) merupakan indikator seberapa baiknya perusahaan dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan pendapatan (Herlina, 2013)	- Earning Before Interest and Tax. - <i>Total Asset</i> - <i>Current Liabilities</i>	$\text{Return on Capital Employed (ROCE)} = \frac{\text{EBIT}}{(\text{Total Asset} - \text{Current Liabilities})}$	Rasio
<i>Return on Equity</i> (ROE)	<i>Return on Equity</i> (ROE) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih (Egam, Ilat, & Pangerapan, 2017)	- <i>Earning After Tax</i> - <i>Total Equity</i>	$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
<i>Dividend Yield</i> (DY)	<i>Dividend Yield</i> adalah rasio yang menentukan seberapa besar suatu perusahaan dalam membandingkan dividen kepada pemegang saham dilihat dari harga sahamnya saat ini (Hendarata, 2018)	- Dividen Per Share - Market Price	$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Market Price}}$	Rasio

### 3 Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan bagian yang menyajikan bagian generik dan uraian data yang ditemukan berdasarkan *output* dalam penelitian. Hasil penelitian ini yaitu mengenai profil perusahaan PT. Waskita Karya Tbk, analisis asumsi klasik, analisis deskriptif, analisis kuantitatif dan analisis uji hipotesis yang di uji dengan alat statistik yaitu *Software SPSS for Windows V.20.0*.

#### 3.1 Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Data yang normal memiliki signifikan > 0,05. Teknik yang digunakan peneliti antara lain *Normal Probability Plot* dan table uji *Kolmogrov-smirnov* untuk memperjelas dengan angka.

**Tabel 3. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.17034266
Most Extreme Differences	Absolute	.216
	Positive	.107
	Negative	-.216
Kolmogorov-Smirnov Z		.682
Asymp. Sig. (2-tailed)		.741

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 20

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.741 > 0.05$ . artinya, data penelitian berdistribusi normal karena signifikansi lebih besar dari 0.05. Maka uji normalitas terpenuhi dan analisis regresi dapat dilakukan.

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan mengetahui ada atau tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lain dalam satu model. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki kemiripan diantara variabel bebas.

**Tabel 4. Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.440	4.523		.097	.925		
1 ROCE (X1)	.135	.263	.260	.512	.624	.192	5.198
ROE (X2)	.537	.482	.566	1.114	.302	.192	5.198

a. Dependent Variable: DY (Y)

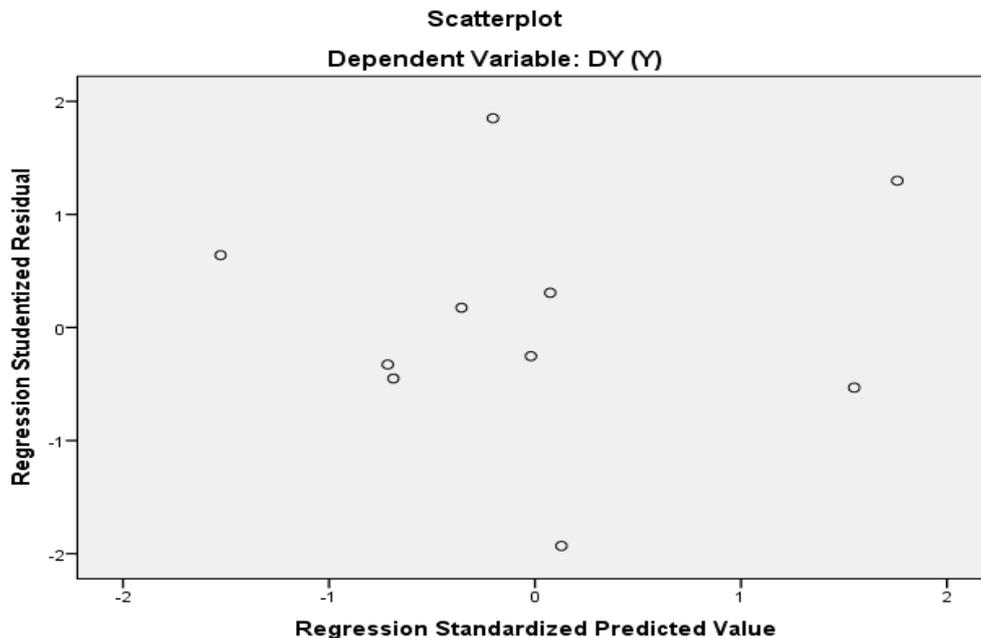
Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 20

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinieritas diatas diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 5.198 dan nilai *tolerance* sebesar 0.192. Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dalam penelitian ini karena nilai  $VIF 5.198 \leq 10$  dan nilai *tolerance*  $0.192 \geq 0.1$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dan model regresi layak untuk dipakai.

### Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dengan pengamatan yang lain. Jika model regresi terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola bergelombang atau melebar maka dapat disimpulkan adanya indikasi heteroskedastisitas. Tetapi, apabila data tidak membentuk pola dan titik-

titik menyebar pada bagian atas dan bawah angka 0 dibagian sumbu Y dapat disimpulkan tidak adanya indikasi heteroskedastisitas.



**Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Sumber: *Output* SPSS versi 20

Berdasarkan grafik *Scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk suatu pola teratur. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya indikasi heteroskedastisitas dan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Run Test*.

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.18553
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314

a. Median

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 20

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Run Test* yaitu jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < dari 0.05 maka terdapat indikasi autokorelasi sedangkan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > dari 0.05 maka tidak terdapat indikasi autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diatas,

diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.314 > dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa model tidak terdapat indikasi autokorelasi pada data yang di uji.

### 3.2 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan alat uji analisis yang digunakan untuk memaparkan atau menggambarkan data yang terkumpul agar mudah dipahami. Berikut analisis deskriptif mengenai *Return on Capital Employed*, *Return on Equity* dan *Dividen Yield* pada PT. Waskita Karya Tbk periode 2010-2019.

**Tabel 6. Statistik Deskriptif *Return on Capital Employed*, *Return on Equity* dan *Dividen Yield* PT. Waskita Karya, Tbk.**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
ROCE (X1)	10	1.71	44.68	16.5790	13.66356
ROE (X2)	10	3.53	27.73	16.0560	7.45971
DY (Y)	10	3.53	25.14	11.2880	7.07404
Valid N (listwise)	10				

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 20

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan banyaknya jumlah data yang diteliti, dalam penelitian ini jumlah data yang diteliti adalah 10 dari setiap variabel yaitu *Return on Capital Employed* (ROCE), *Return on Equity* (ROE) dan *Dividen Yield* (DY). *Return on Capital Employed* (ROCE) memperoleh mean sebesar 16.5790 dan standar deviasi sebesar 13.66356 dengan nilai minimum sebesar 1.71 dan nilai maksimum sebesar 44.68. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) memperoleh mean sebesar 16.0560 dan standar deviasi sebesar 7.45971 dengan nilai minimum sebesar 3.53 dan nilai maksimum sebesar 27.73. Untuk *Dividen Yield* (DY) memperoleh mean sebesar 11.2880 dan standar deviasi sebesar 7.07404 dengan nilai minimum sebesar 3.53 dan nilai maksimum 25.14.

### 3.3 Pengaruh *Return on Capital Employed* (ROCE) Terhadap *Dividend Yield* (DY) PT. Waskita Karya, Tbk.

*Return on Capital Employed* (ROCE) merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan profitabilitas perusahaan dan efisiensi modal yang diterapkan. Rasio ini pun menampilkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari semua modal yang dipekerjakannya. Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa *Return on Capital Employed* (ROCE) terhadap *Dividen Yield* (DY) pada PT. Waskita Karya, Tbk. berpengaruh signifikan secara parsial. Hasilnya dapat dilihat pada analisis regresi, hasil uji korelasi pearson product moment, uji koefisien determinasi, dan uji t. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan hasil berikut ini:

**Tabel 7. Analisis Regresi Linier Sederhana *Return on Capital Employed* terhadap *Dividen Yield* PT. Waskita Karya, Tbk.**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.690	2.464		1.903	.093
ROCE (X1)	.398	.117	.769	3.399	.009

a. Dependent Variable: DY (Y)

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 20

Berdasarkan tabel regresi sederhana di atas, yaitu konstanta a sebesar **4.690** dan koefisien b sebesar **0.398**. Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1$$

$$\text{Dividen Yield (DY)} = 4,690 + 0,398 \text{ Return on Capital Employed (ROCE)}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana tersebut, diperoleh hasil nilai konstanta ( $\alpha$ ) yaitu 4,690 menunjukkan bahwa nilai *Dividen Yield* pada saat *Return on Capital Employed* bernilai nol atau tetap dan *Dividen Yield* bernilai positif, yaitu sebesar 4.690. Selanjutnya, variabel *Return on Capital Employed* (ROCE) memiliki nilai koefisien sebesar 0,398 artinya setiap kenaikan *Return on Capital Employed* (ROCE) sebesar satu-satuan maka akan diikuti dengan kenaikan *Dividen Yield* sebesar 0.398. Koefisien regresi b bernilai positif, artinya telah terjadi hubungan antara *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Dividen Yield*. (DY). Semakin tinggi nilai *Return on Capital Employed* (ROCE) maka *Dividen Yield* (DY) akan meningkat.

Selanjutnya, untuk menunjukkan keeratan hubungan antara *Return on Capital Employed* (ROCE) terhadap *Dividen Yield* (DY), maka akan dianalisis dengan metode perhitungan statistik yaitu korelasi Pearson Product Moment . Berikut hasil perhitungan korelasi:

**Tabel 8. Analisis Korelasi *Pearson Product Moment* *Return on Capital Employed* terhadap *Dividen Yield* PT. Waskita Karya, Tbk.**

**Correlations**

		ROCE (X1)	DY (Y)
ROCE (X1)	Pearson Correlation	1	.769
	Sig. (2-tailed)		.009
	N	10	10
DY (Y)	Pearson Correlation	.769	1
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	10	10

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 20

Berdasarkan hitungan SPSS V.20.0 di atas maka nilai korelasi yaitu 0.769 yang berada pada interval 0.60 – 0.799 artinya variabel *Return on Capital Employed* (ROCE) memiliki hubungan kuat dengan *Dividen Yield* (DY).

Mengacu pada hasil uji korelasi yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa nilai r sebesar 0.769. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh *Return on Capital Employed*

(ROCE) terhadap *Dividen Yield* (DY) dapat diperkirakan dengan menggunakan hasil perhitungan SPSS versi 20 yaitu koefisien determinasi.

**Tabel 9. Analisis Koefisien Determinasi *Return on Capital Employed* terhadap *Dividen Yield* PT. Waskita Karya, Tbk.**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 <sup>a</sup>	.591	.540	4.79922

- a. Predictors: (Constant), ROCE (X1)
- b. Dependent Variable: DY (Y)

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 20

Dari perhitungan tabel di atas menunjukkan R Square sebesar 0.591 atau 59.1% merupakan koefisien determinasi yang mengartikan bahwa *Return on Capital Employed* (ROCE) terhadap *Dividen Yield* (DY) sebesar 59.1% sisanya sebesar 40.9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Dan terakhir, untuk mengetahui pengaruh *Return on Capital Employed* secara parsial terhadap *Dividen Yield*, dilakukan melalui uji t berikut hasil yang diperoleh:

**Tabel 10. Analisis Uji t *Return on Capital Employed* terhadap *Dividen Yield* PT. Waskita Karya, Tbk.**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.690	2.464		1.903	.093
	ROCE (X1)	.398	.117	.769	3.399	.009

- a. Dependent Variable: DY (Y)
- Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 20

Berdasarkan hasil *SPSS for Windows V.20.0* di atas, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3.999. Sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $df = 10 - 2 = 8$  dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05, maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2.306. Hal ini memenuhi syarat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $3.999 > 2.306$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya *Return on Capital Employed* berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Yield* pada PT. Waskita Karya, Tbk.

Peneliti tidak menemukan penelitian terdahulu yang sama persis dengan penelitian ini, dengan demikian penelitian ini dapat menjadi temuan awal bahwa *Return on Capital Employed* (ROCE) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dividend yield pada PT. Waskita Karya, Tbk. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi kerangka acuan bagi perusahaan lain yang sejenis atau dalam sektor yang sama untuk menjadi pertimbangan dividend yield. Dan penelitian ini akan berimplikasi bagi PT. Waskita Karya, Tbk. untuk selalu meningkatkan *Return on Capital Employed* agar berpengaruh terhadap tingginya dividend yield.

### 3.4 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap *Dividend Yield* (DY) pada PT. Waskita Karya, Tbk.

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pengembalian investasi bagi pemegang saham. Pertumbuhan angka perolehan rasio *Return on Equity* (ROE) yang tinggi menandakan bahwa suatu perusahaan

dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi investor. Selain menghasilkan keuntungan yang besar bagi investor, pertumbuhan *Return on Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola modalnya. Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa *Return on Equity* (ROE) terhadap *Dividen Yield* (DY) pada PT. Waskita Karya, Tbk. berpengaruh signifikan secara parsial. Hasilnya dapat dilihat pada analisis regresi, hasil uji korelasi pearson product moment, uji koefisien determinasi, dan uji t. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan hasil berikut ini:

**Tabel 11. Analisis Regresi Linier Sederhana *Return on Equity* terhadap *Dividen Yield* PT. Waskita Karya, Tbk. Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.887	3.533		-.251	.808
ROE (X2)	.758	.201	.800	3.767	.005

a. Dependent Variable: DY (Y)

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 20

Berdasarkan tabel regresi sederhana di atas, yaitu konstanta a sebesar **-0,887** dan koefisien b sebesar **0,758**. Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX_2$$

$$\text{Dividen Yield (DY)} = -0,887 + 0,758 \text{ Return on Equity (ROE)}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana tersebut, diperoleh hasil, nilai konstanta ( $\alpha$ ) yaitu -0,887 menunjukkan bahwa nilai *Dividen Yield* pada saat *Return on Equity* (ROE) bernilai 0 atau tetap maka *Dividen Yield* bernilai negatif yaitu sebesar -0,887.

Selanjutnya, variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai koefisien sebesar 0,398 artinya setiap kenaikan *Return on Equity* (ROE) sebesar satu-satuan maka akan diikuti dengan kenaikan *Dividen Yield* sebesar 0,758. Koefisien regresi b bernilai positif, artinya telah terjadi hubungan positif antara *Return on Equity* (ROE) dan *Dividen Yield*. (DY) Semakin tinggi nilai *Return on Equity* (ROE) maka *Dividen Yield* (DY) akan meningkat.

Selanjutnya, untuk menunjukkan keeratan hubungan antara *Return on Equity* (ROE) terhadap *Dividen Yield* (DY), maka selanjutnya akan dianalisis dengan metode perhitungan statistic yaitu korelasi.

**Tabel 12. Analisis Korelasi *Pearson Product Moment* *Return on Equity* terhadap *Dividen Yield* PT. Waskita Karya, Tbk.**

**Correlations**

		DY (Y)	ROE (X2)
DY (Y)	Pearson Correlation	1	.800
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	10	10
ROE (X2)	Pearson Correlation	.800	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	10	10

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 20

Berdasarkan hitungan SPSS versi 20 di atas maka nilai korelasi yaitu 0.800 yang berada pada interval 0.80-1.000 artinya variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki hubungan sangat kuat dengan *Dividen Yield* (DY).

Mengacu pada hasil berikut, hasil uji korelasi yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa nilai  $r$  sebesar 0.800. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Dividen Yield* (DY) dapat diperkirakan dengan menggunakan hasil perhitungan SPSS versi 20 yaitu koefisien determinasi, berikut hasil yang didapatkan:

**Tabel 13. Analisis Koefisien Determinasi *Return on Equity* terhadap *Dividen Yield* PT. Waskita Karya, Tbk.**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 <sup>a</sup>	.639	.594	4.50547

Predictors: (Constant), ROE (X2)

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 20

Dari perhitungan tabel di atas menunjukkan R Square sebesar 0.639 atau 63.9% merupakan koefisien determinasi yang mengartikan bahwa *Return on Equity* (ROE) terhadap *Dividen Yield* (DY) sebesar 63.9% sisanya sebesar 36.1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* s(ROE) secara parsial terhadap *Dividen Yield*, dilakukan dengan uji  $t$ :

**Tabel 14. Analisis Uji  $t$  *Return on Equity* terhadap *Dividen Yield* PT. Waskita Karya, Tbk.**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.887	3.533		-.251	.808
	ROE (X2)	.758	.201	.800	3.767	.005

Dependent Variable: DY (Y)

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 20

Berdasarkan SPSS versi 20 di atas, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3.767. Sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $df = 10 - 2 = 8$  dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05, maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2.306. Hal ini memenuhi syarat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $3.767 > 2.306$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Yield* pada PT. Waskita Karya, Tbk.

Hasil penelitian ini merupakan temuan awal yang diteliti, peneliti tidak dapat menemukan penelitian serupa yang dapat menjadi kerangka acuan. Sehingga penelitian ini berimplikasi pada PT. Waskita Karya, Tbk. bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap peningkatan *Dividen Yield*. Selain itu juga penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan lain yang sejenis untuk memperhatikan ROE mereka, terakhir penelitian ini dapat menjadi kerangka acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian yang sama.

### 3.5 Pengaruh *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap *Dividend Yield* (DY) pada PT. Waskita Karya, Tbk.

*Dividen Yield* (DY) merupakan rasio yang menghitung keuntungan dari *Dividen Per Share* dibagi dengan *Market Price* yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Investor akan berusaha menginvestasikan dananya dalam bentuk saham ke dalam perusahaan yang menghasilkan *Dividen Yield* (DY) yang tinggi. Semakin tinggi *Dividen Yield* (DY) akan berdampak pada pengembalian yang tinggi juga. Maka dari itu, tentunya para investor menginginkan pengembalian saham yang besar dengan melihat perolehan presentase *Dividen Yield* (DY) yang ada pada suatu perusahaan.

*Dividen Yield* (DY) yang tinggi tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, penelitian ini menduga bahwa *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Return on Equity* (ROE) secara bersamaan memiliki pengaruh dalam meningkatkan *Dividen Yield*. Pada penelitian secara parsial, ROCE dan ROE terbukti memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan *dividen yield*. Menurut hemat peneliti, pendapatan yang baik adalah pendapatan yang memiliki lebih sedikit hutang untuk dibayarkan, sehingga dari total aset yang ada berkontribusi besar dalam meningkatkan pendapatan. Kemudian, modal yang terkelola dengan baik maka akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga juga berdampak pada tingkat pengembalian dari saham investor yang tinggi pula.

Hasilnya dapat dilihat pada analisis regresi, hasil uji korelasi pearson product moment, uji koefisien determinasi, dan uji F. Hasil uji regresi berganda menunjukkan hasil berikut ini:

**Tabel 15. Analisis Regresi Linier Berganda *Return on Capital Employed* dan *Return on Equity* terhadap *Dividen Yield* PT. Waskita Karya, Tbk.**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.440	4.523		.097	.925
1 ROCE (X1)	.537	.482	.566	1.114	.302
ROE (X2)	.135	.263	.260	.512	.624

a. Dependent Variable: DY (Y)

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 20

Berdasarkan tabel regresi berganda di atas, yaitu konstanta a sebesar **0.440**, b<sub>1</sub> sebesar **0.135** dan b<sub>2</sub> sebesar **0.537**. Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\text{Dividen Yield (DY)} = 0.440 + 0.135 \text{ Return on Capital Employed (ROCE)} + 0.537 \text{ Return on Equity (ROE)}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, diperoleh hasil, nilai konstanta ( $\alpha$ ) yaitu 0.440 menunjukkan bahwa nilai *Dividen Yield* pada saat *Return on Capital Employed* dan *Return on Equity* bernilai 0 (nol) dan *Dividen Yield* bernilai positif, yaitu sebesar 0.440. Koefisien regresi b<sub>1</sub> untuk *Return on Capital Employed* (ROCE) bernilai positif sebesar 0.135, artinya setiap kenaikan *Return on Capital Employed* (ROCE) sebesar satu-satuan maka akan diikuti dengan kenaikan *Dividen Yield* (DY) sebesar **0.135**. Koefisien regresi b<sub>1</sub> bernilai positif, artinya telah terjadi hubungan antara *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Dividen Yield* (DY). Semakin

tinggi nilai *Return on Capital Employed* (ROCE) maka *Dividen Yield* (DY) akan meningkat. Selanjutnya, Koefisien regresi  $b_2$  untuk *Return on Equity* (ROE) bernilai positif sebesar 0.537, menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return on Equity* (ROE) sebesar satu-satuan maka akan menaikkan *Dividen Yield* (DY) sebesar **0.537**. Koefisien regresi  $b_2$  bernilai positif, artinya telah terjadi hubungan antara *Return on Equity* (ROE) dan *Dividen Yield* (DY). Semakin tinggi nilai *Return on Equity* (ROE) maka *Dividen Yield* (DY) akan meningkat.

Kemudian, untuk menunjukkan keeratan hubungan antara *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Dividen Yield* (DY), maka selanjutnya akan dianalisis dengan metode perhitungan statistic yaitu korelasi.

**Tabel 16. Analisis Korelasi Berganda *Return on Capital Employed* dan *Return on Equity* terhadap *Dividen Yield* PT. Waskita Karya, Tbk.**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 <sup>a</sup>	.652	.553	4.72872

a. Predictors: (Constant), ROE (X2), ROCE (X1)

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 20

Berdasarkan hitungan SPSS versi 20 di atas maka nilai korelasi yaitu 0.808 yang berada pada interval 0.80 – 1.000 artinya variabel *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Return on Equity* (ROE) memiliki hubungan sangat kuat dengan *Dividen Yield* (DY).

Mengacu pada hasil uji korelasi yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa nilai r sebesar 0.808. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Dividen Yield* (DY) dapat diperkirakan dengan menggunakan hasil perhitungan SPSS versi 20.

**Tabel 17. Analisis Koefisien Determinasi *Return on Capital Employed* dan *Return on Equity* terhadap *Dividen Yield* PT. Waskita Karya, Tbk.**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 <sup>a</sup>	.652	.553	4.72872

a. Predictors: (Constant), ROCE (X1), ROE (X2)

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 20

Dari perhitungan tabel di atas menunjukkan R Square sebesar 0.652 atau 65.2% merupakan koefisien determinasi yang mengartikan bahwa *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Dividen Yield* (DY) sebesar 65.2% sisanya sebesar 34.8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Terakhir, untuk melihat pengaruh secara simultan yang ditimbulkan oleh ROCE dan ROE terhadap *Dividend Yield* secara simultan, maka dianalisis menggunakan Uji F. Hasil uji F menunjukkan:

**Tabel 18. Analisis Uji F *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Dividen Yield* (DY) PT. Waskita Karya, Tbk.**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	293.853	2	146.927	6.571	.025 <sup>b</sup>
Residual	156.526	7	22.361		
Total	450.379	9			

a. Dependent Variable: DY (Y)

b. Predictors: (Constant), ROE (X2), ROCE (X1)

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 20

Berdasarkan hasil SPSS versi 20 di atas, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 6.571. Sedangkan  $F_{tabel}$  dengan  $(k-1)$   $(n-k)$  dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05, maka diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 4.74. Hal ini memenuhi syarat  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yakni  $6.571 > 4.74$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya *Return on Capital Employed* dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Yield* secara simultan pada PT. Waskita Karya, Tbk. Pada akhirnya penelitian ini menemukan bahwa pada PT. Waskita Karya, Tbk., *dividend yield* sepanjang tahun 2010 sampai dengan 2019 dipengaruhi oleh *Return on Capital Employed* dan *Return on Equity* dengan kekuatan hubungan yang sangat kuat dan kontribusi pengaruh 65,2%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat diketahui baik secara parsial dan simultan *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend Yield* (DY). Dimana dari hasil penelitian itu, ditemukan dari setiap kenaikan *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Return on Equity* (ROE) akan diikuti dengan kenaikan *Dividend Yield* (DY). Tingginya persentase yang dihasilkan oleh *Dividend Yield* (DY), tentunya akan berpengaruh pula terhadap *return* saham yang akan diperoleh investor. Perolehan *return* saham ini akan mendorong para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan

#### 4 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa *Return on Capital Employed* (ROCE) secara parsial berpengaruh terhadap *Dividend Yield* (DY) dengan kontribusi pengaruh 59,1%. Kemudian, *Return on Capital Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap *Dividen Yield* (DY) dengan kontribusi pengaruh 63,9%. Secara simultan, *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Dividen Yield* (DY) berdasarkan perhitungan analisis korelasi sebesar 0,808 yang artinya *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Return on Equity* (ROE) memiliki hubungan sangat kuat terhadap *Dividen Yield* (DY). Adapun dalam perhitungan koefisien determinasi *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Return on Equity* (ROE) mempengaruhi *Dividen Yield* (DY) sebesar 65.2% dimana sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di penelitian ini. Selain itu, dalam pengujian hipotesis menghasilkan  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yakni  $6.571 > 4.74$ . Penelitian ini berimplikasi pada PT. Waskita Karya, Tbk. bahwa *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Return on Equity* (ROE) sudah selayaknya terus ditingkatkan karena menunjukkan pendapatan bersih dan modal yang dikelola dengan baik, sehingga berpengaruh terhadap meningkatkan *dividend yield*. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai kerangka acuan, dan mengembangkannya.

## Referensi

- Ang, R. (2010). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Billah, Z. I., & Jinnani, N. F. (2020). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham Syariah PT. Wijaya Karya, Tbk., dan PT. Aneka Tambang, Tbk. *Finansha-Journal of Sharia Financial Management*, 3.
- Carlo Aldo, M. (2014). Pengaruh Return on Equity, Dividend Payout Ratio, dan Price to Earnings Ratio pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 151.
- Egam, G. E., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015. *E-Journal Unsrat*, 108.
- Hendarata, A. S. (2018). Pengaruh Dividend Yield terhadap Return Saham serta Mediasi Price Earning Ratio dan Dividend Payout Ratio pada Pengaruh Earning Per Share terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Milik Negara (BUMN) yang Listing di BEI periode 2014-2016). *Skripsi*, 33.
- Herlina. (2013). Pengaruh Return on Capital Employed (ROCE), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE) terhadap Earnings Per Share pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Skripsi*, 4.
- Khuniarji, A. W. (2013). Hubungan Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio dan Dividend Yield) terhadap Volatilitas Harga Saham di Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, 9.
- Prakoso, P. G., & Chabachib, M. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio, Size, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Dividend Yield dengan Return on Asset sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Marketing*, 3.
- Rahmadewi, P. W., & Abudanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Unud*, 10.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Suteja, J., & Gunardi, A. (2016). *Manajemen Investasi dan portofolio*. Bandung: PT. Refika Aditama.

## **PENGARUH INFLASI DAN BI 7 DAY REPO RATE TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH (NAB) REKSADANA SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2020**

**Taufiq Ridwan Murtadho**

Akuntansi, STIE Tri Dharma  
taufiqridwan10@gmail.com

**Ade Ponirah**

Magister Ekonomi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
adeponirah@gmail.com

**Wilashopa Nurdiani**

Perbankan Syariah, Universitas Al Ma'soem  
wilashopanurdiani13@gmail.com

### **Abstrak**

Nilai Aktiva Bersih (NAB) menjadi sorotan utama para investor karena menggambarkan total kekayaan bersih reksadana setiap harinya. Artikel ini bertujuan untuk menguji pengaruh Inflasi dan *BI 7 Day Repo Rate* terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah. Inflasi menunjukkan kenaikan harga suatu komoditas secara keseluruhan dan berlangsung cukup lama atau berkelanjutan. Sedangkan *BI 7 Day Repo Rate* merupakan tingkat suku bunga dalam kebijakan moneter ditetapkan oleh bank Indonesia dan disampaikan pada publik. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif, untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang datanya disajikan dalam bentuk angka dengan menggunakan data sekunder dan didukung dengan studi kepustakaan serta dokumentasi, yang diolah secara statistik dan kuantitatif. Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa secara parsial inflasi berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih dengan kontribusi pengaruh 61.1 persen, sedangkan *BI 7 Day Repo Rate* tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih, dan secara simulta inflasi dan *BI 7 Day Repo Rate* berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih sebesar 63.1 persen.

**Kata Kunci :** Inflasi, *BI 7 Day Repo Rate*, Nilai Aktiva Bersih, Reksadana Syariah

### **Abstract**

*Net Asset Value (NAV) is the main focus of investors because it describes the total net worth of mutual funds every day. This article aims to examine the effect of inflation and the BI 7 Day Repo Rate on the Net Asset Value (NAV) of Islamic Mutual Funds. Inflation shows an increase in the price of a commodity as a whole and lasts quite a long time or is sustainable. Meanwhile, the BI 7 Day Repo Rate is the interest rate in monetary policy set by Bank Indonesia and presented to the public. The method in this study uses descriptive methods and quantitative approaches, to describe research results whose data is presented in the form of numbers using secondary data and is supported by literature studies and documentation, which are processed statistically and quantitatively. In this study, the results show that inflation partially affects Net Asset Value with a contribution of 61.1 percent, while the BI 7 Day Repo Rate has no effect on Net Asset Value, and simultaneously inflation and the BI 7 Day Repo Rate affect net asset value by 63.1 percent.*

**Keywords:** *Inflation, BI 7 Day Repo Rate, Net Asset Value, Islamic Mutual Funds*

## 1 Pendahuluan

Peningkatan industri keuangan konvensional diiringi juga dengan peningkatan industri keuangan syariah. Dalam menciptakan industri keuangan yang lebih stabil menjadi tantangan khusus. Hasil dari pencapaian ini terciptanya berbagai instrumen pasar modal dalam industri keuangan syariah. Maka menjadi stimulan investor untuk menginvestasikan dananya. Perkembangan ini dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan mengikuti pedoman syariah juga diiringi menjaga kestabilan kondisi internal perusahaan yaitu menjaga tingkat likuiditas dan tingkat keuntungan.

Berdasarkan aturan tertulis pihak yang mempunyai wewenang untuk mengawasi berjalannya pasar modal yaitu oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pasar Modal berperan dalam pembangunan ekonomi negara dengan mengoptimalkan sarana investasi. Jika berkembang dengan baik dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan dari suatu negara (Purnomo, 2013). Pasar modal syariah hadir ditengah masyarakat Indonesia mayoritas muslim menjadi sarana investasi yang tepat karena sistem pasar modal ini terbebas dari unsur-unsur yang diharamkan seperti riba, *maisir*, *gharar* dan lain-lain (Widodo, 2015).

Reksadana syariah atau sering disebut dengan *Islamic Mutual Fund* satu diantaranya produk instrumen keuangan syariah yang saat ini sedang berkembang. Reksadana merupakan salah satu wadah untuk mengelola dana/modal dari dari pihak yang memiliki keinginan tinggi menginvestasikan dananya karena terkendala dalam waktu dan pengetahuan tak terbatas. Instrumen untuk berinvestasi dalam reksadana syariah diperbolehkan menempatkan pada instrumen yang sesuai dengan syariat Islam (Pipit, 2016). Dapat digunakan untuk mengukur kinerja investasi.

Nilai Aset Bersih (NAB) ialah banyaknya aset yang dikurangi dengan kewajiban. Dapat berfluktuatif setiap harinya tergantung kepada naik turunnya harga surat berharga. Ketika Terjadi peningkatan dapat digambarkan dengan peningkatan jumlah kepemilikan surat berharga (Usman, 2000). Berkaitan erat dengan nilai portofolio reksadana masing-masing. Kekayaan ini berupa SBI, deposito, kas, saham, obligasi dan lainnya. Kewajibannya termasuk biaya manajer, biaya perantara, bank kustodian, pajak, serta surat berharga yang belum dilunasi (Sudaro, 2008).

Menurut Tandelilin faktor makro mempunyai peran secara empiris terhadap perkembangan investasi, termasuk tingkat pertumbuhan inflasi dan tingkat suku bunga (Tandelilin, 2010). Inflasi dapat didefinisikan sebagai peningkatan harga komoditas yang terus menerus secara keseluruhan. Jika kenaikan hanya pada komoditas tertentu saja dan tidak mewabah serta berkelanjutan tidak dapat dikatakan sebagai inflasi (Adrian & Rachmawati, 2019). Kenaikan inflasi akan menurunkan laba perusahaan disebabkan oleh nilai barang maupun jasa yang beralih sehingga berakibat kepada proporsi bagi hasil yang dibagikan kepada investor, maka minat investor menurun karena tidak dapat memberikan *retrun* yang diharapkan. Dampak terbesar yaitu *stock price* mengikuti mengalami penurunan berdampak pula kepada nilai aktiva bersih (Ilyas & Shofawati, 2020).

Karl dan Fair berpendapat dalam “Ekonomi Moneter” suku bunga sebagai instrumen untuk membayar bunga pinjaman tahunan berupa presentase berdasarkan besarnya bunga yang diterima tiap tahun dibagi nominal pinjaman (Hasoloan, 2014). Umumnya definisi imbal hasil yang disediakan oleh bank kepada nasabah yang menyediakan atau menjual produknya berdasarkan prinsip konvensional (Kasmir, 2015). Jika *BI 7 Day Repo Rate* naik dengan diikuti pembayaran kembali atas pinjaman yang dikeluarkan oleh perusahaan berdampak pada penurunan imbal hasil yang dibagikan, tentunya nilai aktiva bersih akan mengalami penurunan (Karl & Fair, 2001).

Mengacu pada teori yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan jika variabel yang diteliti mempunyai keterkaitan. Inflasi dan *BI 7 Day Repo Rate* dapat memberikan pengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB). Berikut data penelitian disajikan:

**Tabel 1. Data Penelitian**

Periode	Triwulan	Inflasi (%)	BI 7 Day Repo Rate (%)	NAB Reksadana Syariah (Rp. Miliar)
2016	I	4.45	5.50	9.470.14
	II	3.45	5.25	9.901.24
	III	3.07	5.00	12.087.00
	IV	3.02	4.75	14.914.63
2017	I	3.61	4.75	16.123.54
	II	4.37	4.75	18.914.54
	III	3.72	4.25	21.427.72
	IV	3.61	4.25	28.311.77
2018	I	3.40	4.25	31.108.82
	II	3.12	5.25	32.167.28
	III	2.88	5.75	31.797.51
	IV	3.13	6.00	34.491.17
2019	I	2.48	6.00	37.114.19
	II	3.28	6.00	33.056.75
	III	3.39	5.25	55.543.29
	IV	2.72	5.00	53.735.58
2020	I	2.96	4.50	57.420.96
	II	1.96	4.25	58.069.05
	III	1.42	4.00	71.649.52
	IV	1.68	3.75	74.367.44

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Dari tabel di atas terdapat data yang fluktuatif disetiap triwulan, pada tahun 2016 mulai dari triwulan I hingga triwulan IV variabel independen terus menurun sedangkan Nilai Aktiva Bersih (NAB) terus meningkat. Namun pada tahun 2017 mengalami fluktuatif Inflasi meningkat hanya pada triwulan II sedangkan *BI 7 Day Repo Rate* terus mengalami penurunan disetiap triwulan berbeda dengan variabel terikat terus mengalami peningkatan. Menginjak tahun 2018 hampir semua variabel mengalami peningkatan hanya pada triwulan III nilai Inflasi menurun. Tahun 2019 mulai dari triwulan I hingga triwulan IV Inflasi mengalami naik turun dengan didominasi penurunan terendah pada triwulan I, *BI 7 Day Repo Rate* terus mengalami penurunan hingga menginjak triwulan IV diikuti juga dengan nilai aktiva bersih yang berfluktuatif. Tahun terakhir 2020 tingkat Inflasi mengalami penurunan signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya diikuti dengan *BI 7 Day Rate Repo* namun Nilai Aktiva Bersih (NAB) terus bertahan dengan peringkatnya. Berdasarkan data yang disajikan di atas menjadi landasan untuk dilakukannya penelitian dengan tujuan menguji dan menganalisis pengaruh dari inflasi dan *BI 7 Day Rate Repo* terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Indonesia.

## 2 Metode

Artikel ini diuji dengan metode deksriptif disertai pendekatan kuantitatif yang menguraikan secara terstruktur dari seluruh fakta serta hubungan antar variabel dengan menganalisis data yang berupa angka menggunakan uji statistik dengan menggunakan data sekunder. Metode perhitungan dengan menggunakan analisis regresi, pengujian hipotesis, dan pengujian kekuatan hubungan. Objek pada penelitian ini adalah data Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Indonesia yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel operasionalisasi berikut ini

**Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Tabel	Definisi	Indikator	Rumus	Skala
Inflasi	Kenaikan harga secara umum terus menerus dari suatu perekonomian.	Inflasi, Indeks Harga Konsumen tahun dasar, Indeks Harga Konsumen	$= \frac{HK_n - HK_{n-1}}{HK_{n-1}} \times 100\%$	Rasio
BI 7 Day Repo Rate	Pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman berbentuk presentase dari pinjaman diperoleh berdasarkan jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.	-	-	Rasio
Nilai Aktiva Bersih	Jumlah dana yang dikelola oleh pihak manajer investasi pada suatu produk reksadana.	Total Aktiva Bersih, Jumlah Unit Beredar	$= \frac{\text{Total Aktiva Bersih}}{\text{Jumlah Unit Beredar}} \times 100\%$	Rasio

### 3 Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan penjelasan terkait hasil penghitungan berupa uraian data dan pembahasan dari data-data penelitian tersebut. Hasil penelitian yang disajikan berupa hasil uji statistik dari analisis asumsi klasik, statistik deskriptif, dan analisis kuantitatif, keseluruhan data diolah menggunakan bantuan *software Statistica Package For Social Science (SPSS)*.

#### 3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heterokedastisitas. Berikut hasil perhitungan yang didapatkan dan interpretasinya:

##### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk melihat apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini dihitung menggunakan One sample

Kolmogrov-Smirnov, Grafik Normal P-Plot, dan Gambar Histogram. Berikut hasil pengujian menggunakan yang pertama.

**Tabel 3. Uji Normalitas One Sample Kolmogrov Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

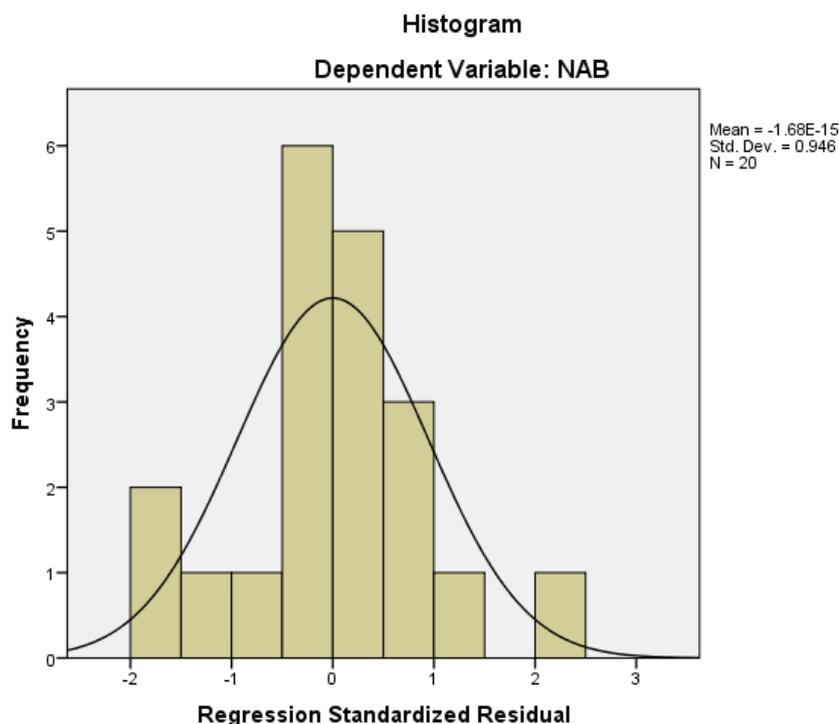
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	12311.41075150
	Absolute	.143
Most Extreme Differences	Positive	.114
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.640
Asymp. Sig. (2-tailed)		.808

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS for windows versi 20.0

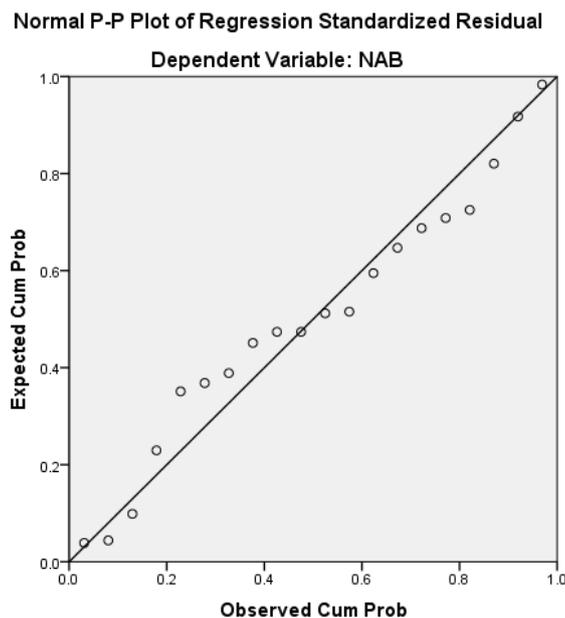
Mengacu pada tabel di atas, hasil yang diperoleh adalah data Inflasi, BI 7 Day Repo Rate, dan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Indonesia berdistribusi normal karena hasil 0.808 > 0.05. Hasil ini berimplikasi pada dapat dilakukannya analisis regresi. Selanjutnya untuk memperkuat hasil tabel di atas, uji normalitas dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



**Gambar 1 Uji Normalitas Histogram**

Sumber: SPSS for windows versi 20.0

Berdasarkan gambar histogram yang diperoleh, ditemukan hasil bahwa keseluruhan variabel dalam penelitian berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan garis yang membentuk lonceng sempurna. Selanjutnya juga diperkuat dengan gambar berikut ini:



**Gambar 2 Uji Normalitas Normal P-Plot**

Sumber: SPSS for windows versi 20.0

Uji Normalitas menggunakan Normal P-Plot di atas membuktikan dan memperkuat dua hasil sebelumnya bahwa inflasi, BI 7 day rate repo, dan nilai aktiva bersih reksadana syariah Indonesia berdistribusi dengan normal. Hasil tersebut dapat dilihat dari titik yang tersebar disepanjang garis diagonal tersebut.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui tidak ada keterkaitan antar variabel bebas yang ada dalam penelitian, dalam hal ini Inflasi dan BI 7 Day Repo Rate. Model regresi yang baik tidak mengizinkan adanya hubungan antar variabel bebas, karena akan menimbulkan bias dan hasil diperoleh tidak optimal. Berikut hasil uji multikolinearitas yang pengambilan keputusannya menggunakan Tolerance > 0,1 dan VIF < 10.

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inflasi	.906	1.103
	BI7DAYS	.906	1.103

a. Dependent Variable: NAB

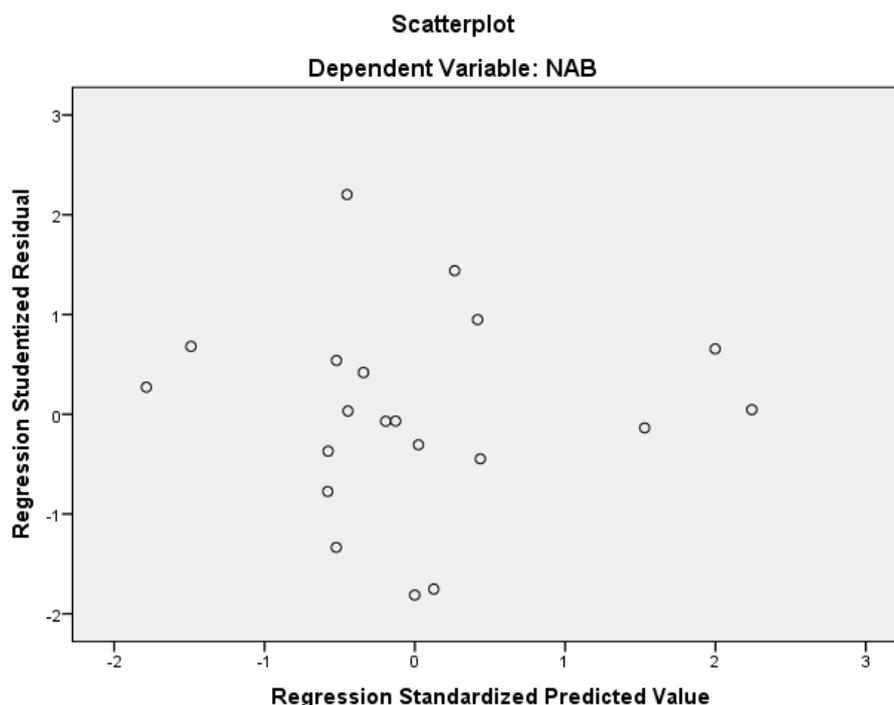
Sumber: SPSS for windows versi 20.0

Berdasarkan hasil perhitungan dari SPSS, diperoleh hasil bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antara variabel inflasi dan BI 7 Day Repo Rate. Hasil ini diperoleh dengan pengambilan keputusan nilai  $VIF\ 1,103 \leq 10$  dan nilai *tolerance*  $0.906 \geq 0.1$ .

### Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dengan pengamatan yang lain. Jika model regresi terdapat pola tertentu

seperti titik-titik yang membentuk pola bergelombang atau melebar maka dapat disimpulkan adanya indikasi heteroskedastisitas.



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas Scatterplot  
 Sumber: SPSS for windows versi 20.0

Gambar di atas menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas. Hasil ini dapat dilihat dari persebaran titik yang tidak membentuk suatu pola yang seragam, menyebar dengan baik. Dengan demikian pengujian selanjutnya dapat dilakukan.

### 3.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian yang terdiri dari jumlah data penelitian, nilai minimum data penelitian, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi pada penelitian. Hasil ini diperoleh melalui penghitungan statistik menggunakan SPSS. Berikut hasilnya:

**Tabel 5. Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	20	1.42	4.45	3.0860	.77490
BI7DAYS	20	3.75	6.00	4.9250	.69348
NAB	20	9470.14	74367.44	35083.6070	20257.35691
Valid N (listwise)	20				

Sumber: SPSS for windows versi 20.0

Hasil statistik deskriptif menunjukkan masing-masing data pada variabel berjumlah 20. Pada variabel inflasi nilai minimum adalah 1.42 persen, sedangkan nilai maksimum adalah 4.45 persen, nilai mean adalah 3.0860 persen dan standar deviasi 0.77490. Pada variabel BI 7 Day Repo Rate diperoleh nilai minimum 3.75 persen, nilai maksimum 6.00 persen, nilai mean 4.9250, dan nilai standar deviasi sebesar 0.69348. Terakhir variabel Nilai Aktiva Bersih (NAB)

didapatkan nilai minimum sebesar 9470.14, nilai maksimum sebesar 74367.44, nilai mean sebesar 35083.6070, dan standar deviasi sebesar 20257.35691.

### 3.3 Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Indonesia

Inflasi dapat didefinisikan sebagai peningkatan harga sebuah komoditas yang bersifat menyeluruh serta berkelanjutan. Terdapat tiga syarat umum yang termasuk dalam kategori inflasi yaitu adanya peningkatan harga, peningkatan harga ini mencakup seluruh komoditas, dan berlangsung cukup lama (Rahardja, 2004). Kaum moneteris menganggap hal ini diakibatkan oleh terlalu banyaknya jumlah uang yang beredar, sehingga daya beli tersebut menurun akibatnya harga barang-barang menjadi naik (Mangkoesoebroto, 1998).

Inflasi memiliki dampak positif atau negatif hal ini bergantung kepada tingkat keparahannya. Beberapa ahli mengungkapkan lambatnya inflasi sebagai simulator pertumbuhan ekonomi. Jika Inflasi berada pada kategori ringan akan berdampak positif mendorong perekonomian lebih baik dengan adanya peningkatan pendapatan nasional, maka akan mendorong masyarakat untuk giat bekerja menghasilkan pendapatan yang tinggi. Hal ini menggambarkan juga kemampuan pihak emiten menghasilkan laba meningkat, karena biaya operasional perusahaan stabil tidak mengarah kepada kerugian (Sukirno, 2002).

Pada penelitian ini Inflasi memberikan dampak negatif dan memiliki pengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah Indonesia. Hasilnya dapat dilihat pada analisis regresi, hasil uji korelasi *pearson product moment*, uji koefisien determinasi, dan uji t. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan hasil berikut ini:

**Tabel 6. Analisis Regresi Inflasi terhadap NAB Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	98130.060	12213.842		8.034	.000
Inflasi	-20429.829	3844.360	-.781	-5.314	.000

a. Dependent Variable: NAB

Sumber: SPSS for windows versi 20.0

Berdasarkan tabel di atas didapatkan persamaan regresi sederhana antara inflasi terhadap nilai aktiva bersih sebagai berikut:

$$NBA = 98130.060 - 20429.829 \text{ Inflasi}$$

Dari hasil perhitungan SPSS di atas, menjelaskan bahwa antara inflasi dengan nilai aktiva bersih menghasilkan nilai konstanta (*a*) sebesar **98130.060** yang artinya apabila inflasi sama dengan nol (tidak ada perubahan) maka nilai aktiva bersih sebesar **98130.060**. Nilai koefisien regresi (*b*) yang didapat sebesar -20429.829 artinya inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai aktiva bersih. Nilai koefisien sebesar -20429.829 menunjukkan setiap kenaikan inflasi sebesar satu-satuan maka akan diikuti dengan penurunan nilai aktiva bersih sebesar -20429.829, begitu pula sebaliknya.

Selanjutnya kekuatan hubungan pengaruh inflasi terhadap nilai aktiva bersih dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Analisis Korelasi PPM Inflasi terhadap NAB**  
Correlations

		Inflasi	NAB
Inflasi	Pearson Correlation	1	-.781**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
NAB	Pearson Correlation	-.781**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS for windows versi 20.0

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terdapat hubungan sebesar 0,781 antara inflasi terhadap nilai aktiva bersih, maka hasil perhitungan korelasi menunjukkan hubungan yang kuat, karena nilai tersebut berada pada kriteria interval 0,60 - 0,799. Jadi terdapat pengaruh yang kuat antara inflasi terhadap nilai aktiva bersih.

Selanjutnya kontribusi inflasi terhadap nilai aktiva bersih dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 8. Analisis Koefisien Determinasi Inflasi terhadap NAB**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 <sup>a</sup>	.611	.589	12985.10895

a. Predictors: (Constant), Inflasi

b. Dependent Variable: NAB

Sumber: SPSS for windows versi 20.0

Dari perhitungan tabel di atas menunjukkan R Square sebesar 0.611 atau 61.1% merupakan koefisien determinasi yang mengartikan bahwa nilai aktiva bersih secara parsial dipengaruhi oleh inflasi sebesar 61.1% sisanya sebesar 48.9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Terakhir untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap nilai aktiva bersih dapat diketahui melalui uji *t* di bawah ini:

**Tabel 9. Analisis Uji *t* Inflasi terhadap NAB**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	98130.060	12213.842		8.034	.000
	Inflasi	-20429.829	3844.360	-.781	-5.314	.000

a. Dependent Variable: NAB

Sumber: SPSS for windows versi 20.0

Berdasarkan hasil *SPSS for Windows V.20.0* di atas, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5.314 Sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $df = 20 - 2 = 18$  dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05, maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1.694. Hal ini memenuhi syarat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $5.314 > 2.10092$  maka artinya inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah.

Inflasi memiliki arah negatif terhadap Nilai Aset Bersih (NAB) mengartikan bahwa Inflasi akan menurunkan Nilai Aktiva Bersih (NAB). Implikasinya, inflasi akan merugikan semua kalangan termasuk emiten. Karena tingginya tingkat inflasi akan menyebabkan naiknya harga suatu komoditas, jika hal ini terjadi maka akan berimbas kepada penurunan pendapatan perusahaan karena harga pokok yang dikeluarkan meningkat namun daya beli konsumen menurun. Dengan menurunnya tingkat pendapatan perusahaan maka akan berdampak kepada menurunnya harga saham perusahaan tersebut. Sehingga investor akan memindahkan investasinya ke instrumen yang lain dengan risiko minim. Oleh karena itu reksadana mengalami penurunan pada nilai aktiva bersihnya akibat dari meningkatnya inflasi (Widodo, 2015).

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Priyandini & Wirman (2021), Shofia, Nurdin, & Ibrahim (2018), dan Adrian & Rachmawati dimana inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada NAB Reksadana Syariah. Namun penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian dari Prasetyo & Widiyanto (2019), Miha dan Nisful (2017), dan Imron (2015) temuan menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah.

### 3.4 Pengaruh BI 7 Day Repo Rate terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Indonesia

*BI 7 Day Repo Rate* ialah tingkat bunga menjadi patokan umumnya digunakan sebagai kebijakan moneter diumumkan kepada publik dan ditetapkan oleh bank Indonesia. Merupakan kebijakan baru yang bertujuan untuk meningkatkan pasar uang, perbankan maupun sektor riil. Tujuan pemerintah dalam kebijakan baru ini agar dapat memperkokoh kebijakan moneter pada pasar keuangan, peningkatan tranmisi kebijakan moneter diringi terciptanya pasar keuangan yang lebih dalam (Khoeruloh et al., 2020).

Ketika meningkat berdampak pada emiten harus mengurangi besarnya modal pinjaman agar pengembalian modal bunga tidak terlalu tinggi, jika hal ini terjadi maka menggambarkan kinerja perusahaan menurun berdampak kepada nilai pasar menurun akibatnya *return* yang akan dibagikan juga ikut menurun (Nandari, 2017).

Pada penelitian ini *BI 7 Day Repo Rate* memberikan dampak negatif dan memiliki pengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah Indonesia. Hasilnya dapat dilihat pada analisis regresi, hasil uji korelasi *pearson product moment*, uji koefisien determinasi, dan uji t. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan hasil berikut ini:

**Tabel 10. Analisis Regresi BI 7 Day Repo Rate terhadap NAB Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	88832.441	31748.438		2.798	.012
BI7DAYS	-10913.469	6386.516	-.374	-1.709	.105

a. Dependent Variable: NAB

Sumber: SPSS for windows versi 20.0

Berdasarkan tabel di atas didapatkan persamaan regresi sederhana antara *BI 7 Day Repo Rate* terhadap nilai aktiva bersih sebagai berikut:

$$NBA = 88832.441 - 10913.469 \text{ BI 7 Day Repo Rate}$$

Dari hasil perhitungan SPSS di atas, menjelaskan bahwa antara *BI 7 Day Repo Rate* dengan nilai aktiva bersih menghasilkan nilai kontanta (*a*) sebesar 88832.441 yang artinya apabila *BI 7*

Day Repo Rate sama dengan nol (tidak ada perubahan) maka nilai aktiva bersih sebesar 88832.441. Nilai koefisien regresi (*b*) yang didapat sebesar -10913.469 artinya BI 7 Day Repo Rate berpengaruh negatif terhadap nilai aktiva bersih. Nilai koefisien sebesar -10913.469 menunjukkan setiap kenaikan BI 7 Day Repo Rate sebesar satu-satuan maka akan diikuti dengan penurunan nilai aktiva bersih sebesar -10913.469, begitu pula sebaliknya.

Selanjutnya kekuatan hubungan pengaruh BI 7 Day Repo Rate terhadap nilai aktiva bersih dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11. Analisis Korelasi BI 7 Day Repo Rate terhadap NAB**  
Correlations

		BI7DAYS	NAB
BI7DAYS	Pearson Correlation	1	-.374
	Sig. (2-tailed)		.105
	N	20	20
NAB	Pearson Correlation	-.374	1
	Sig. (2-tailed)	.105	
	N	20	20

Sumber: SPSS for windows versi 20.0

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terdapat hubungan sebesar 0,374 antara BI 7 Day Repo Rate terhadap nilai aktiva bersih, maka hasil perhitungan korelasi menunjukkan hubungan yang kuat, karena nilai tersebut berada pada kriteria interval 0,30 - 0,499. Jadi terdapat pengaruh yang lemah antara BI 7 Day Repo Rate terhadap nilai aktiva bersih.

Selanjutnya kontribusi BI 7 Day Repo Rate terhadap nilai aktiva bersih dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 12. Analisis Koefisien Determinasi BI 7 Day Repo Rate terhadap NAB**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.374 <sup>a</sup>	.140	.092	19305.35140

a. Predictors: (Constant), BI7DAYS

b. Dependent Variable: NAB

Sumber: SPSS for windows versi 20.0

Dari perhitungan tabel di atas menunjukkan R Square sebesar 0.140 atau 14.0% merupakan koefisien determinasi yang mengartikan bahwa nilai aktiva bersih secara parsial dipengaruhi oleh BI 7 Day Repo Rate sebesar 14% sisanya sebesar 84% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Terakhir untuk mengetahui pengaruh BI 7 Day Repo Rate terhadap nilai aktiva bersih dapat diketahui melalui uji *t* di bawah ini:

**Tabel 13. Uji *t* BI 7 Day Repo Rate terhadap NAB**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	88832.441	31748.438		2.798	.012
	BI7DAYS	-10913.469	6386.516	-.374	-1.709	.105

a. Dependent Variable: NAB

Sumber: SPSS for windows versi 20.0

Berdasarkan hasil SPSS for Windows V.20.0 di atas, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1.709 Sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $df = 20-2 = 18$  dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05, maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1.694. Hal ini memenuhi syarat  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yakni  $1.709 < 2.10092$  maka artinya BI 7 Day Repo Rate tidak berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah.

Saat suku bunga bank Indonesia mengalami kenaikan, investor akan cenderung menginvestasikan dananya kepada sektor perbankan dalam bentuk tabungan atau deposito daripada membeli reksadana syariah. Walaupun risiko reksadana kecil, namun tetap saja mengandung risiko yang tidak dapat dipastikan saat suku bunga BI tinggi. Sedangkan jika disimpan dalam bentuk deposito dan tabungan maka jauh lebih aman dan dianggap memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Dan begitu pula sebaliknya jika suku bunga bank Indonesia turun maka akan berimbas pada permintaan yang tinggi pula pada sektor reksadana syariah karena return yang didapatkan akan jauh lebih tinggi dibandingkan hanya menyimpan uang di bank.

Implikasinya, BI 7 Day Repo Rate tidak memberikan pengaruh signifikan karena berbeda dengan reksadana konvensional. Reksadana syariah memiliki kebijakan investasi menggunakan instrumen investasi dengan portofolio yang berkategori bebas dari unsur haram dan diawasi langsung oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Kategori halal ini yang terbebas dari *riba*, *maisyr*, dan *gharar*. Sehingga sudah diketahui dengan jelas bahwa operasional reksadana syariah tidak menggunakan prinsip bunga. Maka jika BI 7 Day Repo Rate naik, kinerja perusahaan syariah akan tetap stabil begitupun juga dengan *return* akan tetap terkendali sehingga Nilai Aset Bersih (NAB) Reksadana Syariah juga mengikuti.

Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Budiman (2020) dan Ilyas & Shofawati (2019) berdasarkan hasil pengujian, variabel BI 7 days repo rate memiliki pengaruh positif terhadap net asset value reksa dana saham syariah. namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Azkiyah (2017) dan Utami & Dharmastuti (2014) yang menyebutkan bahwa BI 7 days repo rate berpengaruh negatif terhadap NAB reksa dana jenis saham syariah.

### 3.5 Pengaruh Inflasi dan BI 7 Day Repo Rate terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Indonesia

Naik turunnya investasi akan selalu ada kontribusi dari faktor lain. Secara teori faktor makro tersebut dapat mempengaruhi besarnya Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah sehingga diharapkan investor lebih memperhatikan dan menjadikan indikator untuk mengetahui Nilai Aktiva Bersih (NAB) per unit. Meningkatnya inflasi dapat menyebabkan menurunnya laba emiten syariah sehingga berdampak kepada nilai saham yang tercatat di pasar modal. Sehingga minat investor terhadap reksadana syariah berkurang maka dengan begitu Nilai Aktiva Bersih (NAB) menurun (Rachman & Mawardi, 2015).

Analisis dalam penelitian ini tentunya menggunakan analisis regresi berganda. Berikut hasil pengujiannya:

**Tabel 14. Hasil Uji Regresi Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	115789.768	22142.836		5.229	.000
1 Inflasi	-19243.481	4047.795	-.736	-4.754	.000
BI7DAYS	-4329.092	4522.997	-.148	-.957	.352

a. Dependent Variable: NAB

Sumber: SPSS for windows versi 20.0

Dari hasil pengujian di atas yang menggunakan alat bantu yaitu SPSS, maka didapatkan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 115789.768 - 19243.481 \text{ Inflasi} - 4329.092 \text{ BI 7 Day Repo Rate}$$

Merujuk pada persamaan diatas, maka didapatkan nilai kontanta (*a*) sebesar 115789.768 mengandung arti jika nilai variabel independen berada pada posisi tetap maka akan berdampak kepada variabel dependen (Nilai Aktiva Bersih) berubah menjadi 115789.768.

Kemudian, untuk nilai koefisien *b*<sub>1</sub> sebesar -19243.481 nilai berarti bahwa jika Inflasi menurun sebanyak satu persen maka memberikan pengaruh terbalik kepada Nilai Aktiva Bersih (NAB) menjadi meningkat sebesar -19243.481. Selanjutnya, untuk variabel bebas kedua yaitu *BI 7 Day Repo Rate* memiliki nilai koefisien *b*<sub>1</sub> sebesar -4329.092 menjelaskan jika *BI 7 Day Repo Rate* berubah sebesar sepersen maka akan memberikan dampak terbalik kepada Nilai Aktiva Bersih (NAB) meningkat sebesar -4329.092.

Untuk menunjukkan keeratn hubungan antara Inflasi dan *BI 7 Day Repo Rate* terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB), maka selanjutnya akan dianalisis dengan metode perhitungan statistik yaitu korelasi.

**Tabel 15. Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794 <sup>a</sup>	.631	.587	13015.47915

a. Predictors: (Constant), BI7DAYS, Inflasi

Sumber: SPSS for windows versi 20.0

Berdasarkan hitungan SPSS versi 20 di atas maka nilai korelasi yaitu 0.794 yang berada pada interval 0.60 – 0.769 artinya Inflasi dan *BI 7 Day Repo Rate* memiliki hubungan kuat dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB).

Mengacu pada hasil uji korelasi yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa nilai r sebesar 0.794. Maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Inflasi dan *BI 7 Day Repo Rate* terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) dapat dilihat dari hasil R Square pada tabel 15 di atas. Hasil menunjukkan R Square 0,631, itu merupakan hasil koefisien determinasi dimana memiliki arti bahwa Inflasi dan *BI 7 Day Repo Rate* berkontribusi mempengaruhi fluktuasi Nilai Aktiva Bersih (NAB) sebesar 0,631 atau 63.1 persen, sedangkan sisanya 36.9 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

Terakhir, untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan oleh Inflasi dan *BI 7 Day Repo Rate* terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) secara simultan, maka dianalisis menggunakan Uji F. Hasil uji F menunjukkan:

**Tabel 16. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4917003810.954	2	2458501905.477	14.513	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2879845859.152	17	169402697.597		
	Total	7796849670.107	19			

a. Dependent Variable: NAB

b. Predictors: (Constant), BI7DAYS, Inflasi

Sumber: SPSS for windows versi 20.0

Mengacu pada hasil uji  $f$  yang disajikan diatas, diperoleh hasil  $f$ -statistic sebesar 14,194 dengan signifikansi 0,000. Hasil ini mengandung arti bahwa Inflasi dan BI 7 Day Repo Rate dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

#### 4 Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, di dapatkan tiga kesimpulan akhir bahwa inflasi secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Aset Bersih (NAB) Reksadana Syariah periode 2016-2020 dengan kontribusi pengaruh sebesar 61,1 persen dan korelasi yang kuat. Kemudian, BI 7 Day Repo Rate tidak berpengaruh terhadap Nilai Aset Bersih (NAB) Reksadana Syariah periode 2016-2020 dengan kontribusi pengaruh hanya 14 persen dan korelasi yang lemah. Dan terakhir secara simultan, Inflasi dan BI 7 Day Repo Rate dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah periode 2016-2020 dengan pengaruh yang kuat dan kontribusi sebesar 63.1 persen, sedangkan sisanya 36.9 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Implikasi dalam penelitian ini adalah emiten harus tetap dapat mempertahankan Nilai Aktiva Bersih (NAB) dalam keadaan apapun, termasuk dengan adanya ketidakstabilan faktor makro yang berpotensi besar dapat mempengaruhi Nilai Aset Bersih (NAB) Reksadana Syariah. Meskipun reksadana syariah sistemnya berbeda halnya dengan reksadana konvensional yang tidak terlalu mengacu kepada tingkat suku bunga namun ada faktor makro lain yang kemungkinan besar dapat berdampak. Agar perkembangan reksadana syariah terus meningkat diharapkan pihak terkait dapat mensosialisasikan ke berbagai media, karena banyak orang yang ingin berinvestasi dengan sistem yang syariah namun terbatas oleh waktu dan pengetahuan, maka reksdana menjadi solusi yang tepat.

#### Referensi

- Setiadi, N. J. (2013). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Adrian, M., & Rachmawati, L. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam Volume 2 Nomor 1*, 1-9.
- Hidayat, M. (2010). *Pengantar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Zikrul Media Intelektual.
- Ilyas, M., & Shofawati, A. (2019). PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, BI RATE TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSA DANA TERPROTEKSI SYARIAH PERIODE 2014-2018 DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 6 No. 9*, 1830-1839.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2007). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : PT. Indeks.
- Maharani, N. K., & Silvia, A. (2019). ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN DAN RELIGIUSITAS TERHADAP NIAT PEMBELIAN PRODUK KOSMETIK HALAL. *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, Vol. 3, No. 1*, 81-94.
- Mulyati. (2019). *Pengaruh Tingkat Literasi Halal dan Tingkat Harga terhadap Keputusan Pembelian Produk Makanan Impor (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin: Banten.
- Nasrullah, M. (2015). Islamic Branding, Religiusitas, dan Keputusan Konsumen Terhadap Produk. *Jurnal Hukum Islam, Vol. 13, No. 2*.
- Prasetyo, D., & Widiyanto. (2019). PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, SUKU BUNGA BANK INDONESIA DAN HARGA EMAS TERHADAP NILAI AKTIVA

- BERSIH REKSADANASYARIAH. *KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 2*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Pratiwi, I., & Budiman, M. A. (2020). FAKTOR-FAKTOR MAKROEKONOMI YANG MEMENGARUHI NET ASSET VALUE REKSA DANA SAHAM SYARIAH DI INDONESIA . *Jurnal Riset Terapan Akuntansi, Vol.4 No.2*, 145-157.
- Priyandini, S., & Wirman. (2021). PENGARUH NILAI TUKAR (KURS) DAN INFLASI TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSA DANA SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2019. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 5 No. 1*, 852-868.
- Rachmanto, B. A., & Widyanto, I. (2015). Pengaruh Pengetahuan Produk dan Norma Religius Terhadap Sikap Konsumen Dalam Niat Mengonsumsi Produk Makanan dan Minuman Halal (Studi Kasus di Kota Semarang). *Diponegoro Journal Of Management, 4(1)*, 280-211.
- Rosida, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Pembelian Kosmetik Halal (Survey Pada Muslimah Di Jawa Barat). *Journal of Islamic Economics and Business*.
- Salehudin, I. (2010). Halal Literacy: A Concept Exploration and Measurement Validation. *ASEAN Marketing Journal, 11 (1)*.
- Shofia, G. K., Nurdin, & Ibrahim, M. A. (2018). ANALISIS PENGARUH JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII), NILAI TUKAR RUPIAH (KURS), DAN INFLASI TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH (NAB) REKSADANA SYARIAH CAMPURAN (PERIODE 2014-2016). *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah, Vol. 4. No. 2*. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Taufiq, A. R., & Andina , E. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Konsumsi Status Pada Generasi Millennial. *Jurnal Ekonomi Manajemen, 2 (4)*, 143-149.
- Utami, M. L., & Dharmastuti, C. F. (2014). Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Return Investasi Produk Reksa Dana Campuran di Indonesia. *Media Ekonomi dan Manajemen, 29 (2)*, 97-110.
- Vristiyana, V. M. (2019). PENGARUH RELIGIUSITAS DAN PENGETAHUAN PRODUK HALAL TERHADAP PENILAIAN PRODUK HALAL DAN MINAT PEMBELIAN PRODUK HALAL (Studi Kasus Pada Industri Makanan). *EKOBIS Vol.20, No.1*, 85-100.
- Wicaksono, A. T., & Astutik, T. P. (2020). LITERASI MAHASISWA PROGRAM STUDI TADRIS KIMIA TERHADAP UNDANG-UNDANG NO. 33 TAHUN 2014 TENTANG JAMINAN PRODUK. *Ed-Humanistics. Volume 05 Nomor 01*, 667-673.
- Widodo, T. (2015). *Pengaruh Labelisasi Halal dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Produk Indomie*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zani, Rosidita, A. V., Panji, D., & Massud, E. (2013). *Analisis Pengaruh Label Halal dan Aman Produk Pangan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Di Malang*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Zulham. (2016). *Hukum Perlindungan Konsumen*. Jakarta: Kencana.

## PENGARUH RASIO LANCAR DAN RASIO HUTANG TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN AKTIVA

**Hasbi Abdul Al-Wahhab KH**

Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
*abdhasbi98@gmail.com*

**Usep Deden Suherman**

Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
*usepds@uinsgd.ac.id*

**Ricky Hamzah**

Ekonomi Syariah, Universitas Suryakencana Cianjur  
*rizkyhamzah@unsur.ac.id*

### Abstrak

Rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba adalah tingkat pengembalian aktiva. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat diketahui melalui alat pengukuran analisis laporan keuangan salah satunya yaitu rasio lancar dan rasio hutang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui dan menganalisis pengaruh dari rasio lancar dan rasio hutang terhadap tingkat pengembalian aktiva PT. Jakarta International Hotels & Development (JIHD) baik secara parsial maupun simultan. Sehingga metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif dan pendekatan kuantitatif, dengan teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif yang terdiri dari uji regresi sederhana dan berganda, korelasi PPM, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Data penelitian bersumber dari data sekunder di mana diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari PT. Jakarta International Hotels & Development (JIHD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya rasio lancar yang berpengaruh terhadap tingkat pengembalian aktiva dengan pengaruh sebesar 66%, sedangkan rasio hutang tidak berpengaruh. Terakhir, secara simultan rasio lancar dan rasio hutang berpengaruh terhadap tingkat pengembalian aktiva dengan pengaruh sebesar 66.3%.

**Kata Kunci: Rasio Lancar, Rasio Hutang, Tingkat Pengembalian Aktiva**

### Abstract

*The ratio used to measure the company in generating profits is the Asset Level. The profit generated by the company can be known through the measurement tools of financial statement analysis, one of which is the current ratio and debt ratio. This research was conducted with the aim of knowing and analyzing the effect of the current ratio and the ratio on the adjustment levels of PT. Jakarta International Hotels & Development (JIHD) either partially or simultaneously. So that the research method used is desratio lancariptive verification method and quantitative approach, with data analysis techniques using quantitative analysis consisting of simple and multiple regression tests, PPM correlation, coefficient of determination, and hypothesis testing. The research data is sourced from secondary data which is obtained from the annual financial report of PT. Jakarta International Hotels & Development (JIHD). The results showed that partially the current ratio that affects the level of only assets with an effect of 66%, while the debt ratio has no effect. Simultaneously, the current ratio and the debt ratio have an effect on the last levels with an effect of 66.3%.*

**Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets**

## 1 Pendahuluan

Saat ini, dunia sedang dilanda wabah pandemi *corona virus diseases* atau dikenal dengan istilah (covid 19). Hal ini memberikan dampak ke seluruh sektor kehidupan, tak terkecuali sistem ekonomi. Indonesia salah satu negara yang menjadi pusat perhatian bagi negara lain. Hal ini dapat dilihat bahwa Indonesia termasuk ke dalam 20 ekonomi utama (G20). Dalam beberapa tahun terakhir, Pemerintah Indonesia telah mengembangkan infrastruktur fisik dengan cukup pesat yang berdampak positif pada pesatnya perkembangan infrastruktur ekonomi.

Sektor tinjauan utama infrastruktur yang berkualitas salah satunya adalah bisnis pada bidang properti terutama perumahan mewah atau *real estate*. Bisnis properti sebagai salah satu usaha yang dipastikan tidak pernah habis karena kebutuhan akan papan atau tempat tinggal sebagai kebutuhan pokok manusia (M.Thayib dkk, 2018). Objek perusahaan yang diteliti oleh penulis di bidang properti dan *real estate* adalah PT. Jakarta International Hotels & Development. Penulis tertarik meneliti objek tersebut karena merupakan salah satu dari 24 perusahaan petama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di bidang properti dan *real estate*. Selain itu, perusahaan ini jarang diteliti oleh mahasiswa, sehingga peneliti ingin mengetahui dan mengenalisinya lebih dalam mengenai perusahaan tersebut terkait bagaimana kinerja perusahaannya.

Salah satu informasi untuk mengetahui gambaran kinerja perusahaan di pasar modal yaitu berupa laporan keuangan. Hal ini merupakan sumber informasi yang menjadi salah satu bentuk dari pertanggungjawaban manajemen kepada pihak internal dan eksternal yang merupakan pengguna dari laporan keuangan tersebut (Linda & Wardayani, 2019). Laporan keuangan juga inilah para investor dapat melakukan penilaian terhadap kesehatan perusahaan.

Teknik yang digunakan salah satunya analisis fundamental. Analisis fundamental adalah cara perhitungan rasio yang berasal dari informasi laporan keuangan sebuah perusahaan. Hal ini mampu memberi sebuah gambaran yang sangat jelas bagi pemegang saham tentang gambaran sebuah kinerja perusahaan. Analisis fundamental ini memiliki beberapa macam rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Dalam mencapai keuntungan maksimal perusahaan perusahaan wajib melaksanakan berbagai aktivitas atau kegiatan selama periode tertentu, pada umumnya periode yang terjadi minimal satu kali periode. Keuntungan perusahaan pada umumnya dipergunakan oleh perusahaan dengan menggunakan tingkat pengembalian aktiva. Tingkat pengembalian aktiva merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin besar tingkat tingkat pengembalian aktiva maka mengindikasikan semakin efisien nya perusahaan dalam menggunakan operasional nya dan menjamin berlangsungnya kehidupan perusahaan secara terus-menerus.

Tingkat pengembalian aktiva ini adalah rasio terpenting di antara profitabilitas lainnya karena semakin besar nilai tingkat pengembalian aktiva maka menunjukkan kinerja sebuah perusahaan akan semakin baik, karena *return* semakin besar pula. Sebaliknya, semakin kecil nilai tingkat pengembalian aktiva menunjukkan kinerja perusahaan semakin kurang baik. Untuk itu Tingkat pengembalian aktiva yang maksimal tidak tertutup kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti hutang, aktiva maupun likuiditas perusahaan. (syah, 2016).

Mengukur likuiditas sebuah perusahaan bisa dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu rasio yang dapat digunakan adalah rasio lancar. Rasio lancar merupakan kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya yang jatuh tempo kurang dari satu tahun dengan menggunakan aset lancarnya. Semakin rendahnya nilai dari rasio lancar, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya. Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan rasio lancar sebagai alat pengukurannya, maka tingkat likuiditas atau rasio lancar suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara menggunakan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar dan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar (PA & Marbun, 2016).

*Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan perusahaan hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. Tidak ada perusahaan sehebat apapun yang tidak memiliki hutang. Ada perusahaan yang hutangnya kecil dan ada juga yang hutangnya besar. Untuk melihat perusahaan dalam kemampuan memenuhi kewajiban (utang) jangka panjangnya maka rasio yang dapat digunakan untuk mengukurnya adalah rasio hutang atau yang diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER).

Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. Dengan demikian pengaruh DER terhadap tingkat pengembalian aktiva adalah positif. Hal tersebut didukung oleh *pecking order theory* yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir (Felicia et al., 2019).

Penulis tertarik menggunakan perhitungan DER karena semakin tinggi nilai DER menunjukkan bahwa jumlah hutang yang ada pada perusahaan lebih besar daripada modalnya, maka beban yang ditanggung perusahaan untuk pemenuhan kewajiban akan semakin besar sehingga akan berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan. selain itu, DER juga akan mempengaruhi tingkat pengembalian aktiva, DER yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian aktiva karena laba yang didapat akan digunakan untuk membayar kewajiban dibandingkan untuk menambah aktiva perusahaan.

Mengacu pada beberapa penelitian, yang dapat mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) perusahaan hanya *Current Ratio* (syah, 2016). Artikel yang dilakukan oleh Andreani Caroline Barus dan Leliani mengatakan bahwa *Rasio On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan (Barus, 2013). Menurut Harsi Romli, Aris Munandar, M. Ari Yamin dan Yohanes Susanto mengatakan bahwa *Rasio On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh *Net Profit Margin* (NPM), Rasio lancar, *Total Asset Turnover* (TATO) (Romli et al., 2018).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, rasio lancar dan Rasio hutang terhadap Tingkat pengembalian aktiva komponen tersebut saling memiliki hubungan antara satu sama lainnya. Berikut ini data penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Data Penelitian

Data dalam persen (%)

Tahun	Rasio Lancar	Ket	DER	Ket	Tingkat Pengembalian Aktiva	Ket
2010	87.75		74.00		4.47	
2011	100.00	↑	31.70	↓	1.60	↓
2012	160.00	↑	31.90	↑	1.90	↑
2013	320.00	↑	28.50	↓	27.30	↑
2014	200.00	↓	38.40	↑	2.10	↓
2015	109.50	↓	45.40	↑	1.40	↓
2016	74.00	↓	38.20	↓	4.80	↑
2017	82.80	↑	34.50	↓	2.90	↓
2018	87.20	↑	32.20	↓	2.40	↓
2019	71.30	↓	37.20	↑	2.10	↓

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (laporan tahunan PT. JIHD)

Dari tabel di atas, terdapat penyimpangan teori yang menyatakan hubungan ketiga rasio tersebut baik secara parsial ataupun simultan. Tahun 2012 dan 2013 pada saat rasio lancar mengalami kenaikan masing-masing sebesar 160% dan 320% tingkat pengembalian aktiva justru mengalami kenaikan pula masing-masing sebesar 1,90 % dan 27,30%. Selain itu, ketika rasio lancar mengalami penurunan pada tahun 2014, 2015 dan 2019 masing-masing sebesar 200%, 109,50% dan 71,30% tingkat pengembalian aktiva justru mengalami penurunan pula sebesar 2,10%, 1,40% dan 2,10%. Hal ini bersimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa rasio lancar mempunyai hubungan yang berlawanan (negatif) artinya ketika rasio lancar naik maka tingkat pengembalian aktiva akan naik, begitupula sebaliknya apabila rasio lancar turun maka tingkat pengembalian aktiva juga ikut turun.

Tahun 2012 ketika DER mengalami kenaikan sebesar 31,90% tingkat pengembalian aktiva malah mengalami kenaikan pula sebesar 1,90%. Pada tahun 2011, 2017 dan 2018 ketika DER mengalami penurunan sebesar 31,70%, 34,50% dan 32,20% tingkat pengembalian aktiva malah mengalami penurunan sebesar dan 1,60%, 2,90% dan 2,40% Hal ini tentu menyimpang dari teori bahwasanya hubungan DER dan tingkat pengembalian aktiva itu berlawanan (negatif) artinya ketika DER naik maka tingkat pengembalian aktiva turun, dan sebaliknya ketika DER turun maka tingkat pengembalian aktiva naik.

## 2 Metode

Metodologi penelitian yang dipakai dalam artikel ini yaitu menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang dipakai yaitu data kuantitatif, maksudnya data yang bisa diukur dalam suatu skala *numeric* (angka) yang perhitungannya memakai metoda statistika. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu suatu langkah untuk menggambarkan secara sistematis tentang fakta serta hubungan antara variabel yang akan diselidiki yaitu mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data ke dalam bentuk pengujian teori yang ada bukan membuat teori yang baru. Data yang diperoleh adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan runtun waktu (*time series*) dari 2010 sampai dengan 2019 PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk melalui website resmi JIHD dan didukung oleh studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Analisis Uji Asumsi Klasik, Analisis Deskriptif, Analisis Regresi, Analisis Korelasi, Analisis Koefisien Determinasi dan Analisis Uji

Hipotesis (Uji t dan Uji F) diolah dengan perhitungan manual dan perhitungan menggunakan aplikasi IBM *software Statistical Product and Service Solution (SPSS) Statistics* versi 26.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Artikel ini akan menganalisis pengaruh rasio lancar dan rasio hutang terhadap tingkat pengembalian aktiva pada PT Jakarta International Hotels & Development Tbk periode 2010-2019 secara parsial dan simultan.

#### 3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik akan dijabarkan dalam pembahasan di bawah ini:

##### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel residual berdistribusi normal. Di bawah ini uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test*, sebagai berikut:

**Tabel 2 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	458,09469044
Most Extreme Differences	Absolute	,191
	Positive	,139
	Negative	-,191
Test Statistic		,191
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: *SPSS Windows vs 26.0* (diolah 2020)

Mengacu pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  yang artinya data yang diuji berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% sehingga uji normalitas terpenuhi.

##### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi sudah sesuai temukan ada korelasi antar variabel *independen*. Model regresi yang baik tidak akan ada korelasi antara variabel *independen*. Uji multikolinearitas diuji dengan menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dengan nilai  $VIF < 10,00$  maka dikatakan tidak mengalami multikolinearitas. Berikut ini dengan menggunakan aplikasi *SPSS*.

**Tabel 3 Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-703,363	721,896		-,974	,362		
	Rasio_ Lancar	,083	,023	,831	3,582	,009	,897	1,115
	DER	,035	,139	,058	,249	,810	,897	1,115

a. Dependent Variable: ROA

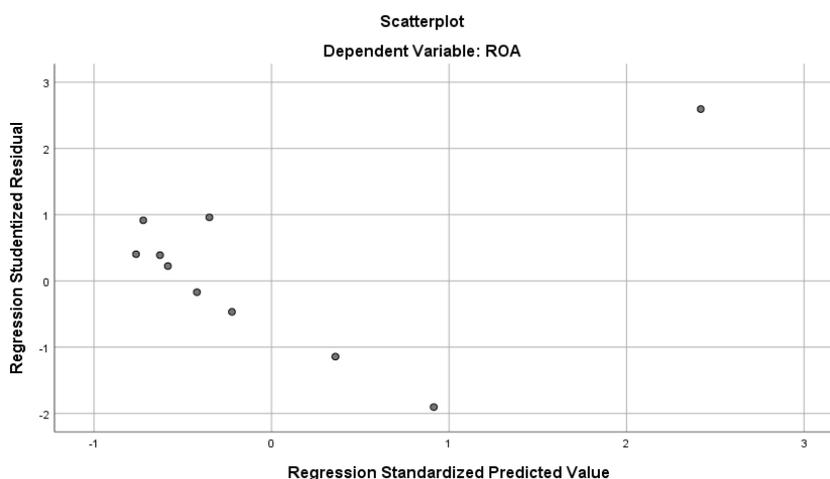
Sumber: *SPSS Windows vs 26.0* (diolah 2020)

Mengacu pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai *tolerance*  $0,897 > 0,10$  dengan nilai VIF  $1,115 < 10,00$ . Dapat disimpulkan data di atas tidak terdapat multikolinieritas karena nilai *tolerance* lebih besar dari  $0,10$  dan nilai VIF lebih kecil dari  $10,00$  dengan kata lain model regresi tidak mengalami multikolinieritas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menentukan ada atau tidaknya Heteroskedastisitas, peneliti menghitung dengan aplikasi *SPSS Windows vs 26* sebagai berikut:

**Grafik 7 Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: SPSS Windows vs 26.0 (diolah 2020)

Mengacu pada grafik di atas diketahui bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit, penyebaran titik-titik tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi dirancang untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antar penyalahgunaan pada periode *t* dengan kesalahan penggunaan periode sebelumnya. Berikut adalah perhitungan uji Autokorelasi pada aplikasi *SPSS Windows vs 26* sebagai berikut

**Tabel 4 Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	133,56579
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	7
Z	,335
Asymp. Sig. (2-tailed)	,737
a. Median	

Sumber: SPSS Windows vs 26.0 (diolah 2020)

Mengacu pada tabel di atas, diketahui signifikan memiliki nilai sebesar  $0.737 > 0,05$ . Dapat diketahui dari hasil tersebut, bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

### 3.2 Statistik Deskriptif

Berikut tabel perkembangan rasio lancar, rasio hutang, dan tingkat pengembalian aktiva periode 2010-2019 PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk.

**Tabel 5 Statistik Deskriptif Rasio Lancar, Rasio hutang, dan Tingkat Pengembalian Aktiva**

Desrasio lancariptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio_Lancar	10	7130,00	32000,00	12925,5000	7862,79087
DER	10	2850,00	7400,00	3920,0000	1312,43624
Tingkat_Pengembalian_Aktiva	10	140,00	2730,00	509,7000	788,55480
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Data Input SPSS Windows vs 26.0 (diolah 2021)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah data dalam penelitian berjumlah 10 data yang merupakan laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk Periode 2010 sampai 2019, berdasarkan perhitungan diatas dapat dirumuskan bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel rasio lancar tertinggi sebesar 320 sedangkan variabel rasio lancar terendah sebesar 71,3 Secara keseluruhan rata-rata variabel rasio lancar yaitu 129,25 dengan standar deviasi 78,62. Selanjutnya hasil dari variabel DER tertinggi sebesar 74,00 sedangkan variabel DER terendah sebesar 28,50 secara keseluruhan rata-rata variabel DER yaitu 39,20 dengan standar deviasi 13,12. Terakhir dari hasil penelitan menunjukkan variabel tingkat pengembalian aktiva tertinggi sebesar 27,30 sedangkan variabel tingkat pengembalian aktiva terendah sebesar 1,40 Secara keseluruhan rata-rata variabel tingkat pengembalian aktiva yaitu 5,09 dengan standar deviasi 7,88.

### 3.3 Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Tingkat Pengembalian Aktiva

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Hasmirati, 2019). Rasio lancar adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Semakin tinggi Rasio lancar berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio lancar yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Supardi et al., 2018). Dalam pemaparan teori sebelumnya, diketahui hasil perhitungan menggunakan *SPSS Windows vs 26,0*.

**Tabel 6 Analisis Regresi Pengaruh Rasio lancar Terhadap Tingkat pengembalian aktiva**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,430	3,088		-1,759	,117
	Rasio Lancar	,081	,021	,812	3,937	,004

a. Dependent Variable: Tingkat\_Pengembalian\_Aktiva

Sumber: SPSS Windows vs 26.0 (data diolah 2020)

Didapat persamaan regresi sederhana antara rasio lancar terhadap tingkat pengembalian aktiva sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pengembalian Aktiva} = -5,430 + 0,081 \text{ Rasio lancar}$$

Dari hasil perhitungan SPSS di atas, menjelaskan bahwa antara rasio lancar dengan tingkat pengembalian aktiva menghasilkan nilai konstanta (*a*) sebesar -5,430 yang artinya apabila rasio lancar sama dengan nol (tidak ada perubahan) maka tingkat pengembalian aktiva sebesar 0,081. Nilai koefisien regresi (*b*) yang didapat sebesar 0,081 artinya rasio lancar berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian aktiva.

Selanjutnya kekuatan hubungan pengaruh Rasio lancar terhadap Tingkat pengembalian aktiva dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7 Analisis Korelasi Person Product Moment Pengaruh Rasio lancar Terhadap Tingkat pengembalian aktiva**

Correlations			
		RASIO LANCAR	ROA
Rasio_Lancar	Pearson Correlation	1	,812**
	Sig. (2-tailed)		,004
	N	10	10
Tingkat_Pengembalian_Aktiva	Pearson Correlation	,812**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	10	10

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS Windows vs 26.0 (data diolah 2020)

Mengacu pada hasil perhitungan sebelumnya, terdapat hubungan sebesar 0,812 antara Rasio lancar terhadap Tingkat pengembalian aktiva. Dengan demikian, korelasi menunjukkan hubungan yang sangat kuat, karena nilai tersebut berada pada kriteria interval 0,80-1,00. Jadi terdapat pengaruh yang sangat kuat antara Rasio lancar terhadap Tingkat pengembalian aktiva.

Selanjutnya, kontribusi Rasio lancar terhadap Tingkat pengembalian aktiva. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8 Analisis Koefisien Determinasi Pengaruh Rasio lancar Terhadap Tingkat pengembalian aktiva**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,812 <sup>a</sup>	,660	,617	48,66291

a. Predictors: (Constant), Tingkat\_Pengembalian\_Aktiva

b. Dependent Variable: Rasio\_Lancar

Sumber: SPSS Windows vs 26.0 (data diolah 2020)

Dari tabel di atas, nilai koefisien determinasi sebesar 0,660 yang menunjukkan hubungan pengaruh antara Rasio lancar terhadap Tingkat pengembalian aktiva yaitu sebesar 0,660 atau 66%, untuk sisanya sebesar 34% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya hasil uji hipotesis (uji t) Rasio lancar terhadap Tingkat pengembalian aktiva yaitu sebagai berikut:

**Tabel 9 Analisis Uji t (Parsial) Pengaruh Rasio lancar Terhadap Tingkat pengembalian aktiva**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87,981	18,621		4,725	,001
	Tingkat_Pengembalian_Aktiva	8,098	2,057	,812	3,937	,004

a. Dependent Variable: Rasio\_Lancar

Sumber: *SPSS Windows vs 26.0* (data diolah 2020)

Berdasarkan perhitungan menggunakan aplikasi *SPSS* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,937. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,306 dan taraf signifikansi 5% (0,05). Jadi hasil yang diperoleh yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,937 > 2,306$  dengan tingkat signifikansi  $0,004 < 0,05$  dirumuskan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yang artinya secara parsial variabel rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian aktiva.

Hasil perhitungan yang terdapat dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Iis Cahyati (2018), dengan judul skripsi *Pengaruh Rasio lancar dan Rasio hutang Terhadap Tingkat pengembalian aktivas Studi Pada Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Iis Cahyati menunjukkan bahwa secara parsial Rasio lancar dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $2.649773 > t$  tabel yaitu 1,97208 dengan nilai signifikansi  $0,0087 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian aktiva.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rasio lancar peningkatan yang diikuti dengan peningkatan tingkat pengembalian aktiva. Rasio lancar meningkat dikarenakan perusahaan mampu mengoptimalkan modal kerja untuk menjalankan kegiatan operasionalnya yang akan berdampak pada meningkatnya laba. Artinya setiap kenaikan rasio lancar maka akan diikuti dengan kenaikan Tingkat pengembalian aktiva, begitu juga sebaliknya apabila rasio lancar mengalami penurunan maka akan diikuti dengan penurunan nilai tingkat pengembalian aktiva.

Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas. Pada penelitian ini, PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk. memiliki rasio lancar yang tinggi yang berarti bahwa semakin produktifnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga efektivitasnya meningkat ditandai dengan meningkatnya tingkat pengembalian aktiva.

### 3.4 Pengaruh Rasio hutang Terhadap Tingkat pengembalian aktiva

Rasio hutang merupakan perbandingan antara total hutang perusahaan terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio hutang yang diproksikan melalui *Debt to Equity*

Ratio (DER) ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan sejatinya memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Semakin meningkatnya rasio hutang (beban hutang semakin besar) maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman (Prakoso & Chabachib, 2016).

Dalam pemaparan teori di atas, hasil perhitungan menggunakan *SPSS Windows vs 26.0*.

**Tabel 10 Analisis Regresi Pengaruh Rasio hutang Terhadap Tingkat pengembalian aktiva**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,024	8,544		1,173	,274
	DER	-,126	,208	-,209	-,605	,562

a. Dependent Variable: Tingkat\_Pengembalian\_Aktiva

Sumber: *SPSS Windows vs 26.0* (data diolah 2020)

Didapat persamaan regresi sederhana antara Rasio hutang terhadap Tingkat pengembalian aktiva sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pengembalian aktiva} = 10,024 + -0,126 \text{ Rasio hutang}$$

Dari hasil perhitungan *SPSS* di atas, menjelaskan bahwa antara Rasio hutang dengan Tingkat pengembalian aktiva menghasilkan nilai konstanta (*a*) sebesar 10,024 yang artinya apabila Rasio hutang sama dengan nol (tidak ada perubahan) maka Tingkat pengembalian aktiva sebesar -0,126. Nilai koefisien regresi (*b*) yang didapat sebesar -0,126 artinya Rasio hutang berpengaruh negatif terhadap Tingkat pengembalian aktiva.

Selanjutnya kekuatan hubungan pengaruh Rasio hutang terhadap Tingkat pengembalian aktiva dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 11 Analisis Korelasi Person Product Moment Pengaruh Rasio hutang Terhadap Tingkat pengembalian aktiva**

Correlations			
		DER	ROA
DER	Pearson Correlation	1	-,209
	Sig. (2-tailed)		,562
	N	10	10
Tingkat_Pengembalian_Aktiva	Pearson Correlation	-,209	1
	Sig. (2-tailed)	,562	
	N	10	10

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *SPSS Windows vs 26.0* (data diolah 2020)

Mengacu pada hasil perhitungan sebelumnya, terdapat hubungan sebesar -0,209 antara Rasio hutang terhadap Tingkat pengembalian aktiva. Dengan demikian, korelasi menunjukkan hubungan yang sangat kuat, karena nilai tersebut berada pada kriteria interval >1,00. Jadi terdapat pengaruh yang sangat kuat antara Rasio hutang terhadap Tingkat pengembalian aktiva.

Selanjutnya, kontribusi Rasio hutang terhadap Tingkat pengembalian aktiva. dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 12 Analisis Koefisien Determinasi Pengaruh Rasio hutang Terhadap Tingkat pengembalian aktiva**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,209 <sup>a</sup>	,044	-,076	13,61248
a. Predictors: (Constant), Tingkat_Pengembalian_Aktiva				
b. Dependent Variable: DER				

Sumber: SPSS Windows vs 26.0 (data diolah 2020)

Dari tabel di atas, nilai koefisien determinasi sebesar 0,044 yang menunjukkan hubungan pengaruh antara Rasio hutang terhadap Tingkat pengembalian aktiva yaitu sebesar 0,044 atau 4,4%, untuk sisanya sebesar 95,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya hasil uji hipotesis (uji t ) Rasio hutang terhadap Tingkat pengembalian aktiva yaitu sebagai berikut:

**Tabel 13 Analisis uji t (parsial) Pengaruh Rasio hutang Terhadap Tingkat pengembalian aktiva**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,975	5,209		7,866	,000
	Tingkat_Pengembalian_Aktiva	-,348	,575	-,209	-,605	,562
a. Dependent Variable: DER						

Sumber: SPSS Windows vs 26.0 (data diolah 2020)

Berdasarkan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,605. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 0,706 dan taraf signifikansi 5% (0,05). Jadi hasil yang diperoleh yaitu  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-0,605 < 0,706$  dengan tingkat signifikansi  $0,562 > 0,05$  dirumuskan bahwa  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak yang artinya secara parsial variabel Rasio hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat pengembalian aktiva.

Hasil perhitungan yang terdapat dalam penelitian di atas, mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Wartono (2018), jurnal dengan judul Pengaruh Rasio lancar Dan Rasio hutang Terhadap Tingkat pengembalian aktiva (Studi Pada Pt Astra International, Tbk). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tri Wartono menunjukkan bahwa secara parsial Rasio hutang dengan nilai t hitung sebesar  $0,811 < t_{tabel}$  yaitu 2,364262 dengan nilai signifikansi  $0,444 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa Rasio hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat pengembalian aktiva.

Pada dasarnya jika perusahaan meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan. Namun jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari hutang secara produktif hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika hutang dikelola dengan baik dan digunakan untuk investasi produktif maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Hasmirati, 2019).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa setiap penurunan Rasio hutang tidak diikuti dengan penurunan Tingkat pengembalian aktiva, artinya setiap penurunan Rasio hutang

berdampak baik dan terjadi peningkatan Tingkat pengembalian aktiva. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal dengan baik. Sehingga dapat dirumuskan bahwa, pada PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk. memiliki Rasio hutang yang rendah yang berarti bahwa semakin kecil modal dari pihak luar (utang) yang dimiliki perusahaan akan berdampak baik bagi perusahaan itu sendiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya Tingkat pengembalian aktiva, karena hutang tersebut dikelola dengan sebaik-baiknya.

### 3.5 Pengaruh Rasio lancar dan Rasio hutang terhadap Tingkat pengembalian aktiva

Mengetahui sejauhmana kemampuan dalam mengelola modal yang disetor oleh para investor dalam rangka kemajuan perusahaan, perlu adanya pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbagai aspek perlu dipertimbangkan dalam pengukuran kinerja ini, terutama harapan dari pihak-pihak yang menginvestasikan dananya. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mengelola dana yang berasal dari investor atau pemegang saham, dengan menilai dari seberapa besar *capital gain* yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat *capital gain* yang diberikan oleh perusahaan kepada investor maka akan semakin tinggi nilai perusahaan yang tercermin dalam nilai saham di bursa efek (Felicia et al., 2019).

Tingkat pengembalian aktiva yaitu salah satu rasio dijadikan sebagai tolak ukur dalam kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang bersumber dari tingkat aktiva tertentu. Banyak sekali yang mempengaruhi rasio ini baik memiliki pengaruh positif ataupun negatif. Secara teori variabel yang dipakai penulis rasio lancar dan rasio hutang memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengembalian aktiva. Dalam pemaparan teori di atas, hasil perhitungan menggunakan *SPSS Windows vs 26.0*.

**Tabel 14 Analisis Regresi Berganda Pengaruh Rasio lancar dan Rasio hutang terhadap Tingkat pengembalian aktiva**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-703,363	721,896		-,974	,362		
	Rasio_Lancar	,083	,023	,831	3,582	,009	,897	1,115
	DER	,035	,139	,058	,249	,810	,897	1,115

a. Dependent Variable: Tingkat\_Pengembalian\_Aktiva

Sumber: *SPSS Windows vs 26.0* (data diolah 2020)

Menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pengembalian Aktiva} = -703,363 + 0,083 \text{ Rasio Lancar} + 0,035 \text{ DER}$$

Dari hasil perhitungan di atas, persamaan regresi linier berganda antara rasio lancar ( $X_1$ ) dan DER ( $X_2$ ) terhadap tingkat pengembalian aktiva ( $Y$ ) menghasilkan nilai konstanta ( $a$ ) sebesar -703,363 yang artinya apabila rasio lancar dan rasio hutang sama dengan nol (tidak ada perubahan) maka tingkat pengembalian aktiva sebesar -703,363. Nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0,083 yang berarti setiap peningkatan rasio lancar sebesar 1%, maka akan berpengaruh peningkatan terhadap tingkat pengembalian aktiva sebesar 0,083. dan koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar 0,035 artinya setiap peningkatan rasio hutang sebesar 1%, maka akan berpengaruh

penurunan terhadap tingkat pengembalian aktiva 0,035. Selanjutnya kekuatan hubungan pengaruh rasio lancar dan rasio hutang terhadap tingkat pengembalian aktiva dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 15 Analisis Korelasi Berganda Pengaruh Rasio lancar dan Rasio hutang terhadap Tingkat pengembalian aktiva**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,814 <sup>a</sup>	,663	,566	5,19431
a. Predictors: (Constant), DER, RASIO LANCAR				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: *SPSS Windows vs 26.0* (data diolah 2020)

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa adanya hubungan sebesar 0,814 maka hasil perhitungan korelasi menunjukkan hubungan yang kuat karena nilai berada pada interval 0,80-1,00. Hal ini dapat dirumuskan bahwa hasil perhitungan terdapat hubungan pengaruh yang sangat kuat antara pengaruh rasio lancar dan rasio hutang terhadap tingkat pengembalian aktiva.

Selanjutnya kontribusi pengaruh rasio lancar dan rasio hutang terhadap tingkat pengembalian aktiva dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 16 Analisis Koefisien Determinasi Pengaruh Rasio lancar dan Rasio hutang terhadap Tingkat pengembalian aktiva**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,814 <sup>a</sup>	,663	,566	5,19431
a. Predictors: (Constant), DER, Rasio_Lancar				
b. Dependent Variable: Tingkat_Pengembalian_Aktiva				

Sumber: *SPSS Windows vs 26.0* (data diolah 2020)

Dari tabel di atas, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,663 yang menunjukkan adanya hubungan pengaruh antara rasio lancar dan rasio hutang terhadap tingkat pengembalian aktiva sebesar 66,3%, dan sisanya 33,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya hasil uji hipotesis (uji F) rasio lancar dan rasio hutang terhadap tingkat pengembalian aktiva sebagai berikut:

**Tabel 17 Analisis Uji F (Simultan) Pengaruh Rasio lancar dan Rasio hutang terhadap Tingkat pengembalian aktiva**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3707711,391	2	1853855,696	6,871	,022 <sup>b</sup>
	Residual	1888656,709	7	269808,101		
	Total	5596368,100	9			
a. Dependent Variable: Tingkat_Pengembalian_Aktiva						
b. Predictors: (Constant), DER, Rasio_Lancar						

Sumber: *SPSS Windows vs 26.0* (data diolah 2020)

Hasil perhitungan analisis signifikansi simultan menggunakan aplikasi *SPSS* diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,871 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022. Pada tabel distribusi  $F$  diperoleh nilai sebesar 4,74 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $6,871 > 4,74$  dengan tingkat signifikansi  $0,022 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. rasio lancar dan rasio hutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian aktiva.

Secara teori alat ukur utama perusahaan dalam kegiatan investasi yang di gunakan oleh para investor adalah rasio profitabilitas, semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan, dengan tingginya nilai suatu perusahaan menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi dan pada akhirnya tertuang pada kenaikan ROA (Dian Indah Sari, 2020).

Hasil perhitungan yang terdapat dalam penelitian di atas, mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Iis Cahyati (2018) dan Yuyu Mayang Gustia (2020). Sehingga hal ini, tidak sesuai dengan teori yang ada dimana teori menyatakan rasio lancar dan rasio hutang terhadap tingkat pengembalian aktiva memiliki pengaruh negatif. Selanjutnya, dirumuskan bahwa pada PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk. Jika nilai rasio lancar dan rasio hutang mengalami penurunan maka tingkat pengembalian aktiva akan turun. Begitupula sebaliknya, jika rasio lancar dan rasio hutang mengalami kenaikan maka tingkat pengembalian aktiva akan naik hal ini akan berdampak pada profitabilitas perusahaan.

#### 4. Kesimpulan

Mengacu pada pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, disimpulkan bahwa secara parsial rasio lancar memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap tingkat pengembalian aktiva sebesar 66%. Berbanding terbalik dengan rasio hutang terhadap tingkat pengembalian aktiva yang secara parsial memiliki pengaruh yang lemah sebesar 4,4%. Namun, secara simultan rasio lancar dan rasio hutang memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap tingkat pengembalian aktiva sebesar 66,3%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio lancar dan rasio hutang berkontribusi sebesar 66,3% terhadap tingkat pengembalian aktiva pada PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk. Implikasi dari penelitian ini, PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk untuk memperhatikan kinerja keuangannya, terutama dilihat dari rasio likuiditas dan leverage perusahaan. Tingkat Rasio lancar yang semakin tinggi dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan menarik minat investor untuk memberikan modalnya kepada perusahaan, yang dimana modal tersebut dapat digunakan sebagai investasi dalam upaya meningkatkan keuntungan. Semakin tinggi rasio hutang, semakin besar resiko dan beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor) yang akan membuat perusahaan merugi, tetapi apabila perusahaan dapat menggunakannya secara maksimal maka hutang tersebut dapat meningkatkan keuntungan.

#### Referensi

- Barus, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)*, 3(2), 111–121.
- Dian Indah Sari. (2020). Pengaruh Rasio lancar Dan Rasio hutang Terhadap Return. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 66–77. ISSN (online) 2581-2777 & ISSN (print) 2581-2696
- Felicia, F., Ariyanti, D., Titi, T., Velycia, V., & Rajagukguk, R. H. (2019). Pengaruh Rasio lancar, Debt To Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat pengembalian aktiva

- Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Komsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017. *Jurnal Profita*, 12(2), 330. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.02.011>
- Hasmirati. (2019). Pengaruh Rasio lancar Dan Rasio hutang Terhadap Tingkat pengembalian aktivas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Qfinance Calculation Toolkit*, 17(01), 32–41. <https://doi.org/10.5040/9781472920294.0035>
- Linda, N., & Wardayani. (2019). *Pengantar Akuntansi -web version*. March.
- PA, M., & Marbun, D. (2016). Pengaruh Rasio lancar Dan Rasio hutang Terhadap Tingkat pengembalian aktivas. *Widyakala Journal*, 3, 23. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v3i0.21>
- Prakoso, P. G. R., & Chabachib, M. (2016). Analisis Pengaruh Rasio lancar, Size, Rasio hutang, dan Total Asset Turnover terhadap Dividend Yield dengan Tingkat pengembalian aktiva sebagai variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Marketing*, 5(2), 2337–3814.
- Romli, H., Munandar, A., Yamin, A., & Susanto, Y. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat pengembalian aktiva Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 15(4), 208–220. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v15i4.5723>
- Supardi, H., H. Suratno, H. S., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Rasio lancar, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Tingkat pengembalian aktiva. *JLAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i2.541>
- syah, F. (2016). Analisis Hutang, Aktiva, Likuiditas yang Mempengaruhi Tingkat pengembalian aktiva pada Sektor Hotel Restoran dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*, 5(1), 489–495.
- Thayib, dkk. (2018). Pengaruh Rasio lancar, Debt To Asset Ratio, Rasio hutang Dan Total Asset Turnover Terhadap Tingkat pengembalian aktivas Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanika*, Vol. 4 , No. 2, 1-26.

## EVALUASI FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS LIPPO KARAWACI TBK)

**Latifah Wulandari Binti Asbaruna**

Bisnis Digital, Universitas Ma'soem  
*latifahwulandariasbaruna@gmail.com*

**Ridwan Ismail Gorib**

Bisnis Digital, Universitas Ma'soem  
*ridwanismail0@gmail.com*

**Dadang Husen Sobana**

Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
*dadanghusensobana@uinsgd.ac.id*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan di PT. Lippo Karawaci Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, pengumpulan data, mempelajari literatur, media cetak dan internet untuk diolah, dianalisis dan diambil kesimpulan, dalam rangka memperoleh gambaran secara sistematis akan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan Kinerja keuangan perusahaan Lippo Karawaci Tbk hampir keseluruhan mengalami kondisi kurang baik. Tingkat *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan Perputaran modal kerja pada perusahaan Lippo Karawaci cenderung tidak stabil. Penurunan *current ratio* disebabkan oleh peningkatan utang lancar lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva lancar. Untuk DER pada tahun 2019 kondisi struktur modal pada perusahaan baik hal ini ditunjukkan oleh DER sebesar 60% karena rasio rata – rata *debt to equity* sebesar 80%. Untuk penurunan *return on equity* disebabkan oleh besarnya modal sendiri tanpa disertai kenaikan laba bersih yang tinggi. Begitu juga dengan rasio perputaran modal kerja, untuk dapat lebih meningkatkan tingkat perputaran modal kerja, pihak perusahaan harus dapat lebih meningkatkan tingkat pendapatannya.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, Kinerja Keuangan

### Abstract

*The ratio used to measure the company in generating profit is the rate of return on assets. The profit generated by the company can be known through financial statement analysis measurement tools, one of which is the current ratio and debt ratio. This research was conducted with the aim of knowing and analyzing the effect of the current ratio and debt ratio on the rate of return on assets of PT. Jakarta International Hotels & Development (JIHD) either partially or simultaneously. So that the research method used is descriptive verification method and quantitative approach, with data analysis techniques using quantitative analysis consisting of simple and multiple regression tests, PPM correlation, coefficient of determination, and hypothesis testing. The research data is sourced from secondary data which is obtained from the annual financial report of PT. Jakarta International Hotels & Development (JIHD). The results showed that partially only the current ratio had an effect on the rate of return on assets with an effect of 66%, while the debt ratio had no effect. Finally, the current ratio and debt ratio simultaneously affect the rate of return on assets with an effect of 66.3%.*

**Keywords:** Evaluation, Factors, Influencing, Financial Performance

## 1 Pendahuluan

Sektor properti dan *real estate* menarik minat investor dikarenakan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan, dan lain-lain. Pemerintah juga memberikan perumahan subsidi dan bantuan perbankan melalui KPR (Kredit Kepemilikan Rumah) untuk penduduk Indonesia agar penduduk Indonesia lebih mudah untuk memiliki rumah, menjadikan penjualan pada sektor properti semakin meningkat setiap tahunnya. Lippo Karawaci Tbk, merupakan salah satu perusahaan properti dan *real estate*. Dalam menjaga kondisi keuangan, Lippo Karawaci Tbk perlu mengkaji kinerjanya melalui kinerja keuangannya.

Melakukan analisis kinerja keuangan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya dan menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio, yang dimulai dengan mencari hubungan berbagai pos dalam laporan keuangan, yaitu dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentasi, dan trendnya. Rasio tersebut akan menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, analisis rasio juga dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan.

Untuk mengetahui apakah perusahaan sudah berjalan dengan baik, maka diketahui kinerja perusahaannya. Kinerja perusahaan secara sederhana dapat diketahui dari tiga hal (Sutrisno, 2003); (a) likuiditas, yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang harus segera dipenuhi; (b) solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi; dan (c) rentabilitas, yang merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan selama periode 2018-2020, maka dapat dinilai meliputi rasio-rasio keuangan *Current Ratio*, *Debt to equity ratio*, *Return On Equity* dan Perputaran Modal Kerja. Berikut ini adalah tabel perkembangan kinerja keuangan Lippo Karawaci Tbk selama periode 2018-2020 :

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Kinerja Keuangan Lippo Karawaci Tbk periode 2018-2020**

No	Rasio	Tahun	Nilai	Perubahan (N/T)
1	<i>Current Ratio</i>	2018	4.03	0
		2019	5.41	1,38
		2020	3.86	(1,54)
2	<i>Debt to equity ratio</i>	2018	98%	0
		2019	60%	(38%)
		2020	94%	34%
3	<i>Return On equity</i>	2018	6.7%	0
		2019	-6.0%	(12,7%)
		2020	-6.1%	(0,1%)
4	Perputaran Modal Kerja	2018	0.46	0
		2019	0.41	(0,05) kali
		2020	0.08	(0,33) kali

Sumber : Laporan Keuangan Lippo Karawaci Tbk Th. 2018-2020

Berdasarkan tabel perkembangan kinerja keuangan Lippo Karawaci Tbk dapat diketahui bahwa selama (tiga) tahun yaitu dari tahun 2018 hingga tahun 2020 mengalami fluktuatif setiap tahunnya namun sebagian besar mengalami penurunan. Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka

penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Evaluasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Lippo Karawaci Tbk)”. Adapun pertanyaan yang disajikan dari latar belakang diatas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut : Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pencapaian kinerja keuangan (Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Manajemen Asset, Rasio Profitabilitas) di Lippo Karawaci Tbk.)?

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penelitian ini mempunyai maksud dan tujuan sebagai berikut: untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan di Lippo Karawaci Tbk.

## 2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan deskriptif analitis. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan dan menganalisis variabel dan faktor yang mempengaruhinya dalam menilai kinerja keuangan PT. Lippo Karawaci, Tbk. Kemudian, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut sugiyono (2010:193) “Data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan pada pengumpul data, data ini diperoleh dari buku-buku, arikel tulisan ilmiah serta situs-situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan”. Maka dari itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan Lippo Karawaci Tbk tahun 2018-2020 yang diambil dari laporan tahunan yang dipublikasikan dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id*. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini studi literatur yang berhubungan langsung dengan objek penelitian dan judul penelitian, melalui buku-buku, media cetak dan internet.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Evaluasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan”, maka variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel :

**Tabel 1 Operasionalisasi variabel**

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan	<i>Current ratio</i>	a. Aktiva Lancar b. Utang Lancar
	<i>Debt to equity ratio</i>	a. Total Hutang b. Modal Sendiri
	<i>Return On Equity</i>	a. Laba Bersih setelah pajak b. Equity
	Perputaran Modal Kerja	a. Penjualan b. Modal Kerja Rata-Rata

Untuk menjawab identifikasi masalah yaitu Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pencapaian kinerja keuangan (Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Manajemen Asset, Rasio Profitabilitas), maka digunakan analisis deskriptif dengan melihat keadaan kinerja keuangan dari masing-masing rasio yang telah dihitung menggunakan alat analisis trend.

**Tabel 2. Perkembangan *Current Ratio***

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	N/T (%)	Utang Lancar (Rp)	N/T (%)	<i>Current Ratio</i>	N/T (%)
2008						
2019						
2020						

**Tabel 3. Perkembangan *Debt to equity ratio***

Tahun	Total Hutang (Rp)	N/T (%)	Modal Sendiri (Rp)	N/T (%)	DER (%)	N/T (%)
2018						-
2019						
2020						

**Tabel 4. Perkembangan *Return On Equity***

Tahun	Laba Bersih setelah pajak (Rp)	N/T (%)	Equity (Rp)	N/T (%)	<i>Return On Equity</i> (%)	N/T (%)
2018						
2019						
2020						

**Tabel 5. Perkembangan Perputaran Modal Kerja**

Tahun	Penjualan (Rp)	N/T (%)	Rata-rata MK (Rp)	N/T (%)	Perputaran MK (%)	N/T (%)
2018						
2019						
2020						

### 3 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka akan dibahas masing-masing identifikasi masalah berdasarkan rancangan analisis yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dilihat dari Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Manajemen Asset, Rasio Profitabilitas.

#### 3.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas

Menurut Djudju Djuhana (2009) “Rasio likuiditas yaitu kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek meliputi *current ratio*, *quick ratio*, dan *net working capital*”. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang paling umum dan lazim digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan (Munawir, 2007). Menurut Djudju Djuhana (2009) “*Current ratio* menunjukkan aktiva lancar yang dimiliki emiten dalam membayar kewajiban jangka pendek, semakin rasio maka semakin baik”.

**Tabel 6. Perkembangan *Current Ratio***

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	N/T (%)	Utang Lancar (Rp)	N/T (%)	<i>Current Ratio</i>	N/T (%)
2008	Rp 33.046.000.000.000	-	Rp 8.205.000.000.000	-	4.03	-
2019	Rp 37.197.000.000.000	13	Rp 6.881.000.000.000	(16)	5.41	1.38
2020	Rp 39.189.618.000.000	5	Rp 10.149.292.000.000	47	3.86	(1.55)

Sumber : Laporan Keuangan Lippo Karawaci Tbk Th. 2018-2020

Berdasarkan tabel perkembangan *Current ratio* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi, adanya peningkatan *current ratio* yaitu terjadi pada tahun 2019 sebesar 5,41 kali. Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 5,4 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 5,4 rupiah harta lancar atau 5,4:1 antara aktiva lancar dengan utang lancar. Pada tahun 2020 *current ratio* mengalami penurunan. Faktor yang menyebabkan adanya

penurunan *current ratio* pada tahun 2020 yaitu disebabkan oleh peningkatan utang lancar lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva lancar. Penurunan pada *Current ratio* bisa disebabkan oleh dua hal, faktor yang pertama adanya kelebihan investasi pada aktiva perusahaan yang berarti ketidakmampuan perusahaan dalam memaksimalkan penjualannya.

Kedua adalah apabila perusahaan telah dapat meningkatkan penjualannya, maka faktor yang dapat menyebabkan penurunan likuiditasnya adalah ketidakmampuan perusahaan dalam mengontrol efisiensi penggunaan dana/biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan tersebut. Hal ini dikarenakan setelah perusahaan dapat meningkatkan proporsi penjualannya, perusahaan tidak dapat mengontrol penggunaan biaya yang dikeluarkan sehingga proporsi laba yang diperoleh perusahaan semakin mengecil. Kecenderungan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan likuiditas yang baik namun juga dapat megindikasikan adanya inefisiensi dan modal yang tidak didayagunakan dengan maksimal.

Dapat dikatakan terdapat inefisiensi dan kemampuan mengelola modal kerja belum maksimal. Rasio likuiditas yang tinggi selama tiga tahun menunjukkan adanya kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Nilai rasio yang tinggi juga menunjukkan besarnya dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar.

### 3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Leverage

Menurut Werner R (2013) Rasio Leverage “merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya.” Rasio Leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to equity ratio*. Menurut Susan (2006) *Debt to equity ratio* “merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.”

Rasio *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa aset yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal. Dalam penelitian ini jenis rasio yang dipakai untuk mengukur rasio *Leverage* adalah *Debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Berikut ini adalah tabel perkembangan *Debt to equity ratio* :

**Tabel 7. Perkembangan *Debt to equity ratio***

Tahun	Total Hutang (Rp)	N/T (%)	Modal Sendiri (Rp)	N/T (%)	DER (%)	N/T (%)
2018	Rp 24.336.000.000.000	-	Rp 24.747.000.000.000	-	98%	-
2019	Rp 20.703.000.000.000	(15)	Rp 34.377.000.000.000	39	60%	(0.38)
2020	Rp 29.962.905.000.000	45	Rp 31.871.516.000.000	(7)	94%	0.34

Sumber : Laporan Keuangan Lippo Karawaci Tbk Th. 2018-2020

Pada tahun 2018 merupakan tahun dasar penelitian ini dan menunjukkan *DER* sebesar 98% hal ini menunjukkan bahwa kondisi struktur modal pada tahun 2018 kurang baik, karena jika rasio rata – rata debt to equity sebesar 80% perusahaan masih dianggap kurang baik karena berada diatas rata–rata. Namun pada tahun 2019 kondisi struktur modal pada perusahaan baik hal ini ditunjukkan oleh *DER* sebesar 60% dan meningkatnya jumlah modal sendiri yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total hutang, sehingga pada tahun 2019 perusahaan memiliki nilai *DER* yang menurun. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa per-

sahaan pada tahun 2019 telah lebih baik, karena kondisi *DER* mengalami penurunan dan jumlah modal sendiri lebih besar dari pada total hutang yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2020 total hutang mengalami kenaikan yaitu sebesar 29.962.905.000.000 artinya pada tahun 2020 adanya kenaikan total hutang yang lebih besar. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan secara keseluruhan dari tahun 2018 sampai 2020 cukup stabil, walaupun kondisi *DER* mengalami penurunan dan kenaikan dilihat dari tabel di atas.

### 3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008) Rasio Profitabilitas “merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. Menurut Susan (2006) menyatakan bahwa: “*Return on Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan tersebut, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri”.

*Return on Equity* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Berikut ini adalah tabel perkembangan *Return on Equity* pada perusahaan periode tahun 2018-2020:

**Tabel 8. Perkembangan *Return On Equity***

Tahun	Laba Bersih setelah pajak (Rp)	N/T (%)	Equity (Rp)	N/T (%)	<i>Return On Equity</i> (%)	N/T (%)
2018	Rp 1.663.000.000.000	-	Rp 24.747.000.000.000	-	6.7%	-
2019	Rp (2.061.000.000.000)	(224)	Rp 34.377.000.000.000	39	-6.0%	(0.127)
2020	Rp (1.950.296.000.000)	(5)	Rp 31.871.516.000.000	(7)	-6.1%	(0.001)

Sumber : Laporan Keuangan Lippo Karawaci Tbk Th. 2018-2020

Berdasarkan tabel perkembangan *Return on Equity* di atas bahwa selama periode tahun 2018 sampai dengan 2020 mengalami penurunan. Bisa dikatakan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya *Return On Equity* perusahaan disebabkan oleh besarnya modal sendiri perusahaan tanpa disertai kenaikan laba yang tinggi. Kesimpulannya, mengenai perkembangan *Return on Equity* pada perusahaan Lippo Karawaci yang selalu mengalami penurunan yang disebabkan oleh besarnya modal sendiri tanpa disertai kenaikan laba bersih yang tinggi, maka sebaiknya perusahaan harus meningkatkan laba bersih dengan cara menaikkan pendapatan dan meminimalisir biaya yang digunakan karena mengingat bahwa biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan.

### 3.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Rasio Manajemen Asset Atau Rasio Aktivitas

Menurut Susan (2006:52) rasio manajemen asset atau sering disebut rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.” Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja. Menurut Kasmir (2008:182) menyatakan bahwa: “Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja

perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode”.

Untuk menghitung rasio aktivitas yaitu dengan menggunakan perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja yang berputar dalam satu periode tertentu dari suatu perusahaan. Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover periode*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi ke kas.

Semakin tinggi tingkat perputarannya, maka penggunaannya semakin efektif, sehingga periode terikatnya modal kerja semakin pendek dan jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin kecil. Sebaliknya, semakin rendah tingkat perputarannya, maka penggunaannya semakin tidak efektif, sehingga periode terikatnya modal kerja semakin panjang dan jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin besar untuk membiayai kegiatan perusahaan (Riyanto, 2010). Di bawah ini disajikan tabel perputaran modal kerja :

**Tabel 9. Perkembangan perputaran modal kerja**

Tahun	Penjualan (Rp)	N/T (%)	Rata-rata MK (Rp)	N/T (%)	Perputaran MK (%)	N/T (%)
2018	Rp 11.453.000.000.000	-	Rp 24.842.000.000.000	-	0.46	-
2019	Rp 12.320.000.000.000	8	Rp 30.316.000.000.000	22	0.41	(0.05)
2020	Rp 3.100.671.000.000	(75)	Rp 39.189.618.000.000	29	0.08	(0.33)

Sumber : Laporan Keuangan Lippo Karawaci Tbk Th. 2018-2020

Berdasarkan tabel perkembangan perputaran modal kerja pada perusahaan dari tahun 2018 sampai dengan 2020 selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Perputaran modal kerja tertinggi tercapai pada tahun 2018 yaitu sebanyak 0.46 kali sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebanyak 0.08 kali. Perputaran modal kerja pada tahun 2019-2020 sama-sama mengalami penurunan disebabkan oleh peningkatan rata-rata modal kerja lebih besar dibandingkan dengan peningkatan penjualan. Kesimpulannya, untuk dapat lebih meningkatkan tingkat perputaran modal kerja, pihak perusahaan harus dapat lebih meningkatkan tingkat pendapatannya. Perlu juga dipertimbangkan oleh pihak perusahaan untuk bisa meningkatkan usaha dari tersedianya jumlah modal yang ada.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan mengenai evaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan di perusahaan Lippo Karawaci Tbk maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Tingkat likuiditas perusahaan Lippo Karawaci Tbk tergolong cukup baik, sebaiknya secara operasional perusahaan tersebut harus mampu mengendalikan likuiditas agar mencapai kriteria likuid dengan cara mengurangi piutang, karena mengingat bahwa proporsi piutang pada komponen aset lancar paling besar. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari dan untuk membayar kewajibannya sehingga tidak menurunkan profitabilitas perusahaan. Dari segi tingkat rasio pengukuran struktur modal kondisi perkembangan perusahaan Lippo Kara-

waci sudah cukup baik, namun sebaiknya perusahaan memperhatikan upaya dan strategi untuk menentukan proporsi struktur modal yang baik, salah satunya dengan mempertahankan jumlah modal agar nilainya selalu berada diatas jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan, agar mampu memenuhi segala kewajiban-kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Perkembangan *Return on Equity* pada perusahaan Lippo Karawaci yang selalu mengalami penurunan yang disebabkan oleh besarnya modal sendiri tanpa disertai kenaikan laba bersih yang tinggi, maka sebaiknya perusahaan harus meningkatkan laba bersih dengan cara menaikkan pendapatan dan meminimalisir biaya yang digunakan karena mengingat bahwa biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan. Untuk dapat lebih meningkatkan tingkat perputaran modal kerja, pihak perusahaan harus dapat lebih meningkatkan tingkat pendapatannya. Perlu juga dipertimbangkan oleh pihak perusahaan untuk bisa meningkatkan usaha dari tersedianya jumlah modal yang ada. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang disebabkan saldo bank yang terlalu besar.

## Referensi

- Djuhana, D. (2009). *Pasar Uang dan Pasar Modal*. Garut: Ikhwan PC
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademis, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Edisi Kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kesuma, A. (2009). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol.11, No. 1, 38-45.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Susan, I. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syahrial, D. & Purba, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Werner R. Murhadi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.

**PETUNJUK PENULISAN ARTIKEL ILMIAH**  
**FINANSHA: JOURNAL OF SHARIA FINANCIAL MANAGEMENT**

**A. Fokus dan Ruang Lingkup Finansha**

Jurnal yang diterbitkan oleh Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Jurnal ini diterbitkan untuk menjadi wadah bagi para peneliti/akademisi dan juga praktisi yang tertarik dengan ilmu pengetahuan dan berdiskusi tentang ide, isu-isu terkini dan tantangan di bidang Ekonomi dan bisnis syariah, keuangan dan perbankan syariah, serta akuntansi syariah. Selain itu, jurnal ini dapat memberikan kontribusi untuk memecahkan masalah umat, batasan antara teori dan praktek dan lain sebagainya.

Ruang lingkup jurnal ini akan mencakup tetapi tidak terbatas pada: manajemen keuangan syariah, bisnis syariah, perbankan syariah, pasar modal syariah, manajemen kekayaan syariah, isu-isu penerapan / praktik syariah dari perbankan syariah, zakat dan wakaf, takaful, syariah keuangan perusahaan, manajemen risiko sesuai syariah, manajemen pembiayaan syariah, derivatif Islam, masalah Dewan Pengawas Syariah, etika bisnis Islam, akuntansi syariah, dan audit syariah.

**B. Panduan Penulis**

Panduan penulisan Finansha mengacu pada ketentuan umum publikasi jurnal pada umumnya, namun memiliki kekhususan yang menjadi pembeda, berikut panduan penulisan:

1. Finansha mengundang para akademisi, praktisi dan ahli yang menggeluti bidang manajemen keuangan syariah.
2. Artikel harus asli, berbasis penelitian, tidak diterbitkan, dan tidak sedang ditinjau untuk kemungkinan publikasi di jurnal lain.
3. Semua artikel yang dikirimkan akan ditinjau oleh editor dan mitra bestari yang memumpuni dibidangnya.
4. Artikel harus ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris standar antara kurang lebih 5000-8000 kata termasuk teks, semua tabel, dan gambar, catatan, referensi, dan lampiran yang dimaksudkan untuk publikasi.
5. Artikel harus diserahkan kepada Tim Editorial Finansha melalui pengiriman online di alamat portal jurnal:  
*<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/finansha/>*; juga melalui email ke *[mks@uinsgd.ac.id](mailto:mks@uinsgd.ac.id)*
6. Artikel harus berhubungan dengan fokus dan ruang lingkup pada ketentuan Finansha.
7. Artikel harus memenuhi syarat dan ketentuan berikut:

- a. Artikel merupakan karya asli penulis dan tidak mengandung plagiarisme
  - b. Artikel ditulis dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia standar menurut Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dengan panjang 10-20 halaman di atas kertas ukuran A4, dengan margin kiri: 2 cm; di atas: 2; kanan: 2; dan di bawahnya: 2. Ditulis dengan Garamond ukuran font 13 pt, spasi 1.00, ketentuan lebih lanjut dapat mengunduh template Finansha yang telah disediakan
  - c. Judulnya pendek, jelas, informatif dan tidak lebih dari 12 kata. Judul dicetak tebal dengan ketentuan font Segoe UI, 14pt Bold dan Uppercase
  - d. Nama penulis artikel (Segoe UI, 12pt Bold) dicantumkan tanpa ijazah akademik disertai asal lembaga, dan e-mail ditempatkan di bawah judul artikel
  - e. Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sebanyak 120-200 kata dan berisi isi artikel yang ringkas dan padat tentang tujuan, metode, dan hasil penelitian. Kata kunci ditulis antara 4-5 suku kata.
  - f. Setiap paragraf yang diketik dimulai dengan lima ketukan.
  - g. Referensi harus ditulis dalam bentuk body note dan disesuaikan dengan gaya penulisan di Jurnal Keuangan. menggunakan gaya APA dalam perangkat lunak MENDELEY adalah suatu keharusan.
8. Setelah mengirimkan, Anda diminta untuk mengkonfirmasi nomor kontak yang tertera di *ikon Whatsapp*.
  9. Penulis wajib mengunggah file pendukung penelitian kuantitatif seperti tabulasi data penelitian, instrumen penelitian, dan hasil uji statistik dalam format doc., docx.

### **C. Manajemen Referensi**

Dalam penulisan Sitasi dan Daftar Pustaka, Jurnal Ilmiah Finansha menggunakan perangkat lunak Manajemen Referensi Mendeley

### **D. Skrining Plagiarisme**

Finansha tidak akan mentolerir segala bentuk plagiarisme. Penulis harus memahami betul etika publikasi tentang plagiarisme. Untuk memastikan bahwa makalah Anda bebas dari plagiarisme, setidaknya kami akan mengambil dua langkah berikut:

1. Penilaian cepat dengan perangkat lunak pemeriksaan plagiarisme Turnitin
2. Penilaian komprehensif oleh editor.

### **E. Peer Review Process**

Peer review process merupakan proses peninjauan sejawat yang dilakukan oleh editor dan mitra bestari, berikut alur *peer review process*:

1. Artikel yang dikirim oleh penulis harus mengacu pada fokus dan ruang lingkup jurnal serta pedoman penulisan Jurnal Finansha.
2. Artikel yang sudah dikirim akan dibaca oleh tim editor, kemudian akan dievaluasi oleh editor apakah sesuai dengan kriteria jurnal finansha atau tidak.
3. Artikel yang tidak sesuai dengan kriteria jurnal ditolak segera tanpa tinjauan eksternal.
4. Artikel yang dievaluasi berpotensi menarik bagi pembaca akan kami kirim ke peninjau.
5. Setiap artikel ditinjau secara independen oleh setidaknya dua peninjau (reviewer). Dalam kasus tertentu, editor dapat mengirimkan artikel untuk ditinjau kepada orang lain, peninjau ketiga sebelum mengambil keputusan, jika perlu.
6. Editor kemudian membuat keputusan untuk publikasi berdasarkan rekomendasi peninjau dari beberapa kemungkinan: Terima, Terima dengan revisi, Kirim untuk ditinjau, Kirim di tempat lain, atau Tolak.
7. Semua manuskrip harus bebas dari konten plagiarisme. Semua penulis disarankan untuk menggunakan software pendeteksi plagiarisme untuk melakukan pengecekan kesamaan. Editor memeriksa deteksi plagiarisme artikel di jurnal ini dengan menggunakan perangkat lunak Turnitin.

#### **Alur penerbitan artikel penulis:**

1. Penulis mengirimkan naskah
2. Evaluasi Editor (beberapa artikel ditolak atau dikembalikan sebelum proses review)
3. Proses peer-review
4. Keputusan editor
5. Konfirmasi kepada penulis

## **F. Etika Publikasi**

### **1. Pernyataan Etika Publikasi dan Malpraktek**

Finansha adalah jurnal peer-review, secara konsisten diterbitkan dua kali setahun (mulai tahun 2020) oleh Fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Ini tersedia secara online sebagai sumber akses terbuka maupun dalam bentuk cetak. Pernyataan ini menjelaskan perilaku etis semua pihak yang terlibat dalam tindakan penerbitan artikel di jurnal ini, termasuk penulis, pemimpin redaksi, dewan redaksi, reviewer, dan penerbit (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati).

## **2. Pedoman Etika untuk Publikasi Jurnal**

Penerbitan artikel di *Finansha* merupakan blok bangunan penting dalam pengembangan jaringan pengetahuan yang koheren dan dihormati. Ini merupakan cerminan langsung dari kualitas karya penulis dan lembaga yang mendukungnya. Artikel peer-review mendukung dan mewujudkan metode ilmiah. Oleh karena itu penting untuk menyepakati standar perilaku etis yang diharapkan untuk semua pihak yang terlibat dalam tindakan penerbitan: penulis, editor, pengulas, penerbit, dan masyarakat.

Sebagai penerbit *Finansha*, Fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati menjalankan tugas perwalian atas semua tahap penerbitan dengan serius dan mengakui tanggung jawab etis dan lainnya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati berkomitmen untuk memastikan bahwa iklan, cetak ulang, atau pendapatan komersial lainnya tidak memiliki pengaruh atau pengaruh terhadap keputusan editorial.